

Deutsche Bank

Deutsche Bank Indonesia

Annual Report 2016

Laporan Tahunan 2016



Content

Daftar Isi

Deutsche Bank Group – 2
Letter from the Chairmen of the Management Board – 3
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board – 8
Dewan Manajemen

Our Business Strategy – 9
Bisnis Strategi Kami

Deutsche Bank share and bonds – 14
Saham dan Obligasi Deutsche Bank

Deutsche Bank Indonesia – 20
Letter from Chief Country Officer – 22
Surat dari Chief Country Officer

General Information – 22
Informasi Umum

Executive Committee Deutsche Bank Indonesia – 24
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

Top Management Deutsche Bank Indonesia – 27
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Audited Financial Statements – 43
Laporan Keuangan Audit

Opinion from Public Accountant – 113
Opini dari Akuntan Publik

Disclosure – 116
Pengungkapan

Capital Disclosure – 117
Pengungkapan Permodalan

Risk Management – 117
Manajemen Risiko

Annexes – 121
Lampiran-lampiran

Deutsche Bank Group

*Letter from the Chairmen of the Management
Board*

Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board

Dewan Manajemen

Our Business Strategy

Strategi Bisnis Kami

Deutsche Bank share and bonds

Saham dan Obligasi Deutsche Bank

Dear Shareholders,

2016 was a very challenging year for us at Deutsche Bank. It was also a year in which we demonstrated our resilience and changed much for the better, despite a tough environment.

Conditions were not easy. The world's financial markets saw the most difficult start to the year for a generation in many capital market businesses. Interest rates remained at historic lows and the macro-political environment became increasingly uncertain.

Furthermore, Deutsche Bank faced significant challenges of our own. In September 2016, leakage of our discussions with the US Department of Justice (DoJ) in respect of the residential mortgage-backed securities matter, and an initial settlement proposal which was higher than the market had anticipated, prompted concerns about the financial impact on Deutsche Bank. These concerns affected not only Deutsche Bank's share and bond prices, but also our business with our clients. It was therefore a great relief that we were able to resolve this issue before the end of the year.

Having dealt with this major source of uncertainty, we turned to the more fundamental question of how our strategy and business model would evolve. The Management Board had been carefully examining the various options and then, in early March 2017, announced plans to place the bank back on the path to growth and sustainable success. Our goal is to strengthen our position as a leading European bank with global reach, supported by our strong position in our home market, Germany.

A solid capital base is essential if we are to succeed in our future strategy and capture growth opportunities for Deutsche Bank. For that reason, the Management Board has decided on a capital raising from which we expect proceeds of around € 8 billion. This would enable us to reach a CRR/CRD 4 fully loaded Common Equity Tier 1 ratio of approximately 14 % on a pro forma basis as at December 31, 2016. This should remove any uncertainty about our capital strength and sustainably lower our funding costs.

Nevertheless, this important decision was not one we took lightly. We are fully aware this move may result in substantial dilution for our shareholders. However, after careful consideration, we are convinced that this strengthening of our capital base is in the long-term interests of shareholders, clients, employees and our other stakeholders.

Let me now give you more details of our new structure. We will reorganize our business into three divisions:

Kepada Para Pemegang Saham,

2016 adalah tahun yang sangat menantang bagi kita di Deutsche Bank. Tahun tersebut juga tahun ketika kami menunjukkan ketahanan kami dan banyak berubah untuk kebaikan, meskipun terdapat lingkungan yang keras.

Keadaan tidak mudah. Pasar keuangan dunia melihat awal tahun yang paling sulit bagi suatu generasi di banyak bisnis pasar modal. Suku bunga tetap rendah dalam historis dan lingkungan politik makro menjadi semakin tidak pasti.

Selain itu, Deutsche Bank menghadapi tantangan yang signifikan bagi kami. Dalam bulan September 2016, kebocoran diskusi kami dengan Departemen Kehakiman AS sehubungan dengan masalah surat berharga beragun hipotek perumahan, dan usulan penyelesaian awal yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan pasar, didorong oleh kekhawatiran mengenai dampak keuangan pada Deutsche Bank. Kekhawatiran ini mempengaruhi bukan hanya harga saham dan obligasi Deutsche Bank, tetapi juga bisnis kami dengan para klien kami. Oleh karena itu merupakan hal yang sangat melegakan karena kami mampu menyelesaikan masalah ini sebelum akhir tahun.

Setelah menangani sumber ketidakpastian besar ini, kami menoleh pada pertanyaan yang lebih mendasar mengenai bagaimana strategi dan model bisnis kami akan berkembang. Dewan Manajemen telah memeriksa dengan berhati-hati berbagai pilihan dan awal bulan Maret 2017, mengumumkan rencana untuk menempatkan bank kembali pada jalur pertumbuhan dan keberhasilan yang berkelanjutan. Tujuan kami adalah memperkuat posisi kami sebagai bank Eropa terkemuka dengan jangkauan global, didukung oleh posisi kami yang kuat di negara asal kami, Jerman.

Basis modal yang solid penting apabila kami ingin berhasil dalam strategi kami yang akan datang dan memperoleh kesempatan bertumbuh untuk Deutsche Bank. Karena itu, Dewan Manajemen telah memutuskan untuk meningkatkan modal di mana kami mengharapkan dapat memperoleh sekitar EUR 8 miliar. Hal ini akan memungkinkan kami untuk mencapai rasio Modal Inti Utama CRR/CRD 4 penuh dari sekitar 14% berdasarkan pro-forma pada 31 Desember 2016. Hal ini seharusnya menghilangkan ketidakpastian mengenai kekuatan modal kami dan menurunkan biaya pendanaan kami secara berkelanjutan.

Namun demikian, keputusan penting ini tidak kami ambil dengan ringan. Kami menyadari sepenuhnya bahwa tindakan ini dapat menyebabkan dilusi besar bagi para pemegang saham kami. Tetapi, setelah mempertimbangkannya dengan berhati-hati, kami yakin bahwa tindakan memperkuat basis modal kami ini adalah untuk kepentingan jangka panjang para pemegang saham, nasabah, karyawan dan para pemangku kepentingan lainnya.

Ijinkan saya memberikan perincian lebih banyak mengenai struktur kami yang baru. Kami akan melakukan reorganisasi bisnis kami menjadi tiga divisi:

- We will retain Postbank AG and combine it with our Private & Commercial Clients business, thus creating the clear market leader in Germany. Thanks to changes in the regulatory, economic and banking environment, retaining Postbank is more attractive than we could have anticipated even two years ago.
- We plan to float a minority stake in Deutsche Asset Management, enabling this business to regain its growth momentum.
- We aim to reconfigure our Global Markets, Corporate Finance and Global Transaction Banking businesses into a single, integrated Corporate & Investment Bank, a corporate-led investment bank. At the same time we remain committed to strong, but focused, institutional client coverage. We remain committed to our global structure which expressly includes our activities in the US and Asia Pacific.
- Kami akan mempertahankan Postbank AG dan menggabungkannya dengan bisnis Private & Commercial Client kami, dengan demikian menciptakan pemimpin pasar yang jelas di Jerman. Terima kasih pada perubahan dalam peraturan, ekonomi dan lingkungan perbankan, mempertahankan Postbank lebih menarik daripada yang kami antisipasikan dua tahun yang lalu.
- Kami berencana untuk menerbitkan saham minoritas dalam Deutsche Asset Management, yang memungkinkan bisnis untuk meningkatkan kecepatan pertumbuhannya.
- Kami bertujuan untuk melakukan konfigurasi bisnis Global Markets, Corporate Finance dan Global Transaction Banking kami menjadi corporate-led investment bank. Pada saat yang sama kami tetap berkomitmen pada cakupan nasabah institusi kami yang kuat, tetapi berfokus. Kami tetap berkomitmen pada struktur global kami yang dengan tegas memasukkan aktivitas kami di Amerika Serikat dan Asia Pasifik.

To meet our strategic goals and fulfil our potential to deliver returns to shareholders, further cost reductions are unavoidable. Our goal is to reduce our adjusted cost base, including Postbank, to around € 22 billion in 2018 and € 21 billion in 2021.

Untuk memenuhi target strategik kami dan memenuhi potensi kami untuk memberikan nilai pengembalian kepada para pemegang saham kami, pengurangan biaya lebih lanjut tidak dapat dihindari. Tujuan kami adalah mengurangi basis biaya yang disesuaikan kami, termasuk Postbank, menjadi sekitar EUR 22 miliar dalam tahun 2018 dan EUR 21 miliar dalam tahun 2012

Naturally, this strategy is not only about costs but also about revenues. Our Corporate & Investment Bank will aim to benefit from a resurgence of client business in this segment, for example by unlocking revenue synergies through increased cross-selling within a more integrated business and targeted growth investments.

Tentunya, strategi ini bukan hanya mengenai biaya tetapi juga mengenai pendapatan. Corporate & Investment Bank kami bertujuan memperoleh manfaat dari kebangkitan bisnis nasabah dalam segmen ini, misalnya dengan membuka sinergi pendapatan melalui peningkatan cross-selling dalam bisnis yang lebih terintegrasi dan pertumbuhan investasi yang ditargetkan.

Deutsche Asset Management aims to take advantage of its increased operational independence to further build out its business. Merging our Private & Commercial Clients business in Germany with Postbank also offers growth potential by joining forces in digitization. Going forward we will serve over 20 million clients in Germany, of whom around 10 million are already using our online services today. This gives us confidence. German bank customers are rapidly changing their behaviour, and we want to be at the forefront of capitalising on this change.

Deutsche Asset Management bertujuan untuk mengambil manfaat dari kenaikan independensi operasional untuk membangun bisnis lebih lanjut. Menggabungkan bisnis Private & Commercial Client di Jerman dengan Postbank juga menawarkan potensi pertumbuhan dengan menggabungkan kekuatan dalam digitalisasi. Ke depannya kami akan melayani lebih dari 20 juta nasabah di Jerman, 10 juta diantaranya telah menggunakan jasa kami secara online saat ini. Hal ini memberikan kami kepercayaan diri. Para nasabah bank Jerman mengubah perilaku mereka dengan cepat, dan kami ingin berada di depan untuk mengkapitalisasi perubahan ini.

We are convinced that this structure makes it easier for us to serve our clients in a more integrated manner. That is a firm foundation for sustainable growth, and better results for you, our shareholders. Our aim is to produce returns on tangible equity of around 10 % in a normalised business environment. We plan to return to a competitive payout ratio in 2018 and thereafter. For 2015 and 2016, we intend to recommend the required minimum dividend, given the bank's results in those years. We plan to recommend at least the minimum dividend for 2017.

Kami yakin bahwa struktur ini memudahkan kami untuk melayani nasabah kami dengan cara yang lebih terintegrasi. Hal ini merupakan pondasi kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan, dan hasil yang lebih baik untuk anda, para pemegang saham kami. Tujuan kami adalah untuk menghasilkan pengembalian investasi atas modal berwujud sekitar 10% dalam lingkungan bisnis biasa. Kami berencana untuk kembali pada rasio payout yang bersaing dalam tahun 2018 dan sesudahnya. Untuk tahun 2015 dan 2016, kami bermaksud untuk merekomendasikan dividen minimum yang diharuskan, karena alasan hasil bank dalam tahun-tahun tersebut.

Now let me turn to the results for the past year. These reflect both the challenges we faced and the legacy issues we resolved. The bank made a net loss of € 1.4 billion for the year. Our pre-tax loss was € 810 million, after costs of € 5.8 billion relating to impairments, litigation charges, accelerated reductions in non-core assets - and these items also included restructuring and severance charges whose benefit in terms of cost savings will only become visible over time.

These specific items were partly offset by one-time gains on disposals of around € 1 billion. The net impact of these specific items is therefore around € 4.8 billion, which shows that our operating-level performance in 2016 was stronger than our headline figures suggest.

We also made progress in building a stronger and safer Deutsche Bank whose structure is less complex and therefore more manageable. That progress is visible in a number of areas.

We focused our business. We completed disposals including our Abbey Life business, our 19.99 % stake in Hua Xia Bank of China and our US brokerage unit, Private Client Services. We further announced the sale of our Sal Oppenheim Asset Servicing business.

We made progress in our programme of country exits and launched our branch restructuring programme in Germany and other European countries. This programme involves a reduction in headcount, some of which was visible in 2016 – despite internalising a number of external staff and strengthening our control functions. We also reduced costs. In Corporate & Investment Banking and in our capital markets business we focused our efforts on our most important clients, and that made us less complex and reduced risk.

We did not take these steps lightly. However, these tough measures are unavoidable if we are to remain competitive in the long term.

We significantly strengthened our core capital ratio. Our fully loaded Common Equity Tier 1 ratio ended the year at 11.8 %, its best level for three years. As measured on a 'phase-in' basis, our capital was substantially above regulatory minimum requirements. The capital raising we announced will strengthen this ratio, a key indicator for investors, and we aim to maintain a fully-loaded CRR/CRD 4 Common Equity Tier 1 capital ratio of comfortably above 13 % going forward.

Kami berencana untuk merekomendasikan sedikitnya dividen minimum untuk tahun 2017.

Sekarang mari kita kembali pada hasil tahun lalu. Hasil ini mencerminkan baik tantangan yang kami hadapi maupun masalah lama yang kami selesaikan. Bank menderita kerugian sebesar EUR 1,4 miliar untuk tahun tersebut. Kerugian kami sebelum pajak adalah EUR 810 miliar, setelah biaya sebesar EUR 5,8 miliar terkait dengan penurunan nilai, biaya litigasi, percepatan penurunan aset non-inti – dan hal-hal ini juga termasuk biaya restrukturisasi serta pesangon yang manfaatnya dalam hal penghematan biaya hanya akan terlihat setelah beberapa waktu.

Hal khusus ini sebagian di-offset dengan laba satu kali atas penjualan sekitar EUR 1 miliar. Dampak bersih hal-hal khusus ini sekitar EUR 4,8 miliar, yang menunjukkan bahwa kinerja tingkat operasional kami dalam tahun 2016 lebih kuat dari yang diusulkan oleh angka utama kami

Kami juga mencapai kemajuan dalam membangun Deutsche Bank yang lebih kuat dan aman yang kerumitan strukturnya berkurang dan oleh karena itu dapat lebih mudah diatur. Kemajuan ini dapat dilihat dalam sejumlah bidang.

Kami berfokus pada bisnis kami. Kami menyelesaikan penjualan termasuk bisnis Abbey Life kami, saham kami sebesar 19,99% dalam Hua Xia Bank of China dan unit pialang AS kami, Private Client Services. Selanjutnya kami mengumumkan penjualan bisnis Sal Oppenheim Asset Servicing kami.

Kami mencapai kemajuan dalam program keluar dari negara dan meluncurkan program restrukturisasi cabang kami di Jerman dan negara-negara Eropa lain. Program ini melibatkan penurunan jumlah karyawan, beberapa diantaranya dapat dilihat dalam tahun 2016 – terlepas dari internalisasikan sejumlah staf ektern dan memperkuat fungsi pengendalian kami. Kami juga mengurangi biaya. Dalam bisnis Corporate & Investment Banking dan bisnis capital markets kami, kami berfokus pada usaha kami pada para nasabah paling penting kami, dan hal tersebut telah menjadikan kerumitan kami berkurang dan risiko menurun.

Kami tidak mengambil langkah ini dengan mudah. Namun, tindakan sulit ini tidak dapat dihindari apabila kami ingin tetap bersaing jangka panjang.

Kami sangat memperkuat rasio modal inti kami. Rasio Modal Inti Utama kami pada akhir tahun adalah 11,8%, tingkat terbaik dalam tiga tahun. Sebagaimana diukur berdasarkan 'tingkatan', modal kami jauh berada di atas ketentuan minimum sesuai peraturan. Penambahan modal yang kami umumkan memperkuat rasio ini, indikator kunci bagi para investor, dan kami bertujuan untuk menjaga rasio modal Inti Utama CRR/CRD 4 jauh di atas 13% kedepannya.

We improved our capital ratio in 2016 by reducing risk weighted assets by nearly € 40 billion during the year. We were able to close our Non-Core Operations Unit (NCOU) on schedule by year-end. Since its creation in 2012, NCOU has disposed of around € 120 billion in risk weighted assets – over 90 % of its original portfolio – and contributed a capital benefit equivalent to around € 8.5 billion.

We continued to make Deutsche Bank safer and simpler. We continued to modernise technology, reducing end-of-life hardware and software by around 15 % and reducing our number of core operating systems from 45 to 38 on the way to our target of just four core operating systems. Core system reliability is now at record levels. We continued to strengthen internal controls substantially by hiring more than 350 people into our Compliance and Anti-Financial Crime units and we plan to add over 600 more this year.

We made Deutsche Bank more digital. We launched our internal private cloud, enabling us to store data more flexibly and cost-efficiently in a secure virtual environment. We expanded our mobile banking apps, notably by providing customers with the ability to look across their accounts with different banks through a single app. By the end of 2016, downloads of our mobile banking apps had surpassed 2.7 million so far, more than 300,000 above target.

We resolved major litigation matters. Of our twenty most significant litigation matters, which include RMBS and account for roughly 90 % of the anticipated financial impact, we achieved full or partial resolutions in nine, including some of the largest, and made progress on most of the others. In January of this year we reached resolutions with the New York State Department of Financial Services and the UK Financial Conduct Authority in relation to Russian securities trades and the anti-moneylaundering control function in our investment banking division.

In addition, we proved our resilience. Within Corporate & Investment Banking, our Corporate Finance business helped clients raise € 380 billion in debt and equity finance and advised on mergers and acquisitions with a value of € 320 billion. We remained a market leader in Germany and retained a top three position in Europe, according to Dealogic. Our Global Markets business sustained a top five position in global fixed income according to the analytics provider Coalition.

Kami memperbaiki rasio modal kami tahun 2016 dengan mengurangi aset tertimbang risiko hampir sebesar EUR 40 miliar sepanjang tahun. Kami mampu menutup Non-Core Operations Unit (NCOU) sesuai jadwal menjelang akhir tahun. Sejak dibuat dalam tahun 2012, NCOU telah menjual sekitar EUR 120 miliar aset tertimbang risiko - lebih dari 90% portofolio awal – dan memberikan kontribusi manfaat modal setara sekitar EUR 8,5 miliar.

Kami melanjutkan membuat Deutsche Bank menjadi lebih aman dan sederhana. Kami melanjutkan memodernisasi teknologi, mengurangi perangkat keras end-of-life dan perangkat lunak dengan sekitar 15% dan mengurangi jumlah sistem operasional inti kami dari 45 menjadi 38 sebagai cara untuk mentargetkan empat sistem operasional inti. Keandalan sistem inti saat ini pada tingkat paling memuaskan. Kami melanjutkan memperkuat pengendalian intern secara besar-besaran dengan mempekerjakan lebih dari 350 orang dalam unit Kepatuhan and Anti-Kejahatan Keuangan serta kami berencana untuk menambah 600 lagi tahun ini.

Kami membuat Deutsche Bank menjadi lebih digital. Kami meluncurkan internal private cloud kami, yang memungkinkan kami menyimpan data dengan lebih fleksible dan lebih hemat biaya dalam lingkungan yang aman secara virtual. Kami memperluas mobile banking apps kami, khususnya dengan menyediakan nasabah dengan kemampuan untuk melihat rekening mereka pada bank-bank yang berbeda melalui satu app. Pada akhir tahun 2016, download mobile banking apps kami telah melampaui 2,7 juta sampai saat ini, lebih dari 300.000 di atas target.

Kami menyelesaikan masalah litigasi besar kami. Masalah litigasi kami yang paling signifikan adalah dua puluh kasus, yang termasuk RMBS dan menyebabkan sekitar 90% dari dampak keuangan yang diantisipasi, kami mencapai penyelesaian penuh atau sebagian dalam sembilan masalah, termasuk beberapa yang terbesar, dan membuat kemajuan dalam sebagian besar masalah lain. Dalam bulan Januari tahun ini, kami mencapai penyelesaian dengan New York State Department of Financial Services dan UK Financial Conduct Authority sehubungan dengan perdagangan efek Rusia dan fungsi pengendalian anti-pencucian uang dalam divisi investment banking kami.

Selain itu, kami membuktikan ketahanan kami. Dalam Corporate & Investment Banking, bisnis Corporate Finance kami membantu nasabah mengumpulkan EUR 380 miliar dalam pembiayaan hutang dan ekuitas serta nasihat dalam penggabungan dan akuisisi dengan nilai sebesar EUR 320 miliar. Kami tetap memimpin di pasar di Jerman dan tetap pada posisi tiga terbaik di Eropa, menurut Dealogic. Bisnis Global Markets kami bertahan pada posisi lima teratas dalam global fixed income menurut penyedia analisa Coalition.

In Global Transaction Banking we maintained our leadership in clearing. No bank is bigger than us in euro clearing and we are a top-five clearer of US dollars. Our Private, Wealth & Commercial Clients business was named Best Provider of Private Banking Services in Germany for the seventh year running and British readers of the Financial Times voted us 'Wealth Manager of the Year'. Deutsche Asset Management celebrated ten years of providing Exchange Traded Funds (ETFs) in which we remain a European leader.

This gives you an idea of what we achieved on many fronts in 2016, despite challenging conditions. It is this progress which provides a firm foundation for us to put Deutsche Bank back on a path of growth in a cautious and carefully considered manner.

Looking ahead to 2017, we currently see a better outlook for revenues, supported by a modest economic recovery in Europe, a robust US economy and an improving interest rate environment. We had a very promising start to the year, especially in our capital markets business and the corporate and investment bank. While 2017 will remain a year of change for Deutsche Bank, we nevertheless expect costs to come down as the results of our cost savings programme are becoming clear and we have successfully disposed of the bulk of our NCOU assets. Our progress should become even more visible once we resolve outstanding litigation matters, modernise our technology and further strengthen our controls. This will entail additional restructuring expenses.

We have started 2017 from a much stronger base and we are beginning to reap the rewards of our efforts. That is thanks to the loyalty of our clients and to the tireless efforts of our staff. This is what enabled us to prove Deutsche Bank's resilience and for that, on behalf of all my Management Board colleagues, I would like to express most heartfelt thanks.

We are making progress toward our goal of building a better Deutsche Bank: a bank which enables growth in the economy, serves society and creates a positive impact for our clients, our people, the communities we serve and for you, our shareholders.

Yours sincerely,

Dalam Global Transaction Banking kami mempertahankan kepemimpinan kami dalam kliring. Tidak terdapat bank yang lebih besar dari kami dalam kliring euro dan kami adalah kliring lima terbesar untuk Dollar AS. Bisnis Private, Wealth & Commercial Clients kami dinamakan Best Provider of Private Banking Services di Jerman untuk tahun ketujuh berturut-turut dan para pembaca Financial Times di Inggris menganugerahkan kami "Wealth Manager of the Year". Deutsche Asset Management memperingati sepuluh tahun menyediakan Exchange Traded Funds (ETFs) di mana kami tetap yang memimpin di Eropa.

Hal ini memberikan gambaran kepada anda mengenai hal yang kami capai dalam tahun 2016, terlepas dari kondisi yang menantang. Ini adalah kemajuan yang memberikan dasar yang kuat bagi kami untuk meletakkan Deutsche Bank kembali pada jalur pertumbuhan dengan cara yang berhati-hati dan dipertimbangkan dengan baik.

Melihat kedepan tahun 2017, kami saat ini melihat pandangan yang lebih baik untuk penghasilan, didukung oleh sedikit pemulihan ekonomi di Eropa, ekonomi yang kuat di AS dan lingkungan suku bunga yang membaik. Kami mempunyai awal yang menjanjikan pada tahun ini, khususnya dalam bisnis pasar modal kami dan corporate dan investment bank. Sementara tahun 2017 masih tetap tahun perubahan untuk Deutsche Bank, namun kami mengharapkan biaya turun sebagai hasil program penghematan biaya kami semakin jelas dan kami telah berhasil menjual sebagian besar aset NCOU kami. Kemajuan kami harus lebih jelas setelah kami menyelesaikan masalah litigasi, memodernisasi teknologi kami dan memperkuat lebih lanjut pengendalian kami. Hal ini akan memerlukan tambahan biaya restrukturisasi.

Kami telah memulai tahun 2017 dengan dasar yang jauh lebih kuat dan kami mulai meraup hasil usaha kami. Terima kasih kepada kesetiaan para nasabah kami dan upaya tak kenal lelah pada staf kami. Hal inilah yang memungkinkan kami untuk membuktikan ketahanan Deutsche Bank dan untuk itu, atas nama semua kolega Dewan Manajemen kami, saya ingin mengucapkan terima kasih yang paling tulus.

Kami mencapai kemajuan terhadap tujuan kami membangun Deutsche Bank yang lebih baik: bank yang memungkinkan pertumbuhan dalam ekonomi, melayani masyarakat dan menciptakan dampak positif bagi para nasabah kami, orang kami, masyarakat yang kami layani dan untuk anda, para pemegang saham kami.

Hormat saya,



John Cryan
Chairman of the Management Board,
Deutsche Bank AG

Frankfurt am Main, March 2017

Management Board

Dewan Manajemen

John Cryan, *1960

since July 1, 2015 until May 19, 2016
Co-Chairman of the Management Board
since May 19, 2016
Chairman of the Management Board

Kimberly Hammonds, *1967

since August 1, 2016
Chief Operating Officer & Group Chief Information
Officer

Stuart Lewis, *1965

since June 1, 2012
Chief Risk Officer

Sylvie Matherat, *1962

since November 1, 2015
Chief Regulatory Officer

Nicolas Moreau, * 1965

since October 1, 2016
Head of Deutsche Asset Management

Garth Ritchie, *1968

since January 1, 2016
Head of Global Markets

Karl von Rohr, *1965

since November 1, 2015
Chief Administrative Officer

Marcus Schenck, *1965

since May 21, 2015
Chief Financial Officer

Christian Sewing, *1970

since January 1, 2015
Head of Private, Wealth & Commercial Clients

Werner Steinmüller, *1954

since August 1, 2016
Regional CEO for Asia

Jeffrey Urwin, *1956

since January 1, 2016
Head of Corporate & Investment Banking

*Management Board in the reporting year
/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*

John Cryan
Co-Chairman of the Management Board
(until May 19, 2016)
Chairman of the Management Board
(since May 19, 2016)

Jürgen Fitschen
Co-Chairman of the Management Board
(until May 19, 2016)

Kimberly Hammonds
(since August 1, 2016)

Stuart Lewis

Sylvie Matherat

Nicolas Moreau
(since October 1, 2016)

Quintin Price
(until June 15, 2016)

Garth Ritchie

Karl von Rohr

Marcus Schenck

Christian Sewing

Werner Steinmüller
(since August 1, 2016)

Jeffrey Urwin

Our business strategy

- Decisive step forward to become stronger and grow
- More capital, lower costs
- Three strong business divisions going forward – including Postbank
- Re-focus global capabilities, Germany will remain our anchor

We are a leading European bank with a global reach supported by a strong home base in Germany, Europe's largest economy. We serve the real economy needs of our corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in transaction banking, corporate finance and capital markets, asset management, wealth management and retail banking. Our franchise remained strong across our core businesses despite a challenging environment in 2016.

Update on strategy execution

We outlined a multi-year strategy in October 2015 to build on the core strengths of our business model and client franchise. The four key goals were to be: simpler and more efficient, less risky, better capitalized and better run with more disciplined execution.

In 2016, we made material progress towards our goals in what proved to be an unexpectedly challenging market environment. Major achievements in 2016 included:

- A reduction of our adjusted costs (total noninterest expenses excluding impairment of goodwill and other intangible assets, litigation, restructuring and severance, and policyholder benefits and claims) by 7% in 2016 to € 24.7 billion (by 5% excluding the effect of changes in exchange rates. To exclude the effect of changes in exchange rates, 2015 adjusted costs were recalculated using 2016 monthly average exchange rates.).
- The completion, on schedule, of the accelerated wind down of the Non-Core Operations Unit, which was then closed at the start of 2017.
- The settlement or resolution of over two dozen major litigation matters, including some of our most significant litigation matters such as the settlement with the U.S. Department of Justice (DOJ) relating to U.S. residential mortgage-backed securities (RMBS).
- The completion of key strategic disposals, including the sale of our stake in the Hua Xia Bank and the sales of Abbey Life and the U.S. Private Client Services.

Strategi bisnis kami

- Langkah kemuka yang menentukan untuk menjadi lebih kuat dan bertumbuh
- Modal yang lebih besar, biaya yang lebih rendah
- Tiga divisi bisnis yang kuat kedepan – termasuk Postbank
- Fokus kembali pada kemampuan global, Jerman tetap menjadi jangkar kami

Kami adalah bank Eropa terkemuka dengan jangkauan global yang didukung oleh *strong home base* di Jerman, ekonomi terbesar di Eropa. Kami melayani kebutuhan ekonomi riil dari para nasabah perusahaan, institusi, aset manajemen dan *private clients*, menyediakan layanan dalam *transaction banking*, *corporate finance* dan *capital markets*, *asset management*, *wealth management* dan *retail banking*. Waralaba kami tetap kuat di seluruh bisnis inti kami terlepas dari lingkungan yang menantang dalam tahun 2016.

Penginian mengenai eksekusi strategi

Kami menguraikan strategi multi-tahun dalam bulan Oktober 2015 untuk membangun kekuatan inti model bisnis kami dan waralaba nasabah. Empat tujuan utama kami adalah: menjadi lebih sederhana dan lebih efisien, risiko lebih rendah, dengan modal lebih baik dan dijalankan dengan lebih berdisiplin.

Dalam tahun 2016, kami membuat kemajuan besar terhadap tujuan kami yang terbukti menjadi lingkungan pasar menantang yang tidak diharapkan. Pencapaian besar dalam tahun 2016 termasuk:

- Pengurangan biaya disesuaikan kami (total biaya bukan bunga diluar penurunan nilai goodwill dan aset berwujud lain, litigasi, restrukturisasi dan pesangon, manfaat para pemegang polis dan klaim) sebesar 7% dalam tahun 2016 menjadi EUR 24,7 miliar (sebesar 5% tidak termasuk akibat perubahan kurs tukar. Untuk mengeluarkan akibat perubahan kurs tukar, biaya disesuaikan 2015 dihitung kembali menggunakan kurs tukar rata-rata per bulan tahun 2016).
- Penyelesaian tepat waktu, pembubaran Unit Non-Core Operations yang dipercepat, yang kemudian ditutup pada awal tahun 2017.
- Penyelesaian atau resolusi lebih dari dua lusin masalah litigasi besar, termasuk beberapa masalah litigasi paling signifikan seperti penyelesaian dengan U.S Department of Justice (DOJ) terkait dengan surat berharga beragun hipotek perumahan (RMBS).
- Penyelesaian penjualan strategis utama, termasuk penjualan saham kami dalam Hua Xia Bank dan penjualan Abbey Life dan U.S. Private Client Services.

- All previously announced country exits completed or on track for completion in 2017.
- The transformation of the German retail business including branch reductions is well on track.
- The strengthening of our CET1 ratio to 11.8% on a fully loaded basis and 13.4% on a phase-in basis at year end 2016, increases of 70 basis points and 20 basis points respectively from December 31, 2015. The strengthening of the CET1 ratios largely reflected managed reductions in risk-weighted assets (RWA) over the course of 2016.
- Substantial investment in our control functions, including the ongoing implementation of a more comprehensive Know-Your-Client (KYC) process and an off-boarding process for higher risk clients.
- The replacement or reassignment of approximately 70% of top management to drive improved execution of our strategy.
- Semua pengeluaran dari negara yang telah diumumkan sebelumnya telah dilaksanakan atau tepat waktu untuk diselesaikan tahun 2017.
- Perubahan bisnis retail Jerman termasuk pengurangan cabang berada sesuai jadwal.
- Penguatan rasio CET 1 kami menjadi 11,8% secara penuh dan 13,4% berdasarkan tahapan pada akhir tahun 2016, kenaikan 70 basis points dan 20 basis points masing-masing sejak 31 Desember 2015. Penguatan rasio CET1 mencerminkan pengurangan yang dikelola dalam aset tertimbang risiko selama tahun 2016.
- Investasi besar dalam fungsi pengendalian kami, termasuk pelaksanaan terus menerus proses Mengenal Nasabah Anda (KYC) menyeluruh dan proses off-boarding untuk nasabah berisiko lebih tinggi.
- Penggantian atau penugasan kembali sekitar 70% dari manajemen top untuk mendorong pelaksanaan strategi kami.

Global Markets (GM) has completed the reshaping of the Securitized Trading business (ahead of the targeted timeline), substantially completed its targeted leverage reduction in Agency RMBS, strengthened Know-Your-Client (KYC) Processes and controls, ceased active coverage of approximately 3,800 clients identified as high risk / low potential, completed most of its country optimization strategy in 2016 (ahead of schedule), and remains on target to complete the remainder on time. GM has also completed the exit of its residual presence in South Korea, Russia and Brazil.

Global Markets (GM) telah menyelesaikan pembentukan kembali bisnis *Securitized Trading* (lebih awal daripada batas waktu yang ditargetkan), menyelesaikan secara substansial pengurangan leverage yang ditargetkan dalam Agency RMBS, memperkuat Proses dan pengendalian prinsip Mengenal Nasabah Anda (KYC), menghentikan cakupan aktif sekitar 3.800 nasabah yang diidentifikasi sebagai risiko tinggi/potensi rendah, menyelesaikan sebagian besar strategi optimasi negara dalam tahun 2016 (lebih cepat dari jadwal) dan tetap berada pada target untuk menyelesaikan sisanya tepat waktu. GM juga telah menyelesaikan pengeluarannya dari kehadiran yang tersisa di Korea Selatan, Rusia dan Brasil.

Corporate & Investment Banking (CIB) has sharpened its focus on priority clients and banker productivity to optimize returns across the CIB business. Despite a challenging macroeconomic environment in the eurozone, we remained a top 3 investment bank in EMEA and continued to be involved in some of the largest deals. We also continued to deliver resilient Transaction Banking results in a challenging market environment with prolonged low interest rates, a volatile geo-political backdrop, and its implications for global trade. A new global head was recently appointed to lead the Global Transaction Banking business.

Corporate & Investment Banking (CIB) telah mempertajam fokusnya pada nasabah prioritas dan produktivitas bankir untuk mengoptimalkan pendapatan di seluruh bisnis CIB. Terlepas dari lingkungan makro-ekonomi yang menantang di zona Eropa, kami tetap investment bank 3 teratas di EMEA dan terus terlibat dalam beberapa transaksi terbesar. Kami juga melanjutkan untuk memberikan hasil Transaction Banking yang bertahan dalam lingkungan pasar yang menantang dengan suku bunga rendah yang lama, latar belakang geo-politik yang banyak berubah, serta dampaknya pada perdagangan global. Global head yang baru belum lama ini diangkat untuk memimpin bisnis Global Transaction Banking.

The Deutsche Asset Management (Deutsche AM) franchise continues to perform very well amidst some challenging and volatile market conditions. We recently completed the sale of the Abbey Life unit to Phoenix Life Holdings. This improved the Bank's CET1 ratio by approximately 10 basis points. The Bank also hired and appointed a new head of Asset Management, Nicolas Moreau, to drive the future growth of the Deutsche AM business going forward.

The Private, Wealth & Commercial Clients (PW & CC) franchise is closing branches and reducing staff in the German retail business. PCC International branch closures are ahead of plan. PW & CC has also made significant progress on digitization initiatives, including the opening of the Digital Factory in Frankfurt in September 2016.

As per 2016 targets, the former corporate division Non-Core Operations Unit (NCOU) successfully executed its de-risking strategy and achieved its 2016 year-end target risk weighted assets (RWA) of less than € 10 billion. At the end of 2016, NCOU had € 9.2 billion RWA and € 7.9 billion leverage exposure, down from € 32.9 billion RWA and € 36.6 billion leverage exposure at the end of 2015. The residual NCOU assets have been transferred back to respective divisions they originally came from, as of the start of 2017.

In addition to the difficult operating environment in 2016 driven in large part by macroeconomic and geopolitical uncertainty, we also faced substantial challenges specific to Deutsche Bank itself. These challenges arose from adverse speculation about our financial health. This led to concerns among some clients and counterparties and negatively affected revenues in 2016. That was particularly the case in the late third and early fourth quarters around the purported size of a settlement with the DOJ in respect of the RMBS matter and its potential impact on us.

Overview of new strategic measures

The macroeconomic, geopolitical, and regulatory outlook has changed substantially since we launched our strategy in 2015. As a result of these changes in the operating environment and the substantial challenges specific to Deutsche Bank in 2016, we undertook an updated planning process and strategic review in late 2016 and early 2017.

This review has now been completed. Its fundamental conclusion is that our core business model of being a global bank, which serves a range of institutional, corporate and private clients combined with a strong home base in Germany with a resilient corporate, institutional, asset management and private client franchise, remains the foundation of our strength and long-term growth prospects.

Waralaba Deutsche Asset Management (Deutsche AM) melanjutkan berjalan dengan sangat baik ditengah keadaan pasar yang menantang dan berubah-ubah. Kami baru-baru ini menyelesaikan penjualan Abbey Life unit kepada Phoenix Life Holdings. Penjualan ini memperbaiki rasio CET1 Bank dengan sekitar 10 basis points. Bank juga mempekerjakan dan menunjuk Head of Asset Management yang baru, Nicolas Moreau, untuk mendorong pertumbuhan yang akan datang dalam bisnis Deutsche AM kedepannya.

Dalam waralaba Private, Wealth & Commercial Clients (PW & CC) menutup cabang dan mengurangi karyawan dalam bisnis retail di Jerman. Penutupan cabang internasional PCC dilakukan lebih awal dari rencana. PW & CC juga mencapai kemajuan yang signifikan dalam inisiatif digitisasi termasuk pembukaan Pabrik Digital di Frankfurt dalam bulan September 2016.

Sesuai dengan target 2016, yang dahulu adalah unit Non-Core Operations divisi korporasi berhasil melaksanakan strategi pembuangan risikonya dan mencapai aset tertimbang risiko target akhir tahun 2016 kurang dari EUR 10 miliar. Pada akhir tahun 2016, NCOU mempunyai ATMR EUR 9,2 miliar dan eksposur leverage EUR 7,9 miliar, turun dari EUR 32,0 miliar ATMR dan EUR 36,6 miliar eksposur leverage pada akhir tahun 2015. Sisa aset NCOU telah dipindahkan kembali kepada divisi masing-masing dari mana mereka berasal pada awal tahun 2017.

Selain dari lingkungan operasional yang sulit dalam tahun 2016 yang sebagian didorong oleh ketidakpastian makro ekonomi dan geo-politik, kami juga menghadapi tantangan besar khusus bagi Deutsche Bank sendiri. Tantangan ini timbul dari spekulasi yang merugikan mengenai kesehatan keuangan kami. Hal ini menyebabkan kekhawatiran antara beberapa nasabah dan lawan transaksi serta mempengaruhi secara negatif pendapatan dalam tahun 2016. Hal ini khususnya kasus dalam akhir triwulan ketiga dan awal triwulan keempat mengenai ukuran yang diperkirakan dari penyelesaian dengan DOJ sehubungan dengan masalah RMBS dan potensi dampaknya pada kami.

Tinjauan langkah strategis baru

Pandangan makro ekonomi, geo-politik dan peraturan telah sangat berubah sejak kami meluncurkan strategi kami tahun 2015. Sebagai akibat perubahan ini dalam lingkungan operasional dan tantangan besar khusus Deutsche Bank tahun 2016, kami melakukan proses perencanaan yang dikinikan dan tinjauan strategis pada akhir tahun 2016 dan awal tahun 2017.

Tinjauan ini telah selesai sekarang. Kesimpulan mendasarnya adalah bahwa model bisnis inti kami yaitu bank global, yang melayani serangkaian institusi, nasabah korporasi dan private, digabungkan dengan strong home base di Jerman dengan waralaba korporasi, institusi, aset manajemen dan private yang tangguh, tetap merupakan dasar kekuatan dan prospek pertumbuhan jangka panjang kami.

Nonetheless, our management decided to undertake a number of new steps to further strengthen the bank and place it in a better position to pursue growth opportunities. These actions include:

- Substantially strengthened capitalization through a capital increase, expected to result in net proceeds of approximately € 8 billion, which is expected to result in a CRR/CRD4 fully loaded Common Equity Tier 1 capital ratio (CET 1 ratio) of approximately 14% and a CRR/CRD4 fully loaded leverage ratio of approximately 4% (pro forma as of December 31, 2016).
- Up to € 2 billion of incremental capital creation targeted through the planned initial public offering (IPO) of a minority stake in the Deutsche Asset Management division (Deutsche AM), and from additional business disposals with an identified RWA of approximately € 10 billion and leverage exposure of approximately € 30 billion, the majority of which we plan to complete over the next 18 months.
- Reorganization of our business divisions into three distinct units, with the goals of strengthening the businesses of each, enhancing client coverage, improving market share and driving efficiencies and growth:
 - The new Corporate & Investment Bank (CIB) that combines our markets, advisory, financing and transaction banking businesses.
 - Private & Commercial Bank (PCB) that combines Postbank and our existing private, commercial and wealth management businesses.
 - An operationally segregated Deutsche Asset Management (Deutsche AM).
- The integration of Postbank and PCB's German business with the goal of creating a market leading retail presence in Germany, driving greater efficiency through scale and better earnings and funding stability for Deutsche Bank.
- The establishment of a cost reduction program targeting to achieve adjusted costs of approximately € 22 billion in 2018 and approximately € 21 billion by 2021, which would include the impact of retaining Postbank's adjusted costs (€ 2.7 billion in 2016).

Namun demikian, manajemen kami memutuskan untuk mengambil sejumlah tindakan baru untuk memperkuat bank lebih lanjut dan menempatkannya pada posisi yang lebih baik untuk mengejar kesempatan bertumbuh. Tindakan ini termasuk:

- Secara substansial memperkuat permodalan melalui kenaikan modal, diharapkan untuk memberikan hasil bersih sekitar EUR 8 miliar, yang diharapkan menyebabkan rasio modal penuh CRR/CRD4 Modal Inti Utama sekitar 14% dan rasio leverage penuh CRR/CRD4 sekitar 4% (pro-forma per 31 Desember 2016).
- Sampai EUR 2 miliar kenaikan modal yang ditargetkan melalui penawaran publik awal yang direncanakan dari saham minoritas dalam divisi Deutsche Asset Management (Deutsche AM), dan dari penjualan bisnis tambahan dengan ATMR yang diidentifikasi sekitar EUR 10 miliar dan exposure leverage sekitar EUR 30 miliar, yang sebagian besarnya kami rencanakan untuk selesaikan dalam 18 bulan mendatang.
- Reorganisasi divisi bisnis kami menjadi tiga unit yang jelas, dengan tujuan memperkuat masing-masing bisnis, meningkatkan cakupan nasabah, memperbaiki pangsa pasar dan mendorong efisiensi dan pertumbuhan;
 - Corporate & Investment Bank (CIB) yang baru yang menggabungkan *markets, advisory, financing dan transaction banking business* kami.
 - Private & Commercial Bank (PCB) yang menggabungkan Postbank dan bisnis private, commercial dan wealth management kami yang sudah ada.
 - Memisahkan Deutsche Asset Management (Deutsche AM) secara operasional.
- Integrasi Postbank dan bisnis PCB Jerman dengan tujuan menciptakan kehadiran pasar retail yang terkemuka di Jerman, yang mendorong efisiensi lebih besar melalui skala dan rentabilitas yang lebih baik serta stabilitas pendanaan untuk Deutsche Bank.
- Pembentukan program pengurangan biaya yang ditargetkan untuk mencapai biaya yang disesuaikan sekitar EUR 22 miliar dalam tahun 2018 dan sekitar EUR 21 miliar menjelang tahun 2021, yang termasuk dampak penahanan biaya disesuaikan Postbank (EUR 2,7 miliar dalam tahun 2016).

- Separately managing identified legacy asset portfolios with approximately € 20 billion of RWA and approximately € 60 billion leverage exposure targeted to be reduced to approximately € 12 billion of RWA and approximately € 30 billion leverage exposure, respectively, by 2020.
- The incurrence of restructuring and severance costs of approximately € 2 billion, the majority of which is expected to be incurred over the period 2017 to 2019.
- Targeting a competitive dividend payout ratio for the financial year 2018 and thereafter with an intention that the Management Board will recommend at the Annual General Meeting in May 2017 to pay a dividend of € 0.19 per share out of distributable profit for 2016. The dividend to be paid out of Deutsche Bank AG's distributable profit for 2016 contains a component reflecting the distributable profit carried forward from 2015 of approximately € 165 million and a dividend of € 0.11 per share out of the remaining distributable profit for 2016. Overall, we expect to pay out a total dividend of approximately € 400 million in May 2017.
- Targeting a post-tax Return on Average Tangible Equity (RoTE) of circa 10% in a normalized operating environment.
- Mengelola secara terpisah portofolio aset sisa yang dapat diidentifikasi dengan sekitar EUR 20 miliar ATMR dan sekitar EUR 60 miliar eksposur leverage yang ditargetkan untuk dikurangi menjadi sekitar EUR 12 miliar ATMR dan sekitar EUR 30 miliar eksposur leverage, masing-masing menjelang tahun 2020.
- Timbulnya biaya restrukturisasi dan pesangon sekitar EUR 2 miliar, sebagian besar diantaranya diharapkan terjadi selama periode 2017 sampai 2019.
- Mentargetkan rasio pembayaran dividen yang bersaing untuk tahun buku 2018 dan setelah itu dengan tujuan agar Dewan Manajemen akan merekomendasikan untuk membayar dividen sebesar EUR 0,19 per saham dari laba yang dapat dibagikan untuk tahun 2016 dalam Rapat Umum Tahunan bulan Mei 2017. Dividen yang akan dibayar dari laba Deutsche Bank AG yang dapat dibagikan untuk tahun 2016 berisi komponen yang mencerminkan laba yang dapat dibagikan yang dibawa sejak tahun 2015 sekitar EUR 165 miliar dan dividen sebesar EUR 0,11 per saham dari sisa laba yang dapat dibagikan untuk tahun 2016. Secara keseluruhan, kami mengharapkan untuk membayar total dividen sekitar EUR 400 miliar dalam bulan Mei 2017.
- Mentargetkan Penghasilan setelah pajak atas Ekuitas Berwujud Rata-Rata (RoTE) sekitar 10% dalam lingkungan operasional biasa.

The fundamental goal of these additional strategic measures is to make Deutsche Bank a stronger, safer bank that is well positioned to pursue growth opportunities through its strong global client franchise. Our management believes we will be able to achieve this by:

Tujuan mendasar langkah strategis tambahan ini adalah menjadikan Deutsche Bank lebih kuat, bank yang lebih aman yang berada pada posisi untuk mengejar kesempatan pertumbuhan melalui waralaba nasabah global yang kuat. Manajemen kami yakin kami akan mampu mencapai hal ini dengan:

- having capital levels the sufficiency of which are beyond question,
- having a leading CIB franchise with the scale and strength to successfully compete and grow globally,
- occupying the number one private and commercial banking position in our home market of Germany,
- giving our world class Deutsche AM division operational segregation that can support accelerated growth,
- reducing the size of our corporate center and cost base in part through more front to back alignment and shifting large portions of infrastructure functions to the business divisions and
- shifting our earnings and business mix more towards stable businesses.
- mempunyai tingkat modal yang kecukupannya tidak perlu dipertanyakan,
- mempunyai waralaba CIB yang terkemuka dengan skala dan kekuatan untuk bersaing dengan sukses dan tumbuh secara global,
- menempati posisi nomor satu dalam *private dan commercial banking di home market* kami di Jerman.
- memberikan pemisahan operasional divisi Deutsche AM kelas dunia kami yang dapat mendukung pertumbuhan yang cepat,
- mengurangi ukuran pusat korporasi kami dan basis biaya sebagian melalui lebih penyaluran *front-to-back* dan memindahkan porsi besar dari fungsi infrastruktur kepada divisi bisnis dan
- memindahkan campuran rentabilitas dan bisnis kami lebih pada bisnis yang stabil.

Deutsche Bank share and bonds

- Capital increase supports strategic reorganization
- More private shareholders
- Demanding market environment for bond

Following a weak year-end to 2015 the international stock exchanges continued their modest performance at the beginning of 2016. This development was driven largely by the global economic situation and the uncertainty around the future monetary policy stance of the central banks. By mid-February, all the major stock market indices were down significantly; the DAX, for instance, fell by around 19% below 9,000 points. Bank stocks were hit even harder; the STOXX Europe 600 Banks suffered a setback of 29%.

In this environment the Deutsche Bank share fell by more than the average. Following the publication of the 2015 full-year results, fixed-income investors in particular expressed their concern about the Bank's ability to pay the coupons on its AT1 bonds. The slump in bond prices had a negative impact on the share price, with the Deutsche Bank share down 41% from the start of the year to its low for the quarter of € 13.23 on 9 February 2016. In the second quarter additional pressure built on the stock markets due to the referendum on the UK's membership of the European Union.

The DAX retreated by 10% in the first half of 2016; the decline in the STOXX Europe 600 Banks over the same period was again much steeper at 31%. The Deutsche Bank share traded some 45% lower at the end of the first six months of the year. In the third quarter, European stock indices rallied slightly. While the DAX managed to recover from its first-half losses during the third quarter, the performance of bank stocks remained negative. The STOXX Europe 600 Banks was able to curtail its losses slightly, but it still closed the third quarter down by 23% compared with year-end 2015.

While the Deutsche Bank share initially also managed to make good some of its losses from the first half-year, on 30 September the share price fell to its lowest point for the year of € 9.90 (intraday). The share closed at € 11.57 at the end of the day and thus at the end of the third quarter, a decline of 49% compared to the beginning of the year.

This significant drop in the share price in the second half of September resulted from the uncertainty surrounding the then unresolved litigation cases. The election victory of Donald Trump in the USA sent U.S. markets and above all bank stocks soaring in early November. The STOXX Europe 600 Banks also benefited from expectations of banking deregulation. Since then the index rose steadily and closed 2016 down by just 7%.

Saham dan obligasi Deutsche Bank

- Kenaikan modal mendukung reorganisasi strategis
- Lebih banyak pemegang saham swasta
- Lingkungan pasar yang menuntut obligasi

Setelah akhir tahun 2015 yang lemah, bursa efek internasional melanjutkan kinerja sederhana pada awal tahun 2016. Perkembangan ini sebagian besar didorong oleh keadaan ekonomi global dan ketidakpastian mengenai sikap kebijakan moneter bank sentral yang akan datang. Menjelang pertengahan Februari, semua indeks pasar saham besar turun secara signifikan; DAX, misalnya, turun sekitar 19% menjadi di bawah 9.000 poin. Saham bank turun lebih banyak; STOXX Europe 600 Bank menderita penurunan 29%.

Dalam lingkungan ini saham Deutsche Bank turun lebih dari rata-rata. Setelah publikasi hasil penuh tahun 2015, para investor *fixed income* khususnya mengemukakan kekhawatiran mereka mengenai kemampuan Bank untuk membayar kupon obligasi AT1 bank. Penurunan harga obligasi mempunyai dampak negatif pada harga saham, dengan saham Deutsche Bank turun 41% dari awal tahun menjadi terendah untuk triwulan sebesar EUR 13,23 pada 9 Februari 2016. Dalam triwulan kedua, terdapat peningkatan tekanan pada pasar saham karena referendum keanggotaan Inggris dalam Uni Eropa.

DAX turun sebesar 10% dalam tengah tahun pertama 2016; penurunan STOXX Europe 600 Banks dalam periode yang sama juga jauh lebih besar yaitu 31%. Saham Deutsche Bank diperdagangkan sekitar 45% lebih rendah pada akhir enam bulan pertama dalam tahun tersebut. Dalam triwulan ketiga, indeks saham Eropa naik sedikit. Sementara DAX berhasil pulih dari kerugiannya tengah tahun pertama selama triwulan ketiga, kinerja saham bank tetap negatif. STOXX Europe 600 Bank mampu menahan sedikit kerugiannya, tetapi tetap tutup dalam triwulan ketiga dengan 23% dibandingkan dengan akhir tahun 2015.

Sementara saham Deutsche Bank awalnya juga mampu memulihkan beberapa kerugiannya dari tengah tahun pertama, pada tanggal 30 September harga saham turun pada tingkat terendah dalam tahun ini sebesar EUR 9,90 (intraday). Saham tutup pada EUR 11,57 pada akhir hari dan dengan demikian pada akhir triwulan ketiga, penurunan sebesar 49% dibandingkan dengan awal tahun.

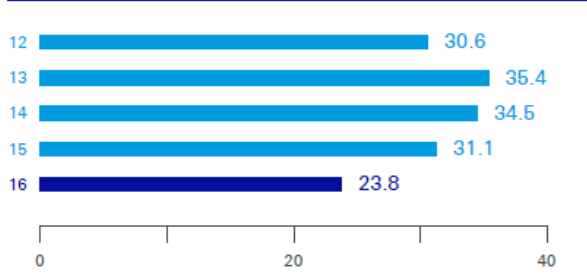
Penurunan harga saham yang signifikan selama separuh akhir bulan September disebabkan oleh ketidakpastian yang menyelubungi kasus litigasi yang belum diselesaikan saat itu. Kemenangan pemilu Donald Trump di AS mendorong pasar AS dan semua saham bank meningkat pada awal Nopember. STOXX Europe 600 Banks juga memperoleh manfaat dari harapan deregulasi perbankan. Sejak itu indeks meningkat dengan mantap dan ditutup pada tahun 2016 turun hanya 7%.

The announcement in early December of the extension of the ECB's bond purchasing programme led to renewed price gains, with the result that the DAX closed 2016 up 7% compared to the end of 2015. The Deutsche Bank share also benefited from the general market environment and managed to recoup some of its losses especially during the last two months of 2016. The share ended the year 23% lower at € 17.25.

Pengumuman awal Desember mengenai perpanjangan program pembelian obligasi ECB menyebabkan kenaikan harga lagi, dengan hasilnya DAX ditutup naik 7% dalam tahun 2016 dibandingkan dengan akhir tahun 2015. Saham Deutsche Bank juga memperoleh kenaikan dari lingkungan pasar umum dan berhasil memperoleh kembali sebagian kerugiannya khususnya selama dua bulan terakhir tahun 2016. Saham tutup tahun pada 23% lebih rendah, pada EUR 17,25.

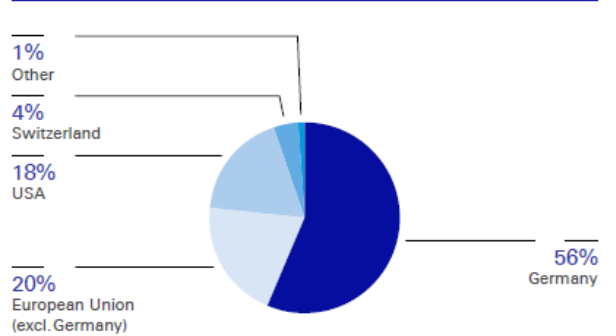
**1-1
Market capitalization**

In € bn. at year-end



**1-2
Regional distribution of share ownership**

In % at year-end 2016



Figures rounded

Strategy – Important milestones have been reached

In the year under review, Deutsche Bank made good progress in implementing its strategic agenda. Savings generated by the cost reduction program became visible and also the reduction in complexity within the Group is yielding positive effects. The accelerated wind-down of the Non-Core Operations Unit contributed to the considerable reduction in risk-weighted assets. Reducing legal risks remained a high priority. Changes in the operating environment and the challenges specific to Deutsche Bank led to a strategic review in early 2017. The management decided to undertake a number of new steps to further strengthen the bank and place it in a better position to pursue growth opportunities. This strategic reorganization is supported by a capital increase. Through this step, Deutsche Bank plans to reach a Common Equity Tier 1 capital ratio of approximately 14% (fully loaded, pro forma as of December 31, 2016). The Management Board and the Supervisory Board intend to propose at the Annual General Meeting in May 2017 to pay aggregate dividends of € 0.19 per share.

Strategi – Tonggak sejarah penting telah dicapai

Dalam tahun yang sedang ditinjau, Deutsche Bank mengalami kemajuan yang baik dalam menerapkan agenda strategis bank. Penghematan yang dihasilkan oleh program pengurangan biaya mulai tampak dan juga penurunan kerumitan dalam Grup memberikan hasil positif. Pembubaran Non-Core Operations Unit yang dipercepat memberikan kontribusi pada penurunan besar dalam aset tertimbang menurut risiko. Pengurangan risiko hukum tetap prioritas tinggi. Perubahan lingkungan operasional dan tantangan khusus Deutsche Bank menyebabkan tinjauan strategi pada awal tahun 2017. Manajemen memutuskan untuk mengambil sejumlah langkah baru untuk memperkuat lebih lanjut Bank dan menempatkannya pada posisi yang lebih baik untuk mengejar kesempatan tumbuh. Reorganisasi strategis ini didukung oleh kenaikan modal. Melalui langkah ini, Deutsche Bank berencana untuk mencapai rasio Modal Inti Utama sekitar 14% (secara penuh, pro-forma per 31 Desember 2016). Dewan Manajemen dan Dewan Pengawas ingin mengusulkan pada Rapat Umum Tahunan bulan Mei 2017 untuk membayar total dividen sebesar EUR 0,19 per saham.

Market capitalization decreased

Deutsche Bank's market capitalization at the end of 2016 was € 23.8 billion, approximately € 7.3 billion less than a year before. **Chart 1 – 1** On average, 13.2 million Deutsche Bank shares were traded daily on Xetra, up 5.4 million on the previous year. The Xetra trading volume in Deutsche Bank shares in 2016 was € 48.4 billion (single counting), down by € 5.4 billion on 2015. The ratio in Xetra share trading was 13.7% (basis differs from previous years due to a change in DAX-listed companies), compared with 8.0% in 2015. Deutsche Bank's share was thus the most actively traded DAX security (2015: no. 4). Its share weighting in the DAX was 2.5% (2015: 3.5%). On the New York Stock Exchange, where the Deutsche Bank share has been listed since 2001, the average number of shares per day traded rose by 4.1 million compared with the previous year to 6.2 million shares.

The substantial decline in the share price in 2016 reduced the long-term total shareholder return. An investor who bought Deutsche Bank shares for € 10,000 at the start of 2012, reinvested dividends and subscribed to capital increases without injecting additional funds would have held a portfolio worth € 6,776 at the end of 2015. This corresponds to an average annual loss of 7.5% per year. For the STOXX Europe 600 Banks, an annual increase of 8.6% was recorded for the same period; the DAX 30 recorded a plus of 14.2%.

More private investors, four large shareholders

Deutsche Bank shares continue to be almost entirely in free float. Around 99% of the bank's shareholders in 2016 were private investors. At the end of 2016, retail investors held 23% (2015: 19%) of the share capital, while institutional investors held 77% (2015: 81%) of the subscribed capital of € 3,530,939,215.36.

Deutsche Bank has four large shareholders whose holdings are above the statutory reporting threshold of 3%. Black-Rock Inc., Wilmington, has the largest holding of 5.95%. Paramount Services Holdings Ltd., British Virgin Islands, and Supreme Universal Holdings Ltd., Cayman Islands, each hold 3.05%. Hainan Jiaoguan Holding Co., Ltd., Haikou, has notified us that as of February 15, 2017, it holds 3.04% of our shares.

Penurunan kapitalisasi pasar

Kapitalisasi pasar Deutsche Bank pada akhir tahun 2016 adalah EUR 23,9 miliar, sekitar EUR 7,3 miliar kurang dari satu tahun sebelumnya. **Bagan 1 – 1** Rata-rata, 13,2 miliar saham Deutsche Bank diperdagangkan setiap hari pada Xetra, naik sampai 5,4 juta dalam tahun sebelumnya. Volume perdagangan Xetra dalam saham Deutsche Bank dalam tahun 2016 adalah EUR 48,4 miliar (perhitungan tunggal), turun sebesar EUR 5,4 miliar dalam tahun 2015. Rasio dalam perdagangan saham Xetra adalah 13,7% (basis berbeda dari tahun sebelumnya karena perubahan perusahaan terdaftar pada DAX), dibandingkan dengan 8,0% dalam tahun 2015. Dengan demikian saham Deutsche Bank adalah surat berharga DAX yang paling aktif diperdagangkan (2015: no. 4). Saham tertimbangannya dalam DAX adalah 2,5% (2015: 3,5%). Di Bursa Efek New York, di mana saham Deutsche Bank telah terdaftar sejak tahun 2001, jumlah rata-rata saham per hari yang diperdagangkan naik sebesar 4,1 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 6,2 juta saham.

Penurunan besar dalam harga saham tahun 2016 mengurangi pendapatan total pemegang saham jangka panjang. Investor yang membeli saham Deutsche Bank senilai EUR 10.000 pada awal tahun 2012, menginvestasikan kembali dividen dan mengikuti kenaikan modal tanpa memasukkan tambahan dana akan mempunyai portofolio senilai EUR 6.776 pada akhir tahun 2015. Hal ini sesuai dengan kerugian tahunan rata-rata sebesar 7,5% per tahun. Untuk STOXX Europe 600 Banks, dicatat kenaikan tahunan sebesar 8,6% untuk periode yang sama; DAX 30 mencatat kenaikan 14,2%.

Lebih banyak investor swasta, empat pemegang saham besar

Saham Deutsche Bank berlanjut hampir seluruhnya mengambang bebas. Sekitar 99% dari para pemegang saham tahun 2016 adalah investor swasta. Pada akhir tahun 2016, investor retail memegang 23% (2015: 19%) modal saham, sementara investor institusi memegang 77% (2015: 81%) dari modal disetor sebesar EUR 3.530.939.215,36.

Deutsche Bank mempunyai empat pemegang saham besar yang kepemilikannya melebihi ambang batas pelaporan menurut hukum. Black Rock Inc., Wilmington, mempunyai kepemilikan terbesar yaitu 5,95%. Paramount Services Holdings Ltd., British Virgin Islands, dan Supreme Universal Holdings Ltd., Cayman Islands, masing-masing memegang 3,05%. Hainan Jiaoguan Holdings Co., Ltd., Haikou telah memberitahukan kami bahwa sejak 15 Februari 2017 mereka memegang 3,04% saham kami.

The number of shareholders increased in 2016 to 598,122 (2015: 561,559). This reflects an increase in the number of private shareholders in the reporting year. The regional distribution of share capital shifted again in favor of the USA. According to the share register, the share capital held in Germany remained unchanged at 56% compared to 2015. So did the percentage held in Switzerland (4%). The percentage held in the European Union excluding Germany declined to 20% (2015: 22%); the percentage held in the rest of the world declined to 1% (2015: 3%). The percentage of share capital held in the USA rose the second year in succession, reaching 18% (2015: 15%). **Chart 1 – 2** The regional distribution of share ownership is based on share custody locations, which are not necessarily the shareholders' places of residence.

Share buybacks for compensation plans

The General Meeting in 2016 granted the Management Board the authorization to buy back up to 10% of the share capital (137.9 million shares) by the end of April 2021. A maximum of 5% of the share capital (69.0 million shares) can be purchased using derivatives. These authorizations replaced the authorizations of the 2015 General Meeting. During the period between the 2016 General Meeting and December 31, 2016, 0.9 million shares were bought back. The shares purchased were used for equity compensation purposes. As of December 31, 2016, no shares were held from buybacks.

Solid demand for Deutsche Bank's debt

Despite the issues Deutsche Bank was facing in 2016, the bank enjoyed strong support from debt investors allowing refinancing at reasonable spreads. In 2016, Deutsche Bank issued a total of € 31.8 billion in debt instruments at an average spread of 129 bps over 3-months-EURIBOR (all non-Euro funding spreads are rebased versus 3-months EURIBOR) and an average tenor of 6.7 years. Of the total, € 17 billion were benchmark issuances, meeting certain minimum size requirements and a further € 14.8 billion were raised by private placements with institutional investors and retail-targeted issuance.

The most significant transactions in 2016 included a € 1.6 billion senior unsecured issuance in March 2016 with a maturity of 3 years. Two other significant transactions were a € 0.75 billion Tier 2 issuance with a maturity of 10 years issued in May and a U.S. \$ 4.5 billion senior unsecured benchmark with a tenor of 5 years issued in October.

Overall, Deutsche Bank's issuance activities are well diversified across markets, instruments, currencies and investor types. At the end of December 2016, 72% of the bank's total funding comes from the most stable funding sources, such as retail and transaction banking deposits, capital markets issuance and equity.

Jumlah pemegang saham meningkat dalam tahun 2016 menjadi 598.122 (2015: 561.559). Hal ini mencerminkan kenaikan jumlah pemegang saham swasta dalam tahun laporan. Distribusi regional modal saham berpindah lagi ke AS. Menurut daftar pemegang saham, modal saham yang dipegang di Jerman tetap sama yaitu 56% dibandingkan dengan tahun 2015. Demikian juga persentase yang dipegang di Swiss (4%). Persentase yang dipegang di Uni Eropa diluar Jerman menurun menjadi 20% (2015: 22%); persentase yang dipegang di bagian dunia yang lain menurun menjadi 1% (2015: 3%). Persentase modal saham yang dipegang di AS naik dalam tahun kedua berturut-turut, mencapai 18% (2015: 15%). **Bagan 1 -2** Distribusi regional kepemilikan saham berdasarkan lokasi kustodian saham, yang belum tentu tempat domisili pemegang saham.

Buyback saham untuk rencana kompensasi

Rapat Umum tahun 2016 memberikan Dewan Manajemen wewenang untuk membeli kembali sampai 10% modal saham (137,9 juta saham) menjelang akhir April 2021. Maksimum 5% dari modal saham (69,0 juta saham) dapat dibeli menggunakan derivatif. Wewenang ini menggantikan wewenang Rapat Umum tahun 2015. Selama periode antara Rapat Umum 2016 dan 31 Desember 2016, 0,9 juta saham telah dibeli kembali. Pembelian saham digunakan untuk tujuan kompensasi ekuitas. Per 31 Desember 2016, tidak terdapat saham yang dipegang yang berasal dari pembelian kembali.

Permintaan solid untuk surat hutang Deutsche Bank

Meskipun terdapat masalah yang dihadapi Deutsche Bank dalam tahun 2016, bank menikmati dukungan kuat dari investor surat hutang yang memungkinkan pembiayaan kembali pada rentang yang wajar. Dalam tahun 2016, Deutsche Bank menerbitkan total EUR 31,8 miliar surat hutang pada rentang rata-rata 129 bps di atas EURIBOR 3 bulan (semua spread pendanaan non-Euro didasarkan versus EURIBOR 3 bulan) dan jangka waktu rata-rata 6,7 tahun. Dari total tersebut, EUR 17 miliar adalah penerbitan benchmark, yang memenuhi persyaratan ukuran minimum tertentu dan EUR14,8 miliar lebih lanjut diperoleh dengan penempatan swasta dengan investor institusi dan penerbitan dengan target retail.

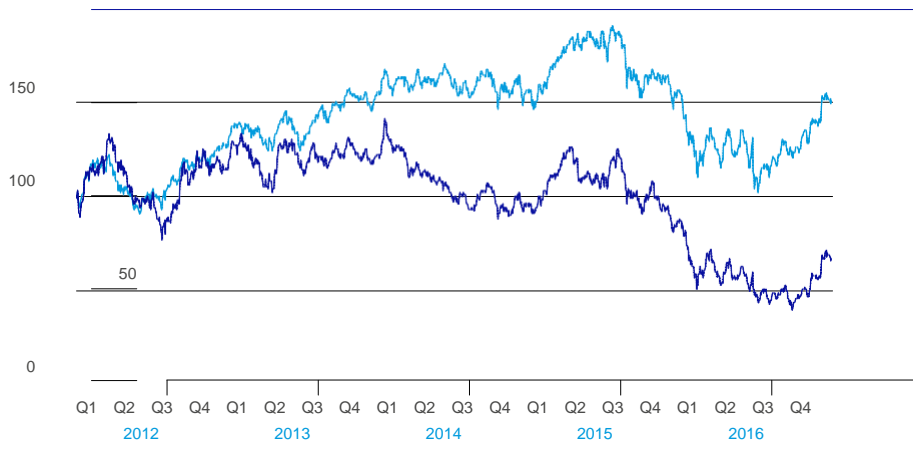
Transaksi paling signifikan dalam tahun 2016 termasuk penerbitan senior tanpa agunan EUR 1,6 miliar bulan Maret 2016 dengan maturitas 3 tahun. Dua transaksi signifikan lain adalah penerbitan modal pelengkap Tier 2 sebesar EUR 0,75 miliar dengan maturitas 10 tahun yang diterbitkan bulan Mei dan benchmark senior tanpa agunan sebesar US\$ 4,5 miliar dengan tenor 5 tahun diterbitkan bulan Oktober.

Secara keseluruhan, kegiatan penerbitan Deutsche Bank terdiversifikasi dengan baik di seluruh pasar, instrumen, mata uang dan jenis investor. Pada akhir Desember 2016, 72% dari total pendanaan bank berasal dari sumber pendanaan paling stabil, seperti deposito perbankan retail dan transaksi, penerbitan pasar modal dan ekuitas.

1-3
Long-term total return index

Total return index, beginning of 2012 = 100

— STOXX Europe 600 Banks
— Deutsche Bank



Source: Bloomberg

Information on the Deutsche Bank share

Structural Data

	2016	2015	2014
Number of shareholders	598,122	561,559	599,230
Shareholders by type in % of share capital ¹			
Institutional (including banks)	77	81	80
Private	23	19	20
Regional breakdown in % of share capital ¹			
Germany	56	56	57
European Union (excluding Germany)	20	22	21
Switzerland	4	4	7
USA	18	15	13
Other	1	3	4

Key Figures

	2016	2015	2014
Total return of Deutsche Bank share ²	(23.4%)	(7.5%)	(22.5%)
Share in equities trading (Xetra)	13.73% ⁴	7.96%	9.27%
Average daily trading volume (in million shares) ³	13.2	7.8	8.1
Share price high	€22.10	€33.42	€38.15
Share price low	€9.90	€20.69	€22.66
Dividend per share for the financial year (in €)	0.11 ⁵	0.08 ⁵	0.75

	Dec 31, 2016
Issued shares	1,379,273,131
Outstanding shares	1,379,069,689
Share capital	€3,530,939,215.36
Market capitalization	€23.79 billion
Share price ⁶	€17.25
Weighting in the DAX	2.54%
Weighting in the Euro STOXX 50	1.07%

Securities identification codes

Deutsche Börse		New York Stock Exchange	
Type of issue	Registered share	Type of issue	Global Registered Share
Symbol	DBK	Currency	US\$
WKN	514000	Symbol	DB
ISIN	DE0005140008	CINS	D 18190898
Reuters	DBKGn.DE	Bloomberg	DBK GR

¹Figures rounded

²Share price based on Xetra

³Order book statistics (Xetra)

⁴Basis differs from previous years due to change in DAX-listed companies

⁵Proposal for the Annual General Meeting on May 18, 2017

⁶Xetra closing price

Deutsche Bank Indonesia

Letter from Chief Country Officer
Surat dari Chief Country Officer

General Information
Informasi Umum

A full-length portrait of Kunardy Lie, a man with short dark hair, wearing a dark suit, white shirt, and blue patterned tie. He is standing with his hands clasped in front of him against a plain, light-colored background.

Kunardy Lie

Chief Country Officer - Indonesia

“Our comprehensive banking platform in Indonesia across global markets, custody services and transaction banking continued to provide our clients with best-in-class, bespoke solutions to meet their requirements.”

In the midst of volatile global markets, Indonesia's economy has continued to be an outperformer, showing strong and stable growth, despite a weaker global economic backdrop. The year 2016 saw Indonesia's growth rebound on the back of the country's strong fundamentals, robust domestic consumption and proactive government reform. Indonesia has become a strategic investment destination of choice, and has received international recognition from leading global institutions such as the World Bank and IMF. Indonesia's rankings in cross-country surveys, such as the World Bank's Doing Business report, and the World Economic Forum's Global Competitiveness Index, have also shown marked improvement. Going forward, I anticipate that Indonesia's vibrant and dynamic consuming class will continue to drive household consumption – the largest contributor to Indonesia's GDP.

Through the implementation of structural economic, fiscal and regulatory reforms, the Indonesian Government has shown strong commitment to streamlining and stimulating the Indonesian economy. One of 2016's most notable initiatives was the introduction of a tax amnesty program that will positively impact government revenue in the short and long term through a widening of the tax base. In 2016, this program yielded additional tax revenue of IDR 109.5 trillion, equivalent to approximately 1% of Indonesia's GDP. Deutsche Bank was honored to be a part of this program through our capacity as one of the few foreign tax amnesty gateway banks.

In 2016, our Indonesian franchise received industry recognition for being Indonesia's Best Fund Administrator (The Asset), Indonesia's Best Global Bond House (The Asset), arranging Asia's Best High Yield Bond (Finance Asia), and Indonesia's Best IPO (The Asset). Our comprehensive banking platform in Indonesia across global markets, custody services and transaction banking continued to provide our clients with best-in-class, bespoke solutions to meet their requirements. In 2016, we injected additional capital of IDR 313 billion, which brought our CAR to 45.15% as of year-end, a sign of our commitment to continue to grow the platform we have built here. Additionally, we were able to achieve a stellar financial performance last year generating a net profit after tax of IDR 780 billion as of year-end 2016, showcasing 22% growth compared to 2015, demonstrating our continued resilience and sustained performance in the face of global market headwinds.

Di tengah-tengah pasar global yang rentan, ekonomi Indonesia tetap lanjut sebagai unggulan, menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan stabil, meskipun latar belakang ekonomi global melemah. Tahun 2016 terlihat Indonesia tumbuh pesat didukung oleh fundamental negara yang kuat, konsumen domestik yang kokoh dan reformasi pemerintah yang proaktif. Indonesia menjadi sebuah pilihan tujuan investasi strategis, dan telah menerima pengakuan internasional dari institusi global terkemuka seperti World Bank dan IMF. Peringkat Indonesia dalam survei lintas negara, seperti laporan Doing Business oleh World Bank, dan Global Competitiveness Index oleh World Economic Forum juga menunjukkan peningkatan yang berarti. Untuk selanjutnya, saya mengantisipasi bahwa kelas konsumen Indonesia yang meriah dan dinamis akan terus mendorong konsumsi rumah tangga - kontributor terbesar bagi PDB Indonesia.

Dengan diterapkannya reformasi struktural ekonomi, fiskal dan perundangan, Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memperbaiki dan menggerakkan ekonomi Indonesia. Salah satu inisiatif yang paling menonjol di 2016 adalah diperkenalkannya program pengampunan pajak yang secara positif akan mempengaruhi pendapatan pemerintah dalam jangka pendek dan panjang dengan peningkatan dasar pajak. Di 2016, program ini menghasilkan tambahan pendapatan pajak sebesar IDR 109.5 triliun, setara dengan sekitar 1% PDB Indonesia. Deutsche Bank merasa terhormat menjadi bagian dalam program ini melalui kapasitas kami sebagai salah satu dari beberapa bank asing yang menjadi gerbang penerimaan amnesti pajak.

Di 2016, waralaba Indonesia kami menerima pengakuan industri sebagai Best Fund Administrator Indonesia (The Asset), Best Global Bond House Indonesia (The Asset), Best High Yield Bond Pengalihan Asia (Finance Asia), dan Best IPO Indonesia (The Asset). Platform perbankan kami yang komprehensif di Indonesia melintasi pasar global, layanan kustodian dan transaksi perbankan lanjut memberikan klien kami solusi yang komprehensif, terbaik di kelasnya yang memenuhi kebutuhan mereka. Di 2016, kami menambah modal sebesar IDR313 miliar, yang membuat CAR kita menjadi 45.15% di akhir tahun, sebuah tanda komitmen kami untuk terus meningkatkan platform yang telah kami bangun disini. Selain itu, kami telah mampu mencapai kinerja keuangan yang mengagumkan pada tahun lalu dengan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar IDR 780 miliar pada akhir tahun 2016, menampilkan pertumbuhan 22% dibanding 2015, menunjukkan ketahanan berkelanjutan dan kinerja berkesinambungan walau dihadapkan dengan tantangan pasar global.

Alongside our achievements on the business front, another area I would like to highlight is our continued commitment to giving back to the community we are proudly a part of. We have formed a CSR partnership with The Learning Farm, with the vision to empower youth across Indonesia to become independent, contributing and responsible members of society, through development training and nurturing. Another important CSR initiative is our partnership with Karya Salemba Empat (KSE), an organization that provides university scholarships to underprivileged students. Between September 2015 to August 2016, we funded 10 KSE scholars in 3 different universities. We have also partnered with Yayasan Thalassaemia Indonesia which focuses on efforts to save Indonesia's young Thalassaemic patients, and providing support to parents and patients of Thalassaemia.

Looking onward to 2017, we look forward to sustaining and building on from our stellar 2016 performance. We will continue to leverage our strong platform, deep pool of talent, and vast global network to provide the best possible solutions for our esteemed clients. I am confident that in 2017, we will be able to continue our exemplary performance and achieve landmark milestones for Deutsche Bank's Indonesia franchise.

Lastly, and most importantly, I would like to express my sincere gratitude to the entire Deutsche Bank team, our distinguished clients, numerous business partners and all our stakeholders for making this possible.

Your sincerely,



Kunardy Lie
Chief Country Officer,
Deutsche Bank Indonesia

Jakarta, April 2017

Seiring dengan pencapaian kami disisi bisnis, bagian lain yang ingin saya garisbawahi adalah komitmen berkelanjutan kami untuk memberikan kembali kepada masyarakat yang membuat kami bangga menjadi bagian dari padanya. Kami telah membentuk kemitraan CSR dengan The Learning Farm, dengan visi memberdayakan pemuda diseluruh Indonesia menjadi anggota masyarakat yang mandiri, berkontribusi dan bertanggung jawab, melalui pengembangan pelatihan dan pendirian. Sebuah iniatif CSR penting lain adalah kemitraan kami dengan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah organisasi yang memberikan beasiswa pendidikan tinggi kepada siswa-siswa kurang mampu. Antara bulan September 2015 hingga Agustus 2016, kami mendanai 10 mahasiswa KSE di 3 universitas berbeda. Kami juga telah bermitra dengan Yayasan Thalassaemia Indonesia yang berfokus pada upaya menyelamatkan pasien Thalassemia muda Indonesia dan memberikan dukungan bagi para orang tua dan pasien Thalassaemia.

Melihat ke depan ke 2017, kami berharap untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja kami di 2016 yang melangit. Kami akan lanjut meningkatkan platform kami yang kuat, bakat-bakat kami, dan jaringan global luas kami untuk memberikan solusi terbaik kepada klien terhormat kami. Saya yakin bahwa di 2017, kami akan dapat melanjutkan kinerja teladan kami dan mencapai tonggak sejarah bagi waralaba Deutsche Bank di Indonesia.

Terakhir, dan yang paling penting, saya ingin mengucapkan terima kasih kami yang tulus kepada seluruh tim Deutsche Bank, klien kami yang terhormat, seluruh mitra bisnis dan semua pemangku kepentingan kami yang membuat semua ini tercapai.

Hormat saya,

Executive Committee Deutsche Bank Indonesia
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia



*Standing from left to right/
Berdiri dari kiri ke kanan:*

Hariyanto
Head of Finance

Elwin Karyadi
Head of Global Transaction
Banking & Investor Services

Nisha Bhambhani
Head of Compliance

Anand Joshi
Chief Operating Officer

Kunardy Lie
Chief Country Officer

General information

Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the “Bank”) is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Its operations comprised of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche AG – Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG – Jakarta Branch.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 72 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia include:

Kunardy Darma Lie – Chief Country Officer Indonesia

Kunardy started his banking career in Citibank Indonesia in 1996 and continued his career there until he assumed the role of Head of Corporate & Investment Banking. He joined Deutsche Bank Indonesia in March 2014 and was appointed Chief Country Officer Deutsche Bank Indonesia in April 2014.

Hariyanto – Head of Finance Indonesia

Hariyanto joined DB in 2004 after he started his career as Auditor with Ernst & Young. He has covered most roles within the Indonesia Country Finance during his tenure in DB Jakarta, including his role as deputy to Head of Finance for the last couple years. Starting from 1 January 2016, Hariyanto had been appointed as Head of Finance Indonesia.

Anand Joshi – Chief Operating Officer Indonesia

Anand began his career in Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, in 1989 where he managed several positions in support function areas. He joined DB Singapore in 1998 in the In House Consulting division before he moved to several roles in Global Markets area from 2001 to 2015. With his solid background and experience in Infrastructure and Global Market area, he was assigned as Chief Operating Officer for DB Indonesia in August 2015.

Informasi Umum

Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia (“Bank”) adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasional bank terdiri dari kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG – Cabang Surabaya adalah cabang pembantu Deutsche Bank AG – Cabang Jakarta.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 72 negara di seluruh dunia.

Manajemen eksekutif lokal Bank di Indonesia termasuk:

Kunardy Darma Lie – Chief Country Officer Indonesia

Kunardy memulai karir perbankannya di Citibank Indonesia sejak tahun 1996 dan meneruskan perjalanan karirnya di sana hingga mencapai posisi Head of Corporate & Investment Banking. Beliau bergabung dengan Deutsche Bank Indonesia di bulan Maret 2014 dan diangkat sebagai Chief Country Officer Deutsche Bank Indonesia pada bulan April 2014.

Hariyanto – Head of Finance Indonesia

Hariyanto bergabung dengan DB di tahun 2004 setelah beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Ernst & Young. Mulai 1 Januari 2016 Hariyanto ditunjuk sebagai Head of Finance Indonesia. Hariyanto telah menjalankan berbagai peran dalam Country Finance Indonesia selama 10 tahun bekerja di DB Cabang Jakarta, termasuk juga perannya sebagai deputi dari Head of Finance dalam beberapa tahun terakhir.

Anand Joshi – Chief Operating Officer Indonesia

Anand memulai karirnya di Deutsche Bank (DB) AG, Mumbai, India, pada tahun 1989 dimana dia memegang beberapa posisi di area Support. Anand bergabung dengan DB Singapura pada tahun 1998 sebagai konsultan internal sebelum akhirnya memegang beberapa posisi di area Global Market sejak tahun 2001 sampai dengan 2015. Dengan pengalaman beliau di area Infrastructure dan Global Market, sejak bulan Agustus 2015 beliau ditugaskan untuk menjabat posisi Chief Operating Office untuk DB Indonesia.

Elwin Karyadi – Head of Global Transaction Banking Indonesia & Investor Services

Elwin Karyadi joined Deutsche Bank (DB) AG Jakarta in 2005 as Head of Product and Client Management for our Custody business. Prior to joining DB, Elwin started his career as Management Development Program at BII in 1989 and later worked his career in Private Banking and Consumer Banking area in ABN AMRO and Bank Niaga starting from 1992 until he joined DB in 2005. He was appointed as Head of Global Transaction Banking for DB Indonesia in 2012 until now.

Nisha Bhambhani – Head of Compliance Indonesia

Nisha started her career as an Associate in Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates in 2002. She entered the banking industry as Legal Manager in 2006 at HSBC and has worked in several foreign Banks such as Standard Chartered, JPMorgan, and Bank of America in Legal and Compliance area. Nisha joined Deutsche Bank AG Jakarta in August 2015 as Head of Compliance Indonesia.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016.

Elwin Karyadi – Head of Global Transaction Banking Indonesia & Investor Services

Elwin Karyadi bergabung dengan Deutsche Bank (DB) AG Jakarta pada tahun 2005 sebagai Head of Product and Client Management untuk area Kustodian DB. Sebelum bergabung dengan DB, Elwin memulai karirnya melalui Management Development Program di BII pada tahun 1989 dan melanjutkan karirnya di area Private dan Consumer Banking di ABN AMRO dan Bank Niaga sejak tahun 1992 hingga beliau bergabung dengan DB pada tahun 2005. Beliau ditunjuk menjadi Head of Global Transaction Banking Indonesia pada tahun 2012 hingga saat ini.

Nisha Bhambhani – Head of Compliance Indonesia

Nisha memulai karirnya sebagai Associate di Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates pada tahun 2002. Beliau memulai karirnya di dunia banking sebagai Legal Manager di HSBC pada tahun 2006 dan telah bekerja di beberapa Bank Asing seperti Standard Chartered, JPMorgan, dan Bank of America di area Legal dan Kepatuhan. Nisha bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada bulan Agustus 2015 sebagai Head of Compliance Indonesia.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank and membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016.

Top Management Deutsche Bank Indonesia Manajemen Level Atas Deutsche Bank Indonesia

Standing from left to right/
Berdiri dari kiri ke kanan:

Hariyanto
Head of Finance

Rio-Rinaldi Rahardjo
Treasurer Indonesia

Harry Dinata
Head of Operation

Elwin Karyadi
Head of Global Transaction
Banking & Investor services

Franciscus Soetopo
Head of Global Market

Sit down from left to right/
Duduk dari kiri ke kanan:

Anand Joshi
Chief of Operating Officer

Vonty Hermawati
Head of TFCMC

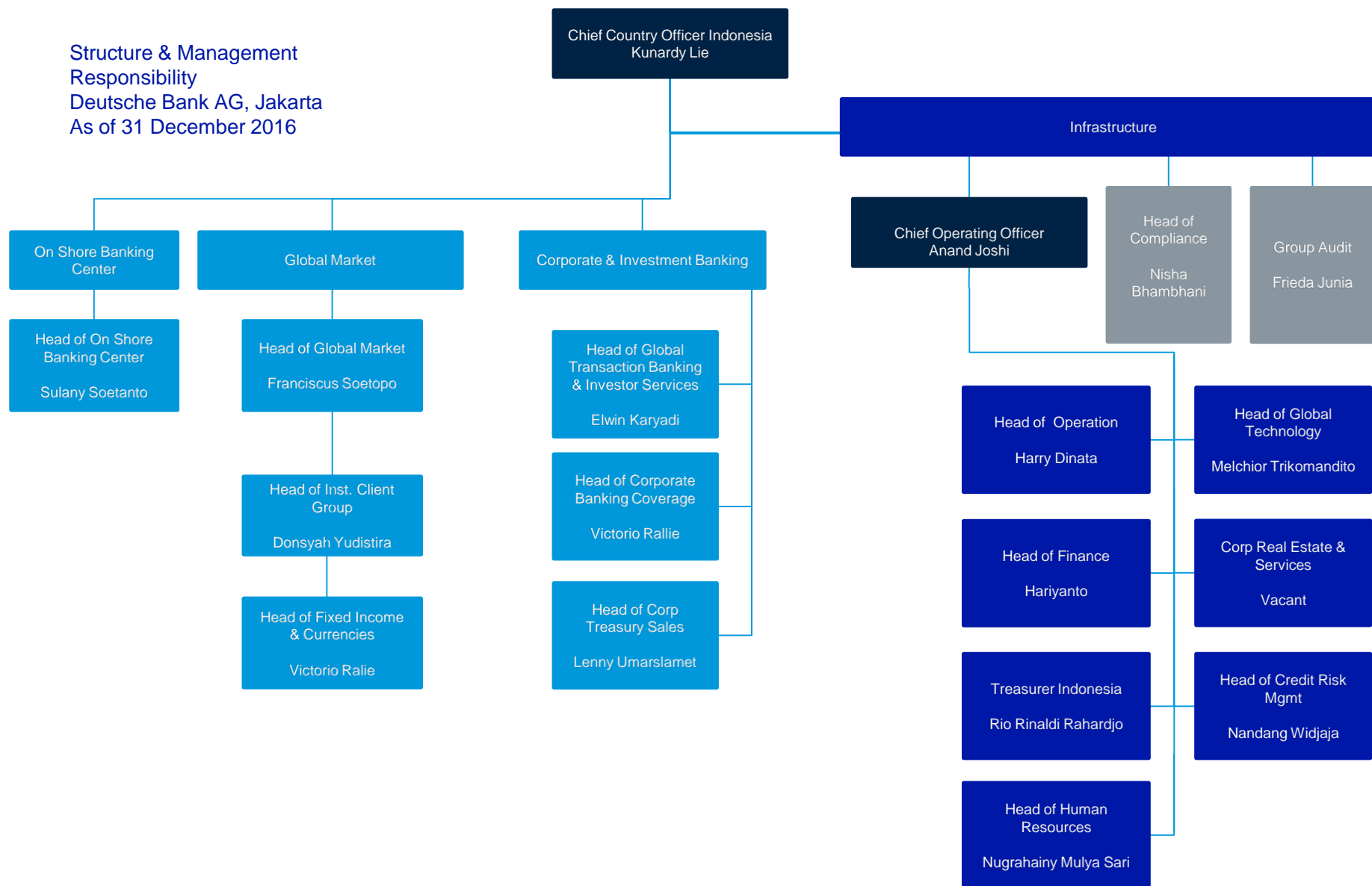
Nisha Bhambhani
Head of Compliance

Nugrahainy Mulya Sari
Head of Human Resources

Kunardy Lie
Chief Country Officer



Structure & Management
 Responsibility
 Deutsche Bank AG, Jakarta
 As of 31 December 2016



Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Report 31 December 2016 and 2015/Laporan Keuangan 31 Desember 2016 dan 2015		
	2016	2015
1. CAR/KPMM	45.14%	48.22%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset / Aset produktif bermasalah dan non produktif bermasalah terhadap total produktif asset dan non produktif asset	1.46%	0.53%
3. Non performing productive asset to total productive asset / Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.94%	1.32%
4. Impairment loss financial asset to productive asset / Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aktiva produktif	1.63%	1.38%
5. NPL – Gross	3.62%	3.08%
NPL – Net	0.57%	1.86%
6. Return on Asset (ROA)	3.83%	3.24%
7. Return on Equity (ROE)	13.86%	16.33%
8. Net Interest Margin (NIM)	2.74%	2.65%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	70.45%	78.25%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	63.60%	59.78%
11. Net Open Position (NOP)/ Posisi Devisa Neto (PDN)	7.46%	5.51%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	25,567,348	27,471,707
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	40,432,661	39,774,098
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	6,781,896	6,876,925
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	10,663,119	11,021,378
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	526,923	711,488
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1,166,276	962,323
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	780,161	638,823
19. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	139.96%	163.84%
20. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-
21. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-

Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading European Bank with a global reach supported by a strong home base in Germany. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in transaction banking, corporate finance and capital markets, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2016, the bank operated in 62 countries out of 2656 branches worldwide out of which 67% were in Germany

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 starting with Jakarta branch and later Surabaya branch. Additionally the Group also has 2 associated subsidiaries (1) PT Deutsche Securities Indonesia which is a registered broker and underwriter in the capital market and (2) PT Deutsche Verdhana Indonesia which is research and sales entity in the local capital market. The below writeup refers to the banking activity of Deutsche bank Indonesia

Business development

Business activities

There are three businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Global Markets (GM) (2) Global Transaction Banking (GTB) and (3) Onshore Banking Centre (OBC) business belonging to the Private Wealth and Commercial Clients (PWCC) Division of the bank

Global Markets (GM)

GM Indonesia combines sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. GM has 2 sales forces (1) Institutional Client Group (ICG) covering financial sector clients like banks, asset managers, insurance companies, pension funds, etc and (2) Corporate Treasury Sales (CTS) covering corporate clients in the Large local corporate (LLC) as well as Multi-National Corporate (MNC) segments

Global Transaction Banking (GTB)

Global Transaction Banking (GTB) provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

1. Cash Management Corporates (CMC) offers liquidity management in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and account services and electronic bill presentation and payment

Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah sebuah Bank Eropa terkemuka dengan jangkauan global yang didukung oleh kantor pusat yang kokoh di Jerman. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil nasabah korporasi, institusi, manajemen aset dan individual, menyediakan layanan transaction banking, corporate finance dan pasar modal, manajemen aset, wealth management dan retail banking. Pada akhir tahun 2016, bank beroperasi di 62 negara melalui 2656 cabang diseluruh dunia dimana 67% daripadanya berada di Jerman

Di Indonesia, Deutsche Bank telah ada sejak tahun 1969 dimulai dengan cabang Jakarta dan kemudian cabang Surabaya. Selain itu Kelompok juga memiliki 2 anak perusahaan terkait (1) PT Deutsche Securities Indonesia yang merupakan pialang dan penjamin emisi terdaftar di pasar modal dan (2) PT Deutsche Verdhana Indonesia yang merupakan perusahaan riset dan penjualan di pasar modal lokal. Tulisan berikut mengacu pada kegiatan perbankan Deutsche Bank Indonesia

Perkembangan bisnis

Aktivitas bisnis

Terdapat tiga jenis bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Global Markets (GM) (2) Global Transaction Banking (GTB) dan (3) bisnis Onshore Banking Centre (OBC) milik Divisi Private Wealth and Commercial Clients (PWCC) dari bank.

Global Markets (GM)

GM Indonesia mengkombinasikan penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi IDR Pemerintah, derivatif suku bunga dan mata uang OTC Bank tetap menjadi Pialang Primer bagi obligasi Pemerintah. GM memiliki 2 tenaga penjualan (1) Institutional Client Group (ICG) meliputi nasabah sektor keuangan seperti bank, manajer aset, perusahaan asuransi, dana pensiun, dst dan (2) Corporate Treasury Sales (CTS) meliputi nasabah korporasi yang termasuk dalam segmen Korporasi Lokal Besar (LLC) serta Korporasi Multi-Nasional (MNC)

Global Transaction Banking (GTB)

Global Transaction Banking (GTB) menyediakan produk dan layanan perbankan komersial melalui 4 sub-divisi

1. Cash Management Corporates (CMC) menawarkan manajemen likuiditas dalam Rupiah, dolar AS, dan mata uang lain untuk nasabahnya termasuk pinjaman dan produk deposito. Ia menyediakan seluruh rangkaian solusi inovatif bagi nasabah pusat pusat Treasury global dan regional termasuk akses nasabah, layanan pembayaran dan penagihan, layanan informasi dan akun serta presentasi tagihan elektronik dan pembayaran

2. Trade Finance (TF) offers local expertise, range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
3. Investor Services (IS) – provides custody, trust, administration, payment and related services for securities. Deutsche Bank IS is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria and (4) Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks
2. Trade Finance (TF) menawarkan keahlian lokal, berbagai produk dan layanan perdagangan internasional (termasuk pembiayaan) layanan konsultasi modal kerja, solusi khusus untuk perdagangan terstruktur dan teknologi mutakhir sehingga nasabah kami dapat lebih baik mengelola risiko dan keterpaparan dengan perdagangan lintas-batas dan domestik mereka.
3. Investor Services (IS) – menyediakan layanan kustodian, wali amanat, administrasi, pembayaran dan layanan terkait sekuritas. IS Deutsche Bank adalah salah satu dari kustodian terbesar di pasar Indonesia untuk kriteria Aset dalam Kustodian (AuC) dan (4) Institutional Cash Management (ICM) menyediakan terutama layanan nostro mata uang asing dan kliring bagi bank-bank besar Indonesia

Onshore Banking Center

Onshore Banking Center (OBC) in Jakarta serves high net worth individuals and select institutions by offering them mainly loans and deposit products.

Economic Development and Financial Performance 2016

Indonesian GDP grew by 5% in 2016 vs 4.8% in 2015. BI eased the interest rates six times during the year for a total of 150 basis points cut in the 7-day reverse repo rate from 6.5% to 4.75%. Current account deficit improved from 3.1% (in 2015) to 2.1% of the GDP. IDR appreciated against USD during the year from 13,800 at the start to around 13,400 in December. The Government launched a Tax Amnesty Scheme during the middle of the year to increase the atx participation rate and also lure back the Indonesian wealth held offshore. The Amnesty programme ended on 31st March 2017 with total penalty collection of USD 8.5 bio and assets value @ USD 350-360 bio declared of which USD 70-75 bio from overseas. Fiscal balance proved to be a challenge and hence public expenditure was reined in to avoid breaching the legal deficit limit of 3% of GDP.

With these background factors, DB Indonesia reported total revenues of IDR 1,867 bio versus IDR 1,721 bio.. Operating expenses fell by 7% from IDR 759 bio to IDR 701 bio.. As a result our profit before tax rose by 21% from IDR 962 bio to IDR 1,166 bio Profit after Tax rose 22% from IDR 639 bio to IDR 780 bio.

ROE stood at 13.81% for 2016 (vs 16.33% for 2015). ROA and NIM both improved to 3.81% (vs 3.24%) and 3.02% (vs 2.65%) respectively. BOPO ratio dropped to 69.23% (vs 78.25%).

Onshore Banking Center

Onshore Banking Center (OBC) di Jakarta melayani individu dengan kekayaan bersih yang tinggi dan institusi tertentu dengan menawarkan terutama pinjaman dan produk-produk deposito kepada mereka.

Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2016

PDB Indonesia tumbuh 5% di 2016 dibanding 4.8% di 2015. BI menurunkan suku bunga enam kali sepanjang tahun dengan total potongan sebesar 150 basis point untuk suku bunga reverse repo 7-hari dari 6.5% menjadi 4.75%. Defisit transaksi berjalan membaik dari 3.1% (di 2015) menjadi 2.1% dari PDB. IDR menguat terhadap USD sepanjang tahun dari 13,800 di awal hingga sekitar 13,400 di bulan Desember. Pemerintah meluncurkan Program Amnesti Pajak sepanjang pertengahan tahun untuk meningkatkan tingkat partisipasi pajak dan juga untuk menarik kembali kekayaan Indonesia yang disimpan di luar negeri. Program Amnesti berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dengan total pengumpulan denda sebesar USD 8.5 miliar dan pelaporan nilai aset @ USD 350-260 miliar dimana USD 70-75 miliar berasal dari luar negeri. Saldo fiskal terbukti menjadi sebuah tantangan dan oleh karena itu pembelanjaan publik dikoreksi untuk menghindari pelanggaran terhadap batas defisit wajib sebesar 3% dari PDB.

Dengan adanya latarbelakang faktor-faktor tersebut, DB Indonesia melaporkan total pendapatan sebesar IDR 1,867 miliar dibanding IDR 1,721 miliar. Biaya operasional turun sebesar 7% dari IDR 759 miliar menjadi IDR 701 miliar. Sebagai hasilnya laba sebelum pajak naik 21% dari IDR 962 miliar menjadi IDR 1,166 miliar Laba Setelah Pajak naik 22% dari IDR 639 milyar menjadi IDR 780 miliar.

ROE berada pada 13.81% untuk 2016 (dibanding 16.33% untuk 2015). ROA dan NIM keduanya masing-masing menjadi 3.81% (dibanding 3.24%) dan 3.02% (dibanding 2.65%). Rasio BOPO turun menjadi 69.25% (dibanding 78.25%).

Meanwhile, the CAR ratio stood at 45.22% (vs 48.22% at 2015), is above the minimum limit of the bank (RBBR) established by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. Subsequently, on December 31, 2016, total loans amounted to IDR 6,575 billion, while total deposits stood at IDR 10,663 billion.

Cost of Fund

Total interest expense came in at IDR 569 bio and interest income at IDR 859 bio, both dropped from the prior year as a result of BI directed interest rate reductions feeding through their impact on loans and deposit rates downwards.

Information technology

In the fast changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.
3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

Sementara itu, rasio CAR sebesar 45.22% (dibanding 48.22% di 2015), adalah di atas batas minimum bank (RBBR) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - 10%. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2016, total pinjaman sebesar IDR 6,575 miliar, sementara total deposito mencapai IDR 10,663 miliar.

Biaya Dana

Total beban bunga mencapai Rp 569 miliar dan pendapatan bunga sebesar IDR 859 miliar, keduanya turun dari tahun sebelumnya sebagai akibat pengurangan BI untuk mengurangi suku bunga yang meneruskan dampaknya terhadap penurunan suku bunga pinjaman dan deposito.

Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, tekanan semakin meningkat pada organisasi untuk meningkatkan tingkat layanan dan terus menawarkan produk berkualitas kepada klien, sementara pada saat yang sama mempertahankan biaya rendah. Organisasi terus berusaha mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka yang lebih baik. Deutsche Bank berusaha mengelola lingkungan TI mereka secara dinamik untuk memastikan produknya tetap kompetitif, keamanan data tetap terjaga dan klien dilayani dengan baik.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang masuk dalam desain lingkungan TI:

1. Manajemen Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI bukan sebuah pengecualian. Risiko harus dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menetapkan kebijakan tertentu yang menentukan standar pemilihan, penerapan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti dengan audit berkala untuk memeriksa kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini adalah kekhawatiran utama, bukan hanya bagi bank sendiri, tetapi juga bagi pengawas. Adalah kebijakan Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi para kliennya, Bank dan stafnya. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pemeriksaan fisik, pengendalian kata sandi yang ketat, pembatasan akses ke intranet, dan lebih banyak.
3. Teknologi State of Art: Beroperasi dalam lingkungan global mengharuskan bank untuk menyediakan teknologi state of art untuk para klien.

Deutsche Bank is committed to providing the highest level services to its clients.

Future significant events

Deutsche Bank Indonesia views the economic environment in 2017 with cautious optimism in view of (1) Indonesia GDP expected growth of 5.1% in 2017 (2) continued focus on costs, improved controls and culture and efficiencies of the bank as part of its 2020 strategy (3) expected large scale investment in the IT infrastructure as a result of POJK 38/2016 compliance towards data / data centre onshoring in 2017

Branch/Networking

The Bank has two branch offices in Indonesia; these are located in Jakarta and Surabaya. Given its current business model, the two branches are considered adequate to conduct its business in 2017.

Human Resources

By the end of 2016, Deutsche Bank in Indonesia employed 281 permanent staff, 273 staff at Jakarta Branch and 8 staff at Surabaya branch.

Throughout 2016, Learning & Development had delivered several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. These trainings were conducted in Indonesia as well as overseas, so participants had opportunities to expand their knowledge, skills and networks.

The Bank also conducted both classroom training and e-learning, especially for mandatory topics for employees of Deutsche Bank.

Corporate Social responsibility

At Deutsche Bank we view Corporate Social Responsibility (CSR) as an investment in society and our own future.

As a responsible corporate citizen, the bank has leveraged on global intelligence and local inspiration to ensure the sustainable development of the communities in which we conduct business.

Deutsche Bank berkomitmen menyediakan tingkat layanan tertinggi untuk para kliennya.

Kegiatan penting dimasa depan

Deutsche Bank Indonesia memandang lingkungan ekonomi di tahun 2017 dengan optimisme penuh kehati-hatian mengingat (1) PDB Indonesia diperkirakan tumbuh 5.1% di 2017 (2) fokus berlanjut pada biaya, peningkatan kendali dan budaya dan efisiensi bank sebagai bagian dari strategi 2020 bank (3) perkiraan investasi berskala besar dalam infrastruktur TI sebagai akibat kepatuhan terhadap POJK 38/2016 menuju onshoring data/pusat data di 2017.

Jaringan/Kantor Cabang

Bank memiliki dua kantor cabang di Indonesia yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Dengan model bisnis saat ini, kedua kantor cabang ini dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis di tahun 2017.

Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2015, Deutsche Bank di Indonesia mempekerjakan 281 karyawan permanen, 273 karyawan di cabang Jakarta dan 8 karyawan di cabang Surabaya.

Sepanjang tahun 2016, Learning & Development telah menyelenggarakan pelatihan beberapa pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup pelatihan-pelatihan Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasury, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan tersebut dilaksanakan baik di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga peserta berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya.

Bank juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam format di dalam kelas maupun online, khususnya untuk topik-topik wajib diikuti oleh karyawan Deutsche Bank.

Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Di Deutsche Bank kami melihat tanggung-jawab Sosial Korporasi (CSR) sebagai investasi dalam masyarakat dan masa depan kami.

Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, bank telah memanfaatkan intelijen global dan inspirasi lokal untuk memastikan pembangunan yang berkesinambungan untuk masyarakat di mana kami melakukan bisnis.

The bank's Corporate Responsibility programme is anchored on the principle of "Building Social Capital" and defined under five core pillars: Corporate Volunteering; Sustainability, Art, Education and Social Investments.

The Deutsche Bank Asia Foundation directs Deutsche Bank's corporate social responsibility programs in Asia. The Foundation is committed to improving and sustaining the livelihoods of vulnerable communities. Working in partnership with non-government organizations and foundations, and in concert with community leaders, project facilitators, and staff volunteers, a variety of educational and innovative outreach programs have been successfully implemented across the region and in Indonesia.

Deutsche Bank has a strong commitment to corporate citizenship, always trying to help the economy and society to prosperity. Born to Be, Deutsche Bank global program involving young people, aiming to help them realize their individual potential. Through education, these programs help young people find what they want to do and accomplish in life. Last year we had 1.2 million live in contact with the younger generation. Our social investment to support community development, organization, and aspects of the most basic needs. In the process, we also bring the cultural experience for many parties involved. Participation and involvement of employees as volunteers and in providing support to the public is essential for us to be able to provide the maximum benefit for the community.

Employee volunteerism is very firmly embedded in the corporate culture. Nearly 17,000 employees of Deutsche Bank in the world dedicated more than 190,000 hours to various company voluntary activities in 2014. In the same year in Indonesia, more than 70 employees dedicated more than 300 hours as a volunteer for various charities.

Deutsche Bank Asia Foundation (DBAF), formed in 2004, in collaboration with several other organizations, community leaders, government and Deutsche Bank employees across Asia for organizing various community initiatives.

Since 2004, DBAF has invested more than € 1 million to support a variety of community partners in Indonesia.

Various amazing story that we are witnessing, strongly suggests seriousness and determination spirit through Deutsche Bank program Born to Be, which has benefited more than 1,173 young people in Indonesia in 2014.

Event Born to Be in Indonesia account for things as follows:

Program Corporate Responsibility bank berpegang pada prinsip "Membangun Modal Sosial" dan didefinisikan dalam lima pilar inti: Perusahaan Volunteering, Keberlanjutan, Seni, Pendidikan dan Investasi Sosial.

Deutsche Bank Asia Foundation mengarahkan program tanggung jawab social perusahaan Deutsche Bank di Asia. Yayasan ini berkomitmen untuk meningkatkan dan mempertahankan mata pencaharian masyarakat kurang mampu. Bekerjasama dalam kemitraan dengan organisasi non-pemerintah dan yayasan, dan dengan para pemimpin masyarakat, fasilitator proyek, dan sukarelawan, berbagai program penjangkauan pendidikan dan inovatif telah berhasil diimplementasikan di seluruh wilayah dan di Indonesia.

Deutsche Bank memiliki komitmen yang kuat terhadap kewarganegaraan perusahaan, selalu berusaha membantu perekonomian dan masyarakat menuju kesejahteraan. *Born to Be*, program global Deutsche Bank yang melibatkan generasi muda, bertujuan untuk membantu mereka mewujudkan potensi masing-masing. Melalui pendidikan, program ini membantu generasi muda menemukan apa yang ingin mereka lakukan dan capai dalam hidup. Tahun lalu kami telah bersentuhan dengan 1.2 juta hidup generasi muda. Investasi sosial kami mendukung pembangunan masyarakat, organisasi, dan aspek-aspek kebutuhan yang paling mendasar. Dalam prosesnya, kami juga menghadirkan pengalaman kultural bagi banyak pihak yang terlibat. Partisipasi dan keterlibatan karyawan sebagai sukarelawan dan dalam memberikan dukungan kepada publik sangat esensial bagi kami untuk mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Kesukarelaan karyawan sangat kuat tertanam di dalam budaya perusahaan. Hampir 17,000 karyawan Deutsche Bank di seluruh dunia mendedikasikan lebih dari 190,000 jam untuk berbagai kegiatan sukarela perusahaan di 2014. Di tahun yang sama di Indonesia, lebih dari 70 karyawan mendedikasikan lebih dari 300 jam sebagai sukarelawan untuk berbagai kegiatan amal.

Deutsche Bank Asia Foundation (DBAF), dibentuk di tahun 2004, berkolaborasi dengan beberapa organisasi lain, tokoh masyarakat, pemerintah, dan karyawan Deutsche Bank di seluruh Asia untuk menyelenggarakan berbagai inisiatif kegiatan kemasyarakatan.

Sejak tahun 2004, DBAF telah menginvestasikan lebih dari EUR 1 juta (di luar bantuan pasca bencana alam) untuk mendukung berbagai mitra komunitas di Indonesia.

Berbagai cerita mengagumkan yang kami saksikan, sangat menunjukkan kesungguhan dan determinasi semangat melalui program Deutsche Bank Born to Be, yang telah memberikan manfaat bagi lebih dari 1,173 generasi muda di Indonesia di tahun 2014.

Kegiatan Born to Be di Indonesia meliputi berbagai hal sebagai berikut :

- Partnership with Yayasan Kampus Diakonia (KDM), a nonprofit organization that aims to help street children and give them an education. Since 2007, Deutsche Bank Asia Foundation has helped finance several programs KDM, including learning program where children are given a variety of skills and vocational training to help them live independently.
- We have partnered with Rachel House Foundation since 2013 to program Clinic-in-a-Box. The young nurse were given training of palliative care and provides health services on a motorbike to overcome traffic congestion in Jakarta and visit young patients at their homes. Innovation in health care is very helpful in providing aid to underprivileged children who have a serious illness, and also supporting the overall health care system in Jakarta.
- A new partnership with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), which aims at realizing the opportunity for underprivileged students to enjoy a better education. Deutsche Bank Indonesia in cooperation with KSE by providing scholarships to help students completing university education.
- New CSR partnership with The Learning Farm, an organization established in 2005 by the Boston-based World Education (www.worlded.org) with the vision to empower vulnerable youth across Indonesia to become independent, contributing, and responsible members of society, through the means of organic farming dan youth development training. Deutsche Bank AG Jakarta as part of the Born to Be and Made for Good campaign, contributed as one of the ten founding members for this organization.
- New CSR partnership with Yayasan Thalassaemia Indonesia, a foundation established in 1987 focusing on effort to save Indonesia's young generation from Thalassaemia and provide support to parents and patients of Thalassaemia.
- Kemitraan dengan Yayasan Kampus Diakoneia (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk menolong anak-anak jalanan dan memberikan mereka pendidikan. Sejak 2007, Deutsche Bank Asia Foundation telah membantu pembiayaan beberapa program KDM, termasuk di antaranya program pembelajaran dimana anak-anak diberikan berbagai pelatihan keterampilan dan kejuruan untuk membantu mereka hidup mandiri.
- Kami telah bermitra dengan Yayasan Rumah Rachel sejak 2013 untuk program Clinic-in-a-Box. Para perawat berusia muda diberikan pelatihan mengenai perawatan paliatif dan memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan sepeda motor untuk mengatasi kemacetan Jakarta dan mengunjungi pasien-pasien muda di rumah mereka masing-masing. Inovasi dalam pelayanan kesehatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan pertolongan kepada anak-anak kurang mampu yang memiliki penyakit serius, dan juga mendukung keseluruhan sistem pelayanan kesehatan di Jakarta.
- Kemitraan baru dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) yang bertujuan mewujudkan kesempatan untuk pelajar kurang mampu untuk menikmati pendidikan yang lebih baik. Deutsche Bank Indonesia bekerjasama dengan KSE dengan memberikan beasiswa untuk membantu para pelajar menyelesaikan pendidikan di universitas.
- Kemitraan baru dengan *The Learning Farm*, organisasi yang didirikan pada tahun 2005 oleh *Boston-based World Education* (www.worlded.org) dengan visi memberdayakan kaum muda yang rentan di seluruh Indonesia untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri, berkontribusi, dan bertanggung jawab, melalui pelatihan pertanian organik dan pelatihan pembangunan pemuda. Deutsche Bank AG Jakarta sebagai bagian dari kampanye Born To Be dan Made for Good, memberikan kontribusi sebagai satu dari sepuluh anggota pendiri organisasi tersebut.
- Kemitraan baru dengan Yayasan Thalassemia Indonesia, sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1987 dengan fokus pada upaya menyelamatkan generasi muda Indonesia dari Thalassaemia dan memberikan dukungan kepada orang tua dan pasien Thalassemia.

Good corporate governance

In 2007, Bank Indonesia issued detailed guidelines on Good Corporate Governance (GCG) vide their regulation No.8/4/PBI/2006 and 8/14/PBI/2006. The rules of GCG implemented by Bank Indonesia are based on transparency, accountability, independence, responsibility, and fairness. The two Deutsche Bank AG branches in Indonesia – in Jakarta and Surabaya – comply with these guidelines.

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviour as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Bank Indonesia, and confirm that we comply with the central bank's requirements.

The requirements of Bank Indonesia (or now the Otoritas Jasa Keuangan, or the OJK) on Good Corporate Governance relate to

Tata kelola perusahaan yang baik

Di tahun 2007, Bank Indonesia menerbitkan peraturan mendetil mengenai Tata Kelola Perusahaan (GCG) sesuai dengan peraturan mereka No. 8/4/PBI/2006 dan 8/14/PBI/2006. Aturan GCG yang diterapkan oleh Bank Indonesia didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, kebebasan, tanggung jawab, dan kewajaran. Kedua cabang Deutsche Bank AG di Indonesia - di Jakarta dan Surabaya - mematuhi pedoman ini.

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kemampuan termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambil-keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko, tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, German Stock Corporation Act (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan German Corporate Governance Code (Kode etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange.

Kami telah melakukan penilaian sendiri untuk prosedur-prosedur dan pelaksanaan-pelaksanaan tata kelola bank kami sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia, dan kami mengkonfirmasi bahwa tata kelola bank kami telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan bank sentral.

Ketentuan Bank Indonesia (atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan) mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik berhubungan dengan:

1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

Bank Indonesia has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, the Regional Governance Committee (RGC) representing the Board of Commissioners carries out the supervisory functions on behalf of the Management Board. The principal objective of the RGC is to provide a high level supervision of governance and control issues in the region on behalf of the Deutsche Bank Management Board. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 17 voting members amongst senior managers representing regional business, regional infrastructure and large country / hub COOs. Additionally it also has 4 non-voting members

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). The EXCO has 11 members representing Country Management, Business Heads and Infrastructure Heads. Of the 11 EXCO members, 6 have undergone the Fit and Proper Test clearance from OJK. The EXCO generally meets 10-12 times a year and is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations / performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees regarding purchase of equity, and need to declare such ownership.

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Bank Indonesia telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah sebuah bank multi-nasional yang berkantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen di Frankfurt bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan seluruh Kelompok Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Komite Tata Kelola Regional (RGC) yang mewakili Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan atas nama Dewan Manajemen. Tujuan utama RGC adalah untuk melakukan pengawasan tingkat tinggi atas masalah tata kelola dan pengendalian di wilayah tersebut atas nama Dewan Manajemen Deutsche Bank. Sesuai dengan Kerangka Acuan RGC diharap melakukan pertemuan setiap bulan.

RGC dikepalai oleh COO Kelompok untuk AsiaPac dan memiliki 17 anggota dengan hak suara diantara manajer senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional dan COO negara / hub besar. Selain itu juga ada 4 anggota tanpa hak suara.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). EXCO memiliki 11 anggota yang mewakili Manajemen Negara, Pimpinan Bisnis dan pimpinan Infrastruktur. Dari 11 anggota EXCO, 6 telah menjalani uji Fit and Proper Test oleh OJK. EXCO biasanya mengadakan pertemuan 10-12 kali setiap tahun dan bertanggung jawab atas manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb. RGC melakukan pengawasan atas Bank di Indonesia melalui sekali atau dua kali dalam setahun atas operasional / kinerja di Indonesia serta memberikan persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk disampaikan kepada OJK

Anggota RGB dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGB dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas, dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets bi monthly.

3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

4. Compliance Function

Market conduct is regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

To achieve this objective, a separate and independent Compliance function has been set up within Deutsche Bank AG; Jakarta Branch t. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations.

2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka kerja demikian, terdapat 4 komite utama di Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) yang diketuai oleh Chief Country Officer memberi pengarahannya bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) Operating Committee (OPCO) yang diketuai oleh Chief Operating Officer bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) Indonesia Risk Committee (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulanan kepada OJK dan (4) Asset and Liability Committee (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, transfer pricing dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap dua bulan.

3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapi dengan benturan kepentingan aktual dan potensial. Deutsche Bank menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip dimana benturan kepentingan harus dikelola secara adil baik antara dirinya dengan kliennya, antara satu klien dengan yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan klien, dll Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan adil, Bank memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan Seluruh Kelompok serta kerangka kerja mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan aktual dan potensial yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan mengawasi situasi benturan kepentingan.

4. Fungsi Kepatuhan

Perilaku Pasar diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Untuk mencapai tujuan ini, sebuah fungsi Kepatuhan terpisah dan independen telah dibentuk di Deutsche Bank AG; Cabang Jakarta. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas persyaratan perundangan dan memantau kepatuhan kepada peraturan lokal.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG meets the requirements set out by Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

5 Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are also monitored by Group Audit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by Bank Indonesia in terms of adequacy, efficiency and independence.

6.External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed KPMG as the external auditors of the firm. KPMG come with good credentials, being one of the top four firms in the business, and are also accredited by Bank Indonesia dan OJK.

KPMG demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

5 Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Audit Kelompok yang independen. Audit Kelompok menyediakan pemeriksaan secara sistematis dan disiplin, mengevaluasi dan secara obyektif memberikan laporan mengenai kecukupan baik desain maupun efektifitas dari sistem dan kendali internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan Kelompok Audit berbasis risiko. Kelompok Audit memastikan liputan yang lengkap atas seluruh satuan bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit keduanya ditentukan berdasarkan faktor risiko dari masing masing satuan.

Group Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit yang dinamik berbasis risiko. Rencana audit Audit Kelompok meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Audit Kelompok melaporkan temuan mereka dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada satuan risiko yang perlu diberitahu mengenai temuan tersebut. Isu isu dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan Kebijakan Grup Audit. Isu yang belum terselesaikan juga dimonitor oleh Grup Audit hingga selesai, dan penyelesaian temuan audit yang tertunda dieskalasi secara tepat dalam organisasi kepada manajemen senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Grup Audit berfungsi secara independen dari bisnis sehari-hari Kelompok dan staf Audit Kelompok tidak mengemban tanggung jawab bisnis atau operasional. Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Audit Kelompok.

Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh Grup Audit di Singapore untuk memberikan liputan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai kecukupan, efisiensi dan independensi.

6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk KPMG sebagai auditor eksternal perusahaan. KPMG hadir dengan kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini, dan juga terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

KPMG membuktikan pemahaman yang baik tentang kegiatan bank karena ia bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal / litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk / Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like derivatives (2) Market Management to manage market risk arising from change in market value of our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Operational Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject

8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure and transparency.

7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum / litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit mitra dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko / Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) Credit Risk Management untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca atau di luar neraca seperti derivatif (2) Market Management untuk mengelola risiko pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kita yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, kurs valuta asing, *credit spread*, volatilitas pasar, dst (3) Operational Risk untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk yang timbul dari proses internal, manusia dan sistem yang tidak memadai atau gagal atau dari kejadian eksternal (4) Liquidity Risk Control untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran ketika mereka jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan terhadap peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap satuan bisnis dan *country management*.

Sebagai tambahan, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko / Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulanan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini

8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai Legal Lending Limits, untuk mencegah risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap upaya juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat secara tepat waktu kepada OJK.

9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan representasi yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pihak lain terkait, secara tepat waktu. Oleh karena itu, hasil keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi global terkait yang akurat, konsisten, terbuka dan transparan.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic / tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

We also place below additional information in respect of Deutsche Bank AG Indonesia. This information is provided in accordance with disclosure requirements of Bank Indonesia.

1. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	5	1,305,953	Kepada pihak terkait
	To core debtors			Kepada debitur inti
2.	a. Individual	3	99,240	a. Individu
	b. Group	47	6,236,609	b. Grup

2. Total Number of Internal Fraud and Legal Issues

No cases of internal fraud were reported or identified in 2016.

3. Conflict of Interest Transactions

No transactions were recorded in 2016 that could give rise to conflicts of interest.

4. Independency

EXCO members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada lamannya dan, pada tingkat global, melakukan media briefing secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis lengkap setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif kunci strategis / taktis Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara kontinu oleh lini bisnis terkait, dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah ubah dapat memerlukan dilakukannya fokus ulang dan tinjauan atas rencana rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

Kami juga lampirkan di bawah ini tambahan informasi mengenai Deutsche Bank AG Indonesia. Informasi ini disediakan sesuai dengan ketentuan keterbukaan Bank Indonesia.

1. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

2. Jumlah Penipuan Internal dan Masalah Hukum

Tidak terdapat laporan kasus penipuan internal yang diidentifikasi dalam tahun 2016.

3. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2016 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

4. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

5. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members

5. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind) /		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	6	33,584
Other in kind facilities / Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned / dapat dimiliki		
▪ cannot be owned / tidak dapat dimiliki	6	2,083
Total	6	35,667

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remuneration Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	5	Di atas IDR 1 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	1	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

6. Highest and Lowest Salary Ratios

6. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	50.00	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	6.10	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	1.69	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

7. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

7. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non bank financial institution or other companies.

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

*Audited Financial
Statements*
Laporan Keuangan
Audit

Isi	Halaman/ Pages	Contents
Surat Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen	45	<i>the management's statement of responsibility</i>
Laporan Keuangan Tahun Berakhir 31 Desember 2016:		<i>Financial Statements Year Ended 31 December 2016:</i>
Laporan Posisi Keuangan -----	46-47	----- <i>Statement Of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain -----	48	----- <i>Statement of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Rekening Kantor pusat -----	49	----- <i>Statement Of Changes In Head Office Accounts</i>
Laporan Arus Kas -----	50-51	----- <i>Statement Of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan -----	52-112	----- <i>Notes To The Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen	113-115	<i>Independent Auditors' Report</i>

Surat Pernyataan Manajemen
Tentang
Tanggung Jawab Atas
Laporan Keuangan
Pada Tanggal Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2016
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

*The Management's Statement
Regarding
The Responsibility For
The Financial Statements
As Of And For The Year Ended
31 December 2016
Deutsche Bank AG - Indonesian Branches*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Kunardy Lie
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-300
Jabatan : Chief Country Officer
2. Nama : Anand Prabhakar Joshi
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80
Nomor Telepon Kantor : +62(21)3189-181
Jabatan : Chief Operating Officer

We, the undersigned:

1. *Name : Kunardy Lie
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80
Office Telephone Number : +62(21)29644-300
Title : Chief Country Officer*
2. *Name : Anand Prabhakar Joshi
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80
Office Telephone Number : +62(21)3189-181
Title : Chief Operating Officer*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches;*
2. *The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesia Branches are complete and accurate;*
b. *The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen/*For and on behalf of the Management*



Kunardy Lie

Chief Country Officer Indonesia

Anand Prabhakar Joshi

Chief Operating Officer Indonesia

Jakarta, 27 Maret 2017

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia
 Laporan Posisi Keuangan
 31 Desember 2016
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches
 Statement Of Financial Position
 31 December 2016
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Aset				Assets
Kas	17	7.376	9.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17	1.825.314	2.201.930	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7,17,27	1.846.496	1.151.653	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	17,27	63.487	69.767	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,17	4.831.642	9.346.348	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	9,17	961.411	2.204.981	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,17,27	1.311.641	1.629.300	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	12,17	6.574.935	6.658.387	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	13,17	1.308.350	1.327.100	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	17	474.147	180.828	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17	5.944.157	2.311.349	Investment securities
Beban dibayar dimuka		57.291	57.291	Prepayments
Aset tetap, bersih		16.506	19.073	Fixed assets, net
Aset lain-lain	17,23,27	344.595	304.302	Other assets
Jumlah Aset		25.567.348	27.471.707	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia
 Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)
 31 Desember 2016
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches
 Statement Of Financial Position (Continued)
 31 December 2016
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Liabilitas Dan Rekening Kantor Pusat				Liabilities And Head Office Account
Liabilitas				Liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	14,17,27	10.663.119	11.021.378	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	14,17,27	4.950.829	6.459.263	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,17,27	1.338.718	1.540.716	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi	17	474.147	182.251	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	13,17	1.233.626	1.216.748	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Utang pajak penghasilan	23	120.935	70.710	<i>Income tax payables</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	15,17,27	4.115.858	3.560.768	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	23	52.200	27.607	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	17,27	415.174	573.735	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja		25.945	22.536	<i>Employee benefits obligation</i>
Jumlah Liabilitas		<u>23.390.551</u>	<u>24.675.712</u>	Total Liabilities
Rekening Kantor Pusat				Head Office Accounts
Penyertaan Kantor Pusat		1.387.393	1.387.393	<i>Head Office investment</i>
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		789.404	1.408.602	<i>Unremitted profit</i>
Jumlah Rekening Kantor Pusat		<u>2.176.797</u>	<u>2.795.995</u>	Total Head Office Accounts
Jumlah Liabilitas Dan Rekening Kantor Pusat		<u>25.567.348</u>	<u>27.471.707</u>	Total Liabilities And Head Office Accounts

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif LainStatement Of Profit Or Loss And
Other Comprehensive Income

Tahun Berakhir 31 Desember 2016

Year Ended 31 December 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Pendapatan Operasional				Operating Income
Pendapatan bunga	18,27	858.756	1.118.823	Interest income
Beban bunga	18,27	(569.323)	(640.963)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		289.433	477.860	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	19,27	460.607	495.159	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	19,27	(190.972)	(199.933)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		269.635	295.226	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	20,27	1.298.749	931.835	Net trading income
Pendapatan lain-lain	27	9.267	16.636	Other income
		1.308.016	948.471	
		1.867.084	1.721.557	
Beban Operasional				Operating Expenses
Kerugian penurunan nilai aset keuangan		(74.381)	(107.860)	Impairment losses on financial assets
Beban karyawan	21,27	(227.376)	(254.722)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	22,27	(389.466)	(379.945)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	27	(9.585)	(16.707)	Other expenses
		(700.808)	(759.234)	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		1.166.276	962.323	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	23	(386.115)	(323.500)	Income Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan		780.161	638.823	Net Income For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		979	12.714	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	23	(318)	(4.132)	Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		661	8.582	Other comprehensive income, net of income tax
Jumlah Laba Komprehensif		780.822	647.405	Total Comprehensive Income

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia
 Laporan Perubahan Rekening
 Kantor Pusat
 Tahun Berakhir 31 Desember 2016
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches
 Statement Of Changes In
 Head Office Accounts
 Year Ended 31 December 2016
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office investment	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening Kantor Pusat/ Total Head Office accounts	
Saldo, 31 Desember 2014		1.387.393	761.197	2.148.590	<i>Balance, 31 December 2014</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	638.823	638.823	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		-	8.582	8.582	<i>Comprehensive income for the year, net of tax: Remeasurements of post-employment benefits obligation</i>
Saldo, 31 Desember 2015		1.387.393	1.408.602	2.795.995	<i>Balance, 31 December 2015</i>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	16	-	(1.400.020)	(1.400.020)	<i>Profit remitted to Head Office during the year</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	780.161	780.161	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		-	661	661	<i>Comprehensive income for the year, net of tax: Remeasurements of post-employment benefits obligation</i>
Saldo, 31 Desember 2016		1.387.393	789.404	2.176.797	<i>Balance, 31 December 2016</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Laporan Arus Kas
Tahun Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Statement Of Cash Flows
Year Ended 31 December 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flow From Operating Activities
Laba bersih		780.161	638.823	Net income
Penyesuaian:				Adjustments:
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan	18	(858.756)	(1.118.823)	Interest income from non-trading financial assets
Beban bunga	18	569.323	640.963	Interest expenses
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	20	(237.490)	(233.628)	Interest income from trading securities
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai		74.381	107.860	Addition of allowance for impairment losses
Beban imbalan pasca-kerja		5.182	8.008	Post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap		6.540	6.066	Depreciation of fixed assets
Rugi kurs yang belum direalisasi, bersih		92.704	181.337	Unrealized foreign exchange loss, net
Beban pajak penghasilan (Laba) rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - bersih	23 20	386.115 104.868	323.500 (141.073)	Income tax expense (Gain) loss from changes in fair value of trading financial instruments - net
Kenaikan/penurunan dalam:				Increase/decrease in:
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		7.676	(40.110)	Due from Head Office and other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		1.239.441	2.385.644	Trading securities
Kredit yang diberikan		26.343	2.889.567	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan		18.750	1.616.000	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi		(285.186)	167.880	Acceptance receivables
Beban dibayar dimuka		-	(57.138)	Prepayments
Aset lain-lain		(52.111)	171.121	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		(458.685)	(677.390)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		(1.520.728)	(1.076.604)	Deposits from other banks
Utang akseptasi		285.186	(167.880)	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan		16.878	(1.440.563)	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		241.740	(155.864)	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		(154.385)	(347.645)	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga		1.108.064	1.446.456	Receipts of interest
Pembayaran bunga		(573.499)	(635.540)	Payments of interest
Pembayaran imbalan kerja		(1.455)	(2.142)	Payment of employee benefits
Penerimaan pengembalian pajak		-	46.466	Receipts of income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(311.615)	(388.308)	Payments of income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		509.442	4.146.983	Net cash provided by operating activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Laporan Arus Kas
Tahun Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Statement Of Cash Flows
Year Ended 31 December 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
				Cash flows from investing Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tetap		(3.973)	(8.500)	
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi		2.311.349	2.254.634	Proceeds from investment securities
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(5.944.157)	(2.311.349)	Purchase of investment securities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(3.636.781)	(65.215)	Net cash used in investing activities
				Cash flows from financing Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				Funds received from Head Office
Dana yang diterima dari Kantor Pusat		313.349	1.900.000	Profit remitted to Head Office
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	16	(1.400.020)	-	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		(1.086.671)	1.900.000	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		(4.214.010)	5.981.768	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		15.509	64.309	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		12.709.329	6.663.252	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Kas dan setara kas, akhir tahun		8.510.828	12.709.329	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		7.376	9.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	1.825.314	2.201.930	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	1.846.496	1.151.653	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	4.831.642	9.346.348	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		8.510.828	12.709.329	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

1. Umum

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank beralamat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasi Bank meliputi kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG - Cabang Surabaya adalah sebagai kantor cabang pembantu dari Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

Kunardy Darma Lie
Anand Prabhakar Joshi

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

- c. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank mempekerjakan masing-masing 297 dan 302 karyawan tetap.
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 27 Maret 2017.

2. Dasar Penyusunan

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - cabang Jakarta dan Surabaya. Saldo dan transaksi antar cabang terkait telah dieliminasi.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. General

- a. Deutsche Bank AG - Indonesian Branches (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated 18 March 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. The operations of the Bank comprise of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche Bank AG - Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

- b. As of 31 December 2016 and 2015, the composition of the Bank's management was as follows:

- c. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank had 294 and 302 permanent employees, respectively.

- d. As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.

- e. The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 27 March 2017.

2. Basis Of Preparation

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta and Surabaya branches. Related interbranch balances and transactions have been eliminated.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

2. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

2. Basis Of Preparation (Continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

3. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation these financial statements, were as follows:

a. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2016
<i>Valuta asing</i>	
1 Dolar Amerika Serikat	13.472,50
1 Yen Jepang	115,07
1 Poundsterling Inggris	16.555,01
1 Euro	14.175,77
1 Dolar Australia	9.723,11
1 Dolar Singapura	9.311,93
1 Dolar Hong Kong	1.737,34

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan atas pinjaman yang dijaminan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar.

b.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

a. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2016 and 2015 were as follows (in whole Rupiah):

	2016		2015
<i>Valuta asing</i>		<i>Foreign currencies</i>	
1 Dolar Amerika Serikat	13.472,50	1 United States Dollar	13.785,00
1 Yen Jepang	115,07	1 Japanese Yen	114,52
1 Poundsterling Inggris	16.555,01	1 Great Britain Poundsterling	20.439,02
1 Euro	14.175,77	1 Euro	15.056,67
1 Dolar Australia	9.723,11	1 Australian Dollar	10.083,73
1 Dolar Singapura	9.311,93	1 Singapore Dollar	9.758,95
1 Dolar Hong Kong	1.737,34	1 Hong Kong Dollar	1.778,70

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loans receivable, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, and other liabilities and accrued expenses.

b.1. Classification

The Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dimiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

- ii. Liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.1. Classification (Continued)

Financial liabilities are classified into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit and loss, which has two sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*

- ii. Other financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading financial instruments are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.2. Recognition

The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c. Setara kas

Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.6. Fair value measurement (Continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c. Cash equivalents

Cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif yang dicatat pada nilai wajar setelah pengakuan awal meliputi aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Pinjaman yang dijaminkan

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminkan ("*secured borrowing*") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminkan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

e. Trading securities

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized in current year profit or loss.

All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments which are carried at fair value after initial recognition consist of all derivative assets and liabilities held for trading. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Secured borrowing

Securities may be lent or sold subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity under which the transfer or maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

g. Pinjaman yang dijaminan (Lanjutan)

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tagihan atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk periode berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

g. Secured borrowing (Continued)

On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in profit or loss for the year.

Receivables under secured borrowing are classified as loans and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, with transaction cost recognized in current year profit or loss.

h. Investment securities

Investment securities, initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity investment securities to available-for-sale, and the Bank is not allowed to classify investment securities as held-to-maturity for the current period and the following two financial years.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years
Perangkat keras komputer	5 tahun/years
Kendaraan	5 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

j. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

i. Fixed assets (Continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

Furniture, fixtures and equipment
Computer hardware
Vehicles

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

j. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improve.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

k. Identification and measurement of impairment losses

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk menentukan penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual untuk memastikan bahwa estimasi yang digunakan masih tepat.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

All individually significant financial assets found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by statistical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat dipulihkan diestimasi.

l. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pasca-kerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

l. Deposits from non-bank customers and others banks

Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customer and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.

m. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

Other long-term benefits

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in form of cash benefits.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

n. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

o. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

p. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

n. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.

o. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

p. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

Prinsip Manajemen Risiko Dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

4. Financial Risk Management And Capital Management

a. Introduction and overview

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management framework

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligned with the risk management framework of the Group Divisions.

Risk And Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Organisasi Manajemen Risiko Dan Modal

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Chief Risk Officer*, dengan *Chief Financial Officer* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Chief Risk Officer* juga memimpin Komite Risiko *Executive*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Chief Risk Officer* yang melapor secara langsung kepada *Chief Risk Officer* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Unit hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha tiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko *Executive* dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

Risk And Capital Management Organization

Deutsche Bank's *Chief Risk Officer*, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the *Chief Risk Officer*, with the *Chief Financial Officer* as the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the *Chief Risk Officer* chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy *Chief Risk Officers* who report directly to the *Chief Risk Officer* are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's *risk appetite* that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the *Chief Risk Officer*. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

b. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjensi atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjensi, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *stand by letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and standby letters of credit issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and stand by letters of credit issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2016	2015
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	1.825.314	2.201.930
Giro pada bank-bank lain	1.846.496	1.151.653
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	63.487	69.767
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.831.642	9.346.348
Efek-efek yang diperdagangkan	961.411	2.204.981
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.311.641	1.629.300
Kredit yang diberikan	6.574.935	6.658.387
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	1.308.350	1.327.100
Tagihan akseptasi	474.147	180.828
Efek-efek tujuan investasi	5.944.157	2.311.349
Aset lain-lain	48.013	63.883
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
Garansi bank dan standby <i>letters of credit</i> yang diterbitkan	3.945.082	3.886.494
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	81.651	95.767
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	153.259	158.032
Jumlah	<u>29.369.585</u>	<u>31.285.819</u>

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk (Continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

Statement of financial position:	
Demand deposits with Bank Indonesia	
Demand deposits with other banks	
Due from Head Office and other branches	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Trading securities	
Derivative assets held for trading	
Loans receivable	
Receivables under secured borrowing	
Acceptance receivables	
Investment securities	
Other assets	
Off-balance sheet accounts with credit risk:	
Bank guarantees and standby letters of credit issued	
Undrawn committed loan facilities	
Irrevocable L/C facilities	
Total	

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

	31 Desember/December 2016			
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	-	1.825.314	-	1.825.314
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.846.496	1.846.496
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	63.487	63.487
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.831.642	-	4.831.642
Efek-efek yang diperdagangkan	-	961.411	-	961.411
Aset derivatif yang diperdagangkan	939.259	-	372.382	1.311.641
Kredit yang diberikan	6.256.162	-	318.773	6.574.935
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	1.308.350	1.308.350
Tagihan akseptasi	474.147	-	-	474.147
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5.944.157	-	5.944.157
Aset lain-lain	25.483	9.803	12.727	48.013
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.925.122	-	2.254.870	4.179.992
Jumlah	9.620.173	13.572.327	6.177.085	29.369.585
Persentase	33%	46%	21%	100%

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

Concentration of credit risk by type of counterparty:

31 Desember/December 2016			
			Demand deposits with Bank Indonesia
			Demand deposits with other banks
			Due from Head Office and other branches
			Placements with Bank Indonesia and other banks
			Trading securities
			Derivative assets held for trading
			Loans receivable
			Receivables under secured borrowings
			Acceptance receivables
			Investment securities
			Other assets
			Commitments and contingencies with credit risk
			Total
			Percentage

	31 Desember/December 2015			
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	-	2.201.930	-	2.201.930
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.151.653	1.151.653
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	69.767	69.767
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9.046.348	300.000	9.346.348
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.204.981	-	2.204.981
Aset derivatif yang diperdagangkan	626.339	-	1.002.961	1.629.300
Kredit yang diberikan	6.658.387	-	-	6.658.387
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	1.327.100	1.327.100
Tagihan akseptasi	180.828	-	-	180.828
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.311.349	-	2.311.349
Aset lain-lain	17.373	35.446	11.064	63.883
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.001.229	-	2.139.064	4.140.293
Jumlah	9.484.156	15.800.054	6.001.609	31.285.819
Persentase	30%	51%	19%	100%

31 Desember/December 2015			
			Demand deposits with Bank Indonesia
			Demand deposits with other banks
			Due from Head Office and other branches
			Placements with Bank Indonesia and other banks
			Trading securities
			Derivative assets held for trading
			Loans receivable
			Receivables under secured borrowings
			Acceptance receivables
			Investment securities
			Other assets
			Commitments and contingencies with credit risk
			Total
			Percentage

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan:

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Penurunan nilai secara individual	245.592	329.550	Individually impaired
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(200.638)	(207.983)	Less: Individual impairment losses
	44.954	121.567	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	6.536.304	6.547.375	Neither past due nor impaired Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(6.323)	(10.555)	Less: Collective allowance for impairment losses
	6.529.981	6.536.820	
Nilai tercatat	6.574.935	6.658.387	Carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan atas pinjaman yang dijamin, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The following table presents the quality of loans receivable:

As of 31 December 2016 and 2015, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, derivative assets held for trading, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets under "current" grading.

As of 31 December 2016 and 2015, there were no financial assets that have been past due but not impaired.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations, as follows:

- *Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti letters of credit dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk trade finance seperti letters of credit, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

- Loss: exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, time deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Bank Indonesia regulations.

Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iv. Agunan (Lanjutan)

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

	Jenis agunan	2016	2015	Types of collateral	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	Obligasi Pemerintah	96,19%	94,83%	Government bonds	Receivables under secured borrowings
Kredit yang diberikan	Deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	30,96%	34,71%	Term deposits or standby letters of credit	Loans receivable
Tagihan akseptasi	Deposito berjangka	-	40,03%	Term deposits	Acceptance receivables

Bank tidak memiliki jaminan atas kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/ kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. *Limit* penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan *limit*. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iv. Collateral (Continued)

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of 31 December 2016 and 2015.

The Bank did not have any collaterals on impaired loans receivable as of 31 December 2016 and 2015.

Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasar ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri. Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Ukuran utama yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah bukan bank. Untuk tujuan pengukuran ini, aset likuid bersih terdiri dari kas dan setara kas dan efek-efek utang yang memiliki peringkat investasi dimana terdapat pasar aktif dan likuid, dikurangi simpanan dari bank-bank lain.

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Kas dan setara kas	8.510.828	12.709.329	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diperdagangkan	961.411	2.204.981	Trading securities
Simpanan dari bank-bank lain	(4.950.829)	(6.459.263)	Deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	4.521.410	8.455.047	Total net liquid assets
Simpanan dari nasabah bukan bank	10.663.119	11.021.378	Deposits from non-bank customers
Rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah bukan bank	42,40%	76,71%	Ratio of net liquid assets to deposits from non-bank customers

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the ability of the Bank to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with liquidity in mind and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department. These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.

Exposure to liquidity risk

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is the ratio of net liquid assets to deposits from non-bank customers. For this purpose, net liquid assets include cash and cash equivalents and investment grade debt securities for which there is an active and liquid market, less any deposits from other banks.

Catatan Atas Laporan Keuangan
Tahun Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Notes To The Financial Statements
Year Ended 31 December 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

		31 Desember/December 2016							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
Liabilitas keuangan non-derivatif									Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.663.119)	(10.696.281)	(9.254.017)	(1.169.733)	(272.531)	-	-	Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(4.950.829)	(4.971.093)	(4.552.782)	(255.195)	(31.363)	(131.753)	-	Deposits from other banks	
Utang akseptasi	(474.147)	(474.147)	(34.736)	(298.014)	(141.397)	-	-	Acceptance payables	
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(1.233.626)	(1.246.580)	(1.246.580)	-	-	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowings	
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(453.252)	(453.252)	(453.252)	-	-	-	-	Due to Head Office and other branches	
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(5.933)	(5.933)	(5.933)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses	
	(17.780.906)	(17.847.286)	(15.547.300)	(1.722.942)	(445.291)	(131.753)	-		
Liabilitas keuangan derivatif									Derivative financial liabilities
Diperdagangkan:	(1.338.718)							Trading:	
Arus kas keluar	-	(11.759.370)	(889.722)	(1.195.812)	(4.870.156)	(2.661.398)	(2.142.282)	Cash outflow	
Arus kas masuk	-	10.535.531	795.892	752.990	4.367.356	2.529.357	2.089.936	Cash inflow	
	(1.338.718)	(1.223.839)	(93.830)	(442.822)	(502.800)	(132.041)	(52.346)		
Rekening administratif dengan risiko kredit									Off-balance sheet items with credit risk:
Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan	-	(3.945.082)	(475.018)	(661.352)	(1.776.954)	(734.919)	(296.839)	Bank guarantees and standby letters of credit issued	
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	-	(81.651)	-	(44.277)	(3.352)	(14.176)	(19.846)	Undrawn committed loan facilities	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(153.259)	(76.164)	(66.172)	(10.923)	-	-	Irrevocable L/C facilities	
	-	(4.179.992)	(551.182)	(771.801)	(1.791.229)	(749.095)	(316.685)		
Jumlah	(19.119.624)	(23.251.117)	(16.192.312)	(2.937.565)	(2.739.320)	(1.012.889)	(369.031)	Total	
		31 Desember/December 2015							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
Liabilitas keuangan non-derivatif									Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.021.378)	(11.049.584)	(10.534.170)	(477.705)	(37.709)	-	-	Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(6.459.263)	(6.481.040)	(5.982.347)	(334.392)	-	(30.049)	(134.252)	Deposits from other banks	
Utang akseptasi	(182.251)	(182.251)	(15.747)	(122.103)	(44.401)	-	-	Acceptance payables	
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(1.216.748)	(1.230.348)	(1.230.348)	-	-	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowings	
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(221.350)	(221.350)	(221.350)	-	-	-	-	Due to Head Office and other branches	
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(10.109)	(10.109)	(10.109)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses	
	(19.111.099)	(19.174.682)	(17.994.071)	(934.200)	(82.110)	(30.049)	(134.252)		

Catatan Atas Laporan Keuangan
Tahun Berakhir 31 Desember 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Notes To The Financial Statements
Year Ended 31 December 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

		31 Desember/December 2015						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
Liabilitas keuangan derivatif								Derivative financial liabilities
Diperdagangkan:							Trading:	
Arus kas keluar	(1.540.716)	(10.991.532)	(996.850)	(1.237.574)	(2.604.327)	(4.049.230)	Cash outflow	
Arus kas masuk		9.589.969	819.887	1.009.854	2.243.998	3.666.092	Cash inflow	
	(1.540.716)	(1.401.563)	(176.963)	(227.720)	(360.329)	(383.138)		
Rekening administratif dengan risiko kredit								Off-balance sheet accounts with credit risk:
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	-	(3.886.494)	(238.967)	(575.010)	(1.568.266)	(985.976)	Bank guarantees and Standby letters of credit issued	
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	-	(95.767)	(15.024)	(45.916)	(3.208)	(31.619)	Undrawn committed loan facilities	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(158.032)	(47.317)	(84.907)	(25.808)	-	Irrevocable L/C facilities	
	-	(4.140.293)	(301.308)	(705.833)	(1.597.282)	(1.017.595)		
Jumlah	(20.651.815)	(24.716.538)	(18.472.342)	(1.867.753)	(2.039.721)	(1.430.782)	Total	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan rekening administratif dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat; fasilitas kredit bersifat *committed* yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan; atau garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera diklaim.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan credit spreads (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities and off-balance sheet accounts with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance; undrawn committed loan facilities are not all expected to be drawn immediately; or bank guarantees and *standby letters of credit* issued are not all expected to be called upon immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

d. Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, value-at-risk, stress testing dan economic capital metrics digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan regulator, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. Economic capital adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. Value-at-risk adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

Dewan Manajemen dan Komite Risiko Executive, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu limit value-at-risk untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam trading book. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan limit tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, limit dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

d. Market risk (Continued)

Market Risk Management framework

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.

A combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. Economic capital is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. Value-at-risk is a common metric used in the management of trading market risk.

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide value-at-risk limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan limit global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	2.614.067	(2.908.253)	294.186	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	2.797	(33)	2.764	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	2.030	(176)	1.854	<i>Singapore Dollar</i>
Dolar Hong Kong	140	-	140	<i>Hong Kong Dollar</i>
Poundsterling Inggris	1.095	11)	1.106	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Yen Jepang	74.015	(1.815)	72.200	<i>Japanese yen</i>
Euro	(542.332)	536.227)	6.105	<i>Euro</i>
Lainnya	56.535	(26.951)	29.584	<i>Others</i>
Jumlahnya			407.939	
			
Jumlah modal (Catatan 4f)			5.470.459	<i>Total capital (Note 4f)</i>
			
Posisi Devisi Neto			7,46%	<i>Net foreign exchange position</i>
			=====	

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

d. Market risk (Continued)

i. Currency risk (continued)

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's net foreign exchange position as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

	2015			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	5.627.114	(5.392.048)	235.066	United States Dollar
Dolar Australia	(867)	-	867	Australian Dollar
Dolar Singapura	(24.283)	61.793	37.510	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	(8.122)	7.115	1.007	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	9	388	397	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	16.824	(4.781)	12.043	Japanese yen
Euro	(2.049.936)	2.064.450	14.514	Euro
Lainnya	153.186	(121.578)	31.608	Others
Jumlahnya			333.012	
			6.049.158	Total capital (Note 4f)
Jumlah modal (Catatan 4f)			5,51%	Net foreign exchange position

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap hasil usaha Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's financial results. The analysis is as follows:

	1% kenaikan/ <i>increase*</i>		1% penurunan/ <i>decrease**</i>		
	2016	2015	2016	2015	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					Sensitivity to income before income tax
Dolar Amerika Serikat	(2.942)	2.351	2.942	(2.351)	United States Dollar
Dolar Australia	28	(9)	(28)	9	Australian Dollar
Dolar Singapura	19	375	(19)	(375)	Singapore Dollar
Euro	(61)	145	61	(145)	Euro

*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

**) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

**) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama swap suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

	31 Desember/December 2016							
	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.831.642	-	-	-	4.831.642	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	6.574.935	5.169.909	873.776	-	103.819	359.174	68.257	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.308.350	500.000	808.350	-	-	-	-	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.944.157	-	-	-	1.975.248	3.968.909	-	Investment securities
	<u>18.659.084</u>	<u>5.669.909</u>	<u>1.682.126</u>	<u>-</u>	<u>6.910.709</u>	<u>4.328.083</u>	<u>68.257</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(10.663.119)	(268.928)	-	-	(10.380.156)	(14.035)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4.950.829)	(298.383)	(27.903)	(117.993)	(4.506.550)	-	-	Deposits from other banks
	<u>(15.613.948)</u>	<u>(567.311)</u>	<u>(27.903)</u>	<u>(117.993)</u>	<u>(14.886.706)</u>	<u>(14.035)</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>3.045.136</u>	<u>5.102.598</u>	<u>1.654.223</u>	<u>(117.993)</u>	<u>(7.975.997)</u>	<u>4.314.048</u>	<u>68.257</u>	Interest rate gap

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

d. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

The table below summarized the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

31 Desember/December 2015								
	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months		>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months			>1 tahun/ year
		3 bulan/ 1 tahun/year	3 bulan/ 1 tahun/year		3 bulan/ 1 tahun/year	3 bulan/ 1 tahun/year		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.346.348	-	-	-	9.346.348	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	6.658.387	5.360.291	767.591	-	111.766	265.268	153.471	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.327.100	500.000	827.100	-	-	-	-	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.311.349	113.000	-	-	1.219.255	979.094	-	Investment securities
	<u>19.643.184</u>	<u>5.973.291</u>	<u>1.594.691</u>	<u>(146.459)</u>	<u>10.677.369</u>	<u>1.244.362</u>	<u>153.471</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.021.378)	(1.277.262)	-	-	(9.707.246)	(36.870)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.459.263)	(443.164)	-	(146.459)	(5.869.640)	-	-	Deposits from other banks
	<u>(17.480.641)</u>	<u>(1.720.426)</u>	<u>-</u>	<u>(146.459)</u>	<u>(15.576.886)</u>	<u>(36.870)</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>2.162.543</u>	<u>4.252.865</u>	<u>1.594.691</u>	<u>(146.459)</u>	<u>(4.899.517)</u>	<u>1.207.492</u>	<u>153.471</u>	Interest rate gap

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 *basis point* (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut:

	100 bp kenaikan/ increase	100 bp penurunan/ decrease
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan		
Tahun berakhir 31 Desember 2016	(49.316)	49.316
Tahun berakhir 31 Desember 2015	(144.386)	144.386

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank need also to consider the off-balance sheet instruments and type of assets hold by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and constant financial position, is as follows:

Sensitivity to income before income tax
Year ended 31 December 2016
Year ended 31 December 2015

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di banking book, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
- dampak penerapan stress testing terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- berbagai faktor terkait lainnya.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, mulai tanggal 1 Januari 2016, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) sebagai berikut:

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

f. Capital management

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Bank's potential losses may arise from:

- credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- other material risks, including interest rate risk in banking book, liquidity risk and concentration risk;
- impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or
- other relevant factors.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, starting 1 January 2016, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

f. Manajemen modal (Lanjutan)

a. *Capital Conservation Buffer (CCB)* sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,5%.

b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran Countercyclical Buffer (CC) sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator.

c. *Capital Surcharge untuk Bank Sistemik.* Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk Buffer, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi buffer .

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

f. Capital management (Continued)

a. *Capital Conservation Buffer (CCB)* of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on 1 January 2016 of 0.625%, 1 January 2017 of 1.25%, 1 January 2018 of 1.875% and 1 January 2019 onwards of 2.5%.

b. *Countercyclical Buffer* in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.

The Bank has determined Countercyclical Buffer is set at 0% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

c. *Capital Surcharge for Systemic Bank.* This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the years.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

f. Manajemen modal (Lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015: Peraturan Bank Indonesia) yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Komponen modal:		
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393
Dana usaha (Catatan 25)	3.415.793	3.259.809
Laba bersih tahun berjalan	780.161	638.823
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	-	761.197
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(204.105)	(97.718)
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	91.217	99.654
Jumlah modal	5.470.459	6.049.158
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
ATMR - risiko kredit	7.297.341	7.972.294
ATMR - risiko pasar	1.743.245	1.636.928
ATMR- risiko operasional	3.077.765	2.934.898
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	12.118.351	12.544.120
Rasio KPMM	45,14%	48,22%
Rasio KPMM yang diwajibkan		
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyangga	9 - 10%	9 - 10%
Rasio modal penyangga:		
Capital Conservation Buffer	0,625%	n/a
Countercyclical Buffer	0%	n/a
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	n/a	n/a
Dana usaha untuk buffer	49,05%	n/a

5. Penggunaan Estimasi Dan Pertimbangan

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3k.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

f. Capital management (Continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2016 and 2015 computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan (2015: Bank Indonesia) regulations, was as follows:

	2016	2015
Component capital:		
Head Office investment		
Operating funds (Note 25)		
Current year net income		
Unremitted profit		
Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements		
General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA)		
Total capital		
Risk Weighted Assets:		
RWA - credit risk		
RWA - market risk		
RWA - operational risk		
Total Risk Weighted Assets		
CAR Ratio		
Requirement CAR		
Requirement CAR before additional capital for buffer		
Capital buffer ratio:		
Capital Conservation Buffer		
Countercyclical Buffer		
Capital Surcharge for Systemic Bank		
Operating funds for buffer		

5. Use Of Estimates And Judgement

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a. 1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3k.

5. Penggunaan Estimasi Dan Pertimbangan (Lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada ketepatan estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

5. Use Of Estimates And Judgement (Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

a. 1. Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

The specific allowance for impairment losses is provided on the receivables which are evaluated individually for impairment based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on the accuracy of the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that trade in frequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

5. Penggunaan Estimasi Dan Pertimbangan (Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 17.

6. Giro Pada Bank Indonesia

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December	
	2016	2015
Rupiah	1.302.761	1.672.586
Dolar Amerika Serikat	522.553	529.344
	<u>1.825.314</u>	<u>2.201.930</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank masing-masing sebesar 17,06% dan 26,70% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 12,86% dan 8,47% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. GWM Bank dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari GWM Primer masing-masing sebesar 9,82% dan 11,52% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 7,24% dan 15,18% dengan menggunakan obligasi Pemerintah. GWM LFR/Loan to Funding Ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 3,10% dan 3,41%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. Use Of Estimates And Judgement (Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b. 1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

Information about fair value financial instruments is disclosed in Note 17.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 17.

6. Demand Deposit With Bank Indonesia

Represent minimum reserve required by Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

As of 31 December 2016 and 2015, the Minimum Reserve Requirements ("GWM") of the Bank was 17.06% and 26.70% for Rupiah, and 12.86% and 8.47% for United States Dollar, respectively. The GWM of the Bank for Rupiah as of 31 December 2016 and 2015 consisted of primary GWM of 9.82% and 11.52%, respectively, through demand deposits at Bank Indonesia in Rupiah, and secondary GWM of 7.24% and 15.18%, respectively, through government bonds. GWM LFR/Loan to Funding Ratio as of 31 December 2016 and 2015 was 3.10% and 3.41%, respectively.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank had fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. Giro Pada Bank-Bank Lain

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah	1.588.220	905.782	Rupiah
Valuta asing	258.276	245.871	Foreign currencies
Jumlah	<u>1.846.496</u>	<u>1.151.653</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2016 and 2015, all outstanding balances of demand deposits with other banks were not impaired.

8. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank-Bank Lain

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI):			Placements with Bank Indonesia (FASBI):
Rupiah			Rupiah:
Hingga 1 bulan	587.804	2.498.473	Up to 1 month
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	4.243.838	6.547.875	Up to 1 month
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
Call money:			Call money:
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	-	300.000	Up to 1 month
	<u>4.831.642</u>	<u>9.346.348</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2016 and 2015, all outstanding balances of placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

9. Efek-Efek Yang Diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp 961.411 dan Rp 2.204.981 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

9. Trading Securities

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's trading securities amounted to Rp 961,411 and Rp 2,204,981, respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

10. Aset Derivatif Dan Liabilitas Derivatif Untuk Tujuan Diperdagangkan

Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

10. Derivative Assets And Liabilities Held For Trading

Derivative instruments for trading purposes consisted of:

	31 Desember/December				
	2016		2015		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Kontrak berjangka valuta asing	95.190	36.812	45.625	13.484	Currency forward contracts
Kontrak <i>currency swap</i>	379.098	539.949	213.067	217.681	Currency swap contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	685.502	640.440	1.222.198	1.184.749	Cross currency swap contracts
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	151.851	121.517	148.410	124.802	Interest rate swap contracts
Jumlah	<u>1.311.641</u>	<u>1.338.718</u>	<u>1.629.300</u>	<u>1.540.716</u>	Total

11. Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Sesuai dengan peraturan OJK (2015: Bank Indonesia), Bank wajib memenuhi minimum *Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA)* sebesar 8% dari total kewajiban Bank setiap bulan dan paling sedikit Rp 1.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp 5.944.157 dan Rp 2.311.349 yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saldo atas efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

12. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Modul kerja	5.998.312	5.175.255	Working capital
Konsumen	68.928	54.382	Consumer
	<u>6.067.240</u>	<u>5.229.637</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Modul kerja	714.656	1.647.288	Working capital
	<u>714.656</u>	<u>1.647.288</u>	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	6.781.896	6.876.925	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.961)	(218.538)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	<u>6.574.935</u>	<u>6.658.387</u>	Total, net

b. Menurut sektor ekonomi

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Konstruksi	2.900	-	Construction
Pertambangan	201.000	-	Mining
Manufaktur	4.159.818	3.809.818	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	74.284	248.008	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	1.014.123	802.853	Business and financial services
Telekomunikasi	558.255	308.675	Telecommunication
Sektor ekonomi lainnya	56.860	60.283	Other economic sectors
	<u>6.067.240</u>	<u>5.229.637</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Pertambangan	1	7	Mining
Manufaktur	174.091	800.737	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	33.267	103.362	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	223.738	163.063	Business and financial services
Pertanian	283.559	530.478	Agriculture
Sektor ekonomi lainnya	-	49.641	Other economic sectors
	<u>714.656</u>	<u>1.647.288</u>	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	6.781.896	6.876.925	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.961)	(218.538)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	<u>6.574.935</u>	<u>6.658.387</u>	Total, net

11. Investment Securities

In accordance with OJK (2015: Bank Indonesia) regulation, the Bank is obliged to fulfill minimum *Capital Equivalent Maintained Assets (CEMA)* of 8% of the Bank's total liabilities every month and at least Rp 1,000,000.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank held government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounted to Rp 5,944,157 and Rp 2,311,349, respectively, which were classified as held-to-maturity.

As of 31 December 2016 and 2015, all outstanding balances of investment securities were not impaired.

12. Loan Receivable

Loans receivable consist of the followings:

a. By type of loans

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Modul kerja	5.998.312	5.175.255	Working capital
Konsumen	68.928	54.382	Consumer
	<u>6.067.240</u>	<u>5.229.637</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Modul kerja	714.656	1.647.288	Working capital
	<u>714.656</u>	<u>1.647.288</u>	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	6.781.896	6.876.925	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.961)	(218.538)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	<u>6.574.935</u>	<u>6.658.387</u>	Total, net

b. By economic sector

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Konstruksi	2.900	-	Construction
Pertambangan	201.000	-	Mining
Manufaktur	4.159.818	3.809.818	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	74.284	248.008	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	1.014.123	802.853	Business and financial services
Telekomunikasi	558.255	308.675	Telecommunication
Sektor ekonomi lainnya	56.860	60.283	Other economic sectors
	<u>6.067.240</u>	<u>5.229.637</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Pertambangan	1	7	Mining
Manufaktur	174.091	800.737	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	33.267	103.362	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	223.738	163.063	Business and financial services
Pertanian	283.559	530.478	Agriculture
Sektor ekonomi lainnya	-	49.641	Other economic sectors
	<u>714.656</u>	<u>1.647.288</u>	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	6.781.896	6.876.925	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.961)	(218.538)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	<u>6.574.935</u>	<u>6.658.387</u>	Total, net

12. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

- c. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December				Rupiah Manufacturing Other economic sectors Total
	2016		2015		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					
Manufaktur	245.592	(200.638)	211.675	(83.959)	Manufacturing
Sektor ekonomi lainnya	99	(99)	99	(99)	Other economic sectors
Jumlah	<u>245.691</u>	<u>(200.737)</u>	<u>211.774</u>	<u>(84.058)</u>	Total

- d. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
NPL bruto	3.62%	3.08%	Gross NPL
NPL neto	0.57%	1.86%	Net NPL

- e. Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.

- e. During the years ended 31 December 2016 and 2015, the Bank did not restructure any loans receivable.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.

- f. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank did not have any participation in syndicated loans with other banks.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun tidak.

- g. As of 31 December 2016 and 2015, the Bank was in compliance with Legal Lending Limit ("LLL") requirement stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulation, both for the related and non-related party borrowers.

- h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- h. The movement of allowance for impairment losses on loans receivable during the years ended 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	31 Desember/December 2016			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun (Pemulihan)/penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	10.555	207.983	218.538	Balance, beginning of the year (Reversal)/addition of allowance for impairment losses during the year
Efek diskonto	-	(3.373)	(3.373)	Discount effect
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(83.959)	(83.959)	Write-off during the year
Selisih kurs	412	962	1.374	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	<u>6.323</u>	<u>200.638</u>	<u>206.961</u>	Balance, end of the year

12. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)**12. Loan Receivable (Continued)**

31 Desember/December 2015				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo, awal tahun (Pemulihan)/penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	20.469	83.959	104.428	<i>Balance, beginning of the year</i>
Selisih kurs	(10.452)	124.024	113.572	<i>(Reversal)/addition of allowance for impairment losses during the year</i>
	538	-	538	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	10.555	207.983	218.538	<i>Balance, end of the year</i>

- i. Salah satu nasabah Bank tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sehingga penyelesaian kewajiban dilakukan dengan pengambilalihan jaminan kredit yang telah disita oleh sebuah bank pemerintah. Bank mengajukan tuntutan atas jaminan beserta kerusakan-kerusakan yang terjadi terhadap bank pemerintah terkait ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan keputusannya pada bulan Oktober 2009 yang menguntungkan Bank. Pengadilan Negeri telah memerintahkan bank pemerintah terkait untuk membayar kepada Bank suatu jumlah kira-kira USD 70 juta, ditambah bunga. Bank pemerintah terkait telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta. Kasus gugatan dengan bank pemerintah ini telah ditolak oleh pengadilan. Dengan demikian, kasus dengan bank pemerintah tersebut telah ditutup. Nasabah Bank belum lama ini telah pailit dan Bank telah mengajukanuntutannya pada pejabat kurator. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Bank baru menerima sebagian tuntutannya dari kurator.

- i. One of the Bank's borrowers defaulted, for which Bank acquired ownership of the collateral that has been foreclosed by a state-owned bank. Bank pursued its claim over the collateral plus damages to the Central Jakarta District Court, against the state-owned bank. The Central Jakarta District Court issued its decision in October 2009, and ruled in favor of the Bank. The Court ordered the state-owned bank to pay the Bank an amount of approximately USD 70 million, plus the interest. The state-owned bank filed an appeal against the verdict at the Jakarta High Court. The claim against the state-owned bank has been rejected by Court. Therefore, the case with the state-owned bank was closed. The Bank's borrower had declared bankruptcy recently and Bank has lodged its claim to a curator. Until 31 December 2016, the Bank has just received its claim partially from the curator.

13. Pinjaman Dijaminkan

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, Bank melakukan transaksi terstruktur (*structured deal*) yang meliputi pembelian obligasi pemerintah seri tertentu, pertukaran arus bunga dan penjualan kembali obligasi pemerintah pada saat berakhirnya kontrak dengan harga pembelian. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Lebih lanjut, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang menimbulkan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

13. Secured Borrowing

During the years ended 31 December 2016 and 2015, the Bank entered into structured deals which involved initial purchase of government bonds of certain series, exchange of interest flows and resale of the government bonds upon termination of the deals at the initial purchase price. This transaction is recorded as a receivable under secured borrowing. In addition, the Bank sold part of the government bonds under secured borrowing to third parties, which resulted in an obligation to return securities received under secured borrowing as of 31 December 2016 and 2015.

13. Pinjaman dijaminan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015, rincian transaksi pinjaman yang dijaminan adalah sebagai berikut:

13. Secured Borrowing (Continued)

As of 31 December 2016 and 2015, the details of secured borrowing transactions were as follows:

31 Desember/December 2016					
	Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain:					Transactions with other banks:
Jenis efek yang mendasari					Type of underlying securities
Obligasi pemerintah	14 Februari 2011 - 7 Maret 2013/ 14 February 2011 - 7 March 2013	11 April 2017 - 23 Juli 2020/ 11 April 2017 - 23 July 2020	1.308.350	(1.233.626)	Government bonds
31 Desember/December 2015					
	Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain:					Transactions with other banks:
Jenis efek yang mendasari					Type of underlying securities
Obligasi pemerintah	14 Februari 2011 - 7 Maret 2013/ 14 February 2011 - 7 March 2013	11 April 2017 - 23 Juli 2020/ 11 April 2017 - 23 July 2020	1.327.100	(1.216.748)	Government bonds

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh tagihan atas pinjaman yang dijaminan tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2016 and 2015, all outstanding balances of receivables under secured borrowing were not impaired.

14. Simpanan dari Nasabah Bukan Bank dan Bank Lain**14. Deposit from Non-Bank Customer And Other Bank**

	31 Desember/December		
	2016	2015	
NASABAH BUKAN BANK			NON-BANK CUSTOMERS
Giro:			Demand deposits:
Rupiah	4.475.530	4.379.692	Rupiah
Valuta asing	3.442.649	3.423.000	Foreign currencies
	<u>7.918.179</u>	<u>7.802.692</u>	
Deposito berjangka:			Term deposits:
Rupiah	2.586.328	2.286.271	Rupiah
Valuta asing	158.612	932.415	Foreign currencies
	<u>2.744.940</u>	<u>3.218.686</u>	
Jumlah simpanan dari nasabah bukan bank	<u>10.663.119</u>	<u>11.021.378</u>	Total deposits from non-bank customers

14. Simpanan dari Nasabah Bukan Bank dan Bank-Bank Lain (Lanjutan)

	31 Desember/December	
	2016	2015
<u>BANK-BANK LAIN</u>		
Giro:		
Rupiah	3.768.373	5.540.250
Valuta asing	738.178	329.390
	<u>4.506.551</u>	<u>5.869.640</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah	294.103	589.623
	<u>294.103</u>	<u>589.623</u>
Call Money:		
Rupiah	150.175	-
	<u>150.175</u>	<u>-</u>
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>4.950.829</u>	<u>6.459.263</u>

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 46.209 dan ekuivalen Rp 436.196. Tidak terdapat giro dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

15. Utang Pada Kantor Pusat Dan Kantor Cabang Lain

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain. Utang pada Kantor Pusat diperpanjang secara periodik dan tanpa bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Utang pada Kantor Pusat:		
Dana Usaha		
Rupiah	3.662.606	1.900.112
Valuta asing	-	1.439.418
	<u>3.662.606</u>	<u>3.339.530</u>
Giro		
Rupiah	112	-
	<u>112</u>	<u>-</u>
Utang pada kantor cabang lain:		
Giro		
Rupiah	452.444	221.236
Valuta asing	696	2
	<u>453.140</u>	<u>221.238</u>
Jumlah	<u>4.115.858</u>	<u>3.560.768</u>

14. Deposit from Non-Bank Customer And Other Bank (Continued)

	31 Desember/December	
	2016	2015
<u>OTHER BANKS</u>		
Demand deposits:		
Rupiah	3.768.373	5.540.250
Foreign currencies	738.178	329.390
	<u>4.506.551</u>	<u>5.869.640</u>
Term deposits:		
Rupiah	294.103	589.623
	<u>294.103</u>	<u>589.623</u>
Call Money:		
Rupiah	150.175	-
	<u>150.175</u>	<u>-</u>
Total deposits from other banks	<u>4.950.829</u>	<u>6.459.263</u>

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2016 and 2015 amounted to equivalent Rp 46,209 and equivalent Rp 436,196, respectively. There were no demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2016 and 2015.

15. Due to Head Office And Other Branches

Represents the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches. Due to Head Office is rolled-over on a periodical basis and interest-free.

As of 31 December 2016 and 2015, the balance of due to Head Office and other branches was as follows:

	2016	2015
Due to Head Office:		
Operating funds		
Rupiah	3.662.606	1.900.112
Foreign currencies	-	1.439.418
	<u>3.662.606</u>	<u>3.339.530</u>
Demand deposit		
Rupiah	112	-
	<u>112</u>	<u>-</u>
Due to other branches:		
Demand deposit		
Rupiah	452.444	221.236
Foreign currencies	696	2
	<u>453.140</u>	<u>221.238</u>
Total	<u>4.115.858</u>	<u>3.560.768</u>

16. Pemindahan Laba

Pada tahun 2016 Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp 1.400.020, yang berasal dari tahun buku 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 638.823 dan Rp 761.197. Bank telah mengkomunikasikan hal ini kepada Bank Indonesia dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari Bank Indonesia.

Pada tahun 2015, Bank tidak melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat.

16. Profit Remittance

In 2016 the Bank remitted its profit to the Head Office amounted Rp 1,400,020, from financial year 2015 and 2014 with a total of Rp 638,823 and Rp 761,197, respectively. The Bank has communicated this to Bank Indonesia and subsequently received a notice of no objection.

In 2015, the Bank did not remitted its profit to the Head Office.

17. Instrumen Keuangan**a. Klasifikasi instrumen keuangan**

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

17. Financial Instruments**a. Classification of financial instruments**

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured.

Financial assets have been classified into trading, loans and receivables, available-for-sale and held-to-maturity category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities at amortized cost.

		31 Desember/December 2016					
		Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
Aset keuangan							
Kas	-	-	7.376	-	-	7.376	Financial assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.825.314	-	-	-	1.825.314	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.846.496	-	-	-	1.846.496	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	63.487	-	-	-	63.487	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.831.642	-	-	-	4.831.642	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	961.411	-	-	-	-	961.411	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.311.641	-	-	-	-	1.311.641	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	-	6.574.935	-	-	-	6.574.935	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	1.308.350	-	-	-	1.308.350	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	-	474.147	-	-	-	474.147	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	5.944.157	-	5.944.157	Investment securities
Aset lain-lain	-	46.513	1.500	-	-	48.013	Other assets
	<u>2.273.052</u>	<u>16.970.884</u>	<u>8.876</u>	<u>5.944.157</u>	<u>-</u>	<u>25.196.969</u>	
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	10.663.119	10.663.119	Financial liabilities Deposits from non- bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	4.950.829	4.950.829	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.338.718	-	-	-	-	1.338.718	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	-	474.147	474.147	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.233.626	-	-	-	-	1.233.626	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	4.115.858	4.115.858	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	5.933	5.933	Other liabilities and accrued expenses
	<u>2.572.344</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20.209.886</u>	<u>22.782.230</u>	

17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

	31 Desember/December 2015					Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	
Aset keuangan						
Kas	-	-	9.398	-	-	9.398
Giro pada Bank Indonesia	-	2.201.930	-	-	-	2.201.930
Giro pada bank-bank lain	-	1.151.653	-	-	-	1.151.653
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	69.767	-	-	-	69.767
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9.346.348	-	-	-	9.346.348
Efek-efek yang diperdagangkan	2.204.981	-	-	-	-	2.204.981
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.300	-	-	-	-	1.629.300
Kredit yang diberikan	-	6.658.387	-	-	-	6.658.387
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	-	1.327.100	-	-	-	1.327.100
Tagihan akseptasi	-	180.828	-	-	-	180.828
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	2.311.349	-	2.311.349
Aset lain-lain	-	62.383	1.500	-	-	63.883
	<u>3.834.281</u>	<u>20.998.396</u>	<u>10.898</u>	<u>2.311.349</u>	<u>-</u>	<u>27.154.924</u>
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	11.021.378	11.021.378
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	6.459.263	6.459.263
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.540.716	-	-	-	-	1.540.716
Utang akseptasi	-	-	-	-	182.251	182.251
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.216.748	-	-	-	-	1.216.748
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	3.560.768	3.560.768
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	10.109	10.109
	<u>2.757.464</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.233.769</u>	<u>23.991.233</u>

Financial assets
Cash
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Due from Head Office and other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets held for trading
Loans receivable
Receivables under secured borrowing
Acceptance receivables
Investment securities
Other assets

Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Derivative liabilities held for trading
Acceptance payables
Obligation to return securities received under secured borrowing
Due to Head Office and other branches
Other liabilities and accrued expenses

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

17. Financial Instruments (Continued)

a. Classification of financial instruments (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

17. Financial Instruments (Continued)

a. Fair values of financial instruments (Continued)

- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are trade in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation are usually require for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti *spread* penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian *spread* penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat di observasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengalaman. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan. Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka *input* parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

Credit Valuation Adjustment ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk *spread Credit Default Swap* ("CDS"). Jika *spread* CDS pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp 730 dan Rp 17.985 pada tanggal 31 Desember 2016 dan masing-masing sebesar Rp 387 dan Rp 9.467 pada tanggal 31 Desember 2015.

17. Financial Instruments (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary. Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.

Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including *Credit Default Swap* ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.

The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates *Debit Valuation Adjustments* (DVA) to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.

The Bank's CVA and DVA were Rp 730 and Rp 17,985, respectively as of 31 December 2016 and Rp 387 and Rp 9,467, respectively as of 31 December 2015.

17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	2016				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek yang diperdagangkan	961.411	202.129	759.282	961.411	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.311.641	-	1.311.641	1.311.641	Derivative assets held for trading
	<u>2.273.052</u>	<u>202.129</u>	<u>2.070.923</u>	<u>2.273.052</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.338.718	-	1.338.718	1.338.718	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.233.626	-	1.233.626	1.233.626	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>2.572.344</u>	<u>-</u>	<u>2.572.344</u>	<u>2.572.344</u>	

	2015				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek yang diperdagangkan	2.204.981	688.835	1.516.146	2.204.981	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.300	-	1.629.300	1.629.300	Derivative assets held for trading
	<u>3.834.281</u>	<u>688.835</u>	<u>3.145.446</u>	<u>3.834.281</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.540.716	-	1.540.716	1.540.716	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.216.748	-	1.216.748	1.216.748	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>2.757.464</u>	<u>-</u>	<u>2.757.464</u>	<u>2.757.464</u>	

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasian pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasian dari pasar tidak aktif.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

The fair values of trading securities traded in active market were based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that were no longer actively traded in market were based on observable market inputs, which was quoted market price from inactive market.

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading were determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

	2016				Jumlah/ Total
	Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan	6.574.935	-	-	6.463.759	6.463.759
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.308.350	-	1.349.000	-	1.349.000
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.944.157	-	6.130.835	-	6.130.835
Aset lain-lain - bersih	48.013	-	-	48.013	48.013
	<u>13.875.455</u>	<u>-</u>	<u>7.479.835</u>	<u>6.511.772</u>	<u>13.991.607</u>
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.744.940	-	2.747.461	-	2.747.461
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito berjangka	294.103	-	294.103	-	294.103
	<u>3.039.043</u>	<u>-</u>	<u>3.041.564</u>	<u>-</u>	<u>3.041.564</u>

17. Financial Instruments (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

	2016				Jumlah/ Total
	Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3		
Financial assets					
Loans receivable	6.574.935	-	-	6.463.759	6.463.759
Receivable under secured borrowings	1.308.350	-	1.349.000	-	1.349.000
Investment securities	5.944.157	-	6.130.835	-	6.130.835
Other assets - net	48.013	-	-	48.013	48.013
	<u>13.875.455</u>	<u>-</u>	<u>7.479.835</u>	<u>6.511.772</u>	<u>13.991.607</u>
Financial liabilities					
Deposits from non-bank customers - Time deposits	2.744.940	-	2.747.461	-	2.747.461
Deposits from other banks - Time deposits	294.103	-	294.103	-	294.103
	<u>3.039.043</u>	<u>-</u>	<u>3.041.564</u>	<u>-</u>	<u>3.041.564</u>

	2015				Jumlah/ Total
	Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan	6.658.387	-	-	6.545.728	6.545.728
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.327.100	-	1.371.318	-	1.371.318
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.311.349	-	2.343.313	-	2.343.313
Aset lain-lain - bersih	63.883	-	-	63.883	63.883
	<u>10.360.719</u>	<u>-</u>	<u>3.714.631</u>	<u>6.609.611</u>	<u>10.324.242</u>
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	3.218.686	-	3.226.392	-	3.226.392
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito berjangka	589.623	-	589.623	-	589.623
	<u>3.808.309</u>	<u>-</u>	<u>3.816.015</u>	<u>-</u>	<u>3.816.015</u>

Financial assets					
Loans receivable	6.658.387	-	-	6.545.728	6.545.728
Receivable under secured borrowings	1.327.100	-	1.371.318	-	1.371.318
Investment securities	2.311.349	-	2.343.313	-	2.343.313
Other assets - net	63.883	-	-	63.883	63.883
	<u>10.360.719</u>	<u>-</u>	<u>3.714.631</u>	<u>6.609.611</u>	<u>10.324.242</u>
Financial liabilities					
Deposits from non-bank customers - Time deposits	3.218.686	-	3.226.392	-	3.226.392
Deposits from other banks - Time deposits	589.623	-	589.623	-	589.623
	<u>3.808.309</u>	<u>-</u>	<u>3.816.015</u>	<u>-</u>	<u>3.816.015</u>

17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro dan *call money*
- Utang akseptasi
- Utang pada kantor Pusat dan kantor cabang lain

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijaminan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasi pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasi pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasi pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

17. Financial Instruments (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other Banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptances receivables

Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposit from other banks - Demand deposits and call money
- Acceptances payables
- Due to Head office and other branches

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

The fair value of receivable under secured borrowings and investment securities were based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

18. Pendapatan Bunga Bersih

	2016	2015
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	526.404	671.596
Penempatan pada bank-bank lain	233.612	235.288
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	58.447	106.703
Efek-efek untuk tujuan investasi	40.293	105.236
	<u>858.756</u>	<u>1.118.823</u>
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(443.321)	(478.493)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(72.690)	(107.820)
Premi penjaminan ke LPS	(53.312)	(54.650)
	<u>(569.323)</u>	<u>(640.963)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>289.433</u>	<u>477.860</u>

18. Net Interest Income

Interest income
Loans receivable
Placements with other banks
Receivables under secured borrowing
Investment securities
Interest expenses
Deposits from non-bank customers and other banks
Obligation to return securities received under secured borrowing
Guarantee premium to LPS
Net interest income

19. Provisi Dan Komisi

	2016	2015
Pendapatan provisi dan komisi		
Jasa kustodian	390.437	406.012
Transaksi ekspor impor	48.955	67.577
Jasa manajemen kas	21.215	21.570
	<u>460.607</u>	<u>495.159</u>
Beban provisi dan komisi		
Jasa perantara pedagang efek	(108.300)	(123.320)
Transaksi antar bank	(82.672)	(76.613)
	<u>(190.972)</u>	<u>(199.933)</u>
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>269.635</u>	<u>295.226</u>

19. Fees And Commission

Fees and commission income
Custodian service
Export import transactions
Cash management service
Fees and commission expenses
Brokerage service
Inter-bank transactions
Net fees and commission income

20. Pendapatan Bersih Instrumen Yang Diperdagangkan

	2016	2015
Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	797.685	263.051
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	237.490	233.628
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	368.442	294.083
(Rugi) laba atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	(104.868)	141.073
	<u>1.298.749</u>	<u>931.835</u>

20. Net Trading Income

Realized gain from derivative instruments
Interest income from trading securities
Gain on sale of trading securities
(Loss) gain from changes in fair value of trading financial instruments

21. Beban Karyawan

	2016	2015
Gaji dan tunjangan	145.737	144.501
Bonus dan tunjangan lain-lain	19.603	46.811
Iuran pasti	10.592	2.116
Beban imbalan kerja	5.182	8.008
Lain-lain	46.262	53.286
	<u>227.376</u>	<u>254.722</u>

21. Personal Expense

Salaries and allowances
Bonus and other allowances
Defined benefit contribution
Employee benefit expenses
Others

22. Beban Umum Dan Administrasi

	2016	2015
Alokasi beban dari Kantor Pusat	109.406	114.399
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	188.877	163.168
Pemeliharaan dan sewa	40.729	37.502
Jasa profesional	33.239	37.032
Lainnya	17.215	27.844
	<u>389.466</u>	<u>379.945</u>

Head Office allocation expenses
Interbranch charges
Maintenance and rent
Professional fee
Others

23. Perpajakan

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	2016	2015
Pajak penghasilan pasal 25/29	37.433	-
Pajak penghasilan kantor cabang	83.502	70.710
	<u>120.935</u>	<u>70.710</u>

Income tax articles 25/29
Branch profit tax

b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban pajak kini	361.840	306.410
Beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	24.275	17.090
	<u>386.115</u>	<u>323.500</u>

Current tax expense
Deferred tax expense:
Origination and reversal of temporary differences

c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan	1.166.276	962.323
Tarif pajak yang berlaku	32,50%	32,50%
	379.040	312.755
Beda permanen dengan tarif pajak 32,5%	7.075	10.745
Beban pajak penghasilan	<u>386.115</u>	<u>323.500</u>

Income tax expense was reconciled with income before income tax as follows:
Income before income tax
Enacted tax rate
Permanent differences at 32.5% tax rate
Income tax expense

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

d. Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	2016			
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Pajak tangguhan:				
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	13.878	(10.244)	-	3.634
Liabilitas imbalan kerja	7.325	1.426	(318)	8.433
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.417	(49.278)	-	(37.861)
Transaksi derivatif	(51.375)	29.240	-	(22.135)
Aset tetap	(2.237)	(520)	-	(2.757)
Efek-efek yang diperdagangkan	(6.615)	5.101	-	(1.514)
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(27.607)</u>	<u>(24.275)</u>	<u>(318)</u>	<u>(52.200)</u>

Deferred tax assets (liabilities):
Accrual for employees' bonuses
Employee benefits obligation
Allowance for impairment losses
Derivative transactions
Fixed assets
Trading securities
Deferred tax liabilities, net

23. Perpajakan (Lanjutan)**23. Taxation (Continued)**

2015				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i>	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	17.026	(3.148)	-	13.878
Liabilitas imbalan kerja	12.339	(882)	(4.132)	7.325
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.852)	38.269	-	11.417
Transaksi derivatif	16.030	(67.405)	-	(51.375)
Aset tetap	(2.072)	(165)	-	(2.237)
Efek-efek yang diperdagangkan	(22.856)	16.241	-	(6.615)
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(6.385)</u>	<u>(17.090)</u>	<u>(4.132)</u>	<u>(27.607)</u>
				<i>Accrual for employees' bonuses</i>
				<i>Employee benefits obligation</i>
				<i>Allowance for impairment losses</i>
				<i>Derivative transactions</i>
				<i>Fixed assets</i>
				<i>Trading securities</i>
				<i>Deferred tax liabilities, net</i>

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

f. Pemeriksaan pajak

f. Tax assessments

Tahun pajak 2005Fiscal year 2005

Pajak-pajak Bank tahun 2005 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 40.245, penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 33.007, dan restitusi sebesar Rp 17.089 atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2005 yang menurut Bank adalah sejumlah Rp 57.334. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.855 (termasuk atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 31.816) pada tahun 2007 dan membebaskan sisanya sebagai beban pada tahun 2007 sebesar Rp 1.397. Selain keberatan pajak, Bank juga mengajukan klaim atas kelebihan bayar pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 sejumlah Rp 171 ke kantor pajak berdasarkan perhitungan mereka. Jumlah tersebut tidak disertakan di dalam jumlah penghitungan awal kelebihan pembayaran pajak Bank. Pada tahun 2008, fiskus hanya menerima sebagian dari keberatan atas pajak tahun 2005 sebesar Rp 1.695. Bank menerima restitusi pajak tersebut pada bulan Januari 2009. Bank mengajukan banding atas pajak tahun 2005 sejumlah Rp 69.961 pada bulan Maret 2009, yaitu penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 39.293 dan penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 30.668.

The Bank's 2005 taxes was audited by the tax authorities, resulting in additional tax assessments of a total of Rp 40,245, an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 33,007, and a refund of Rp 17,089 from the overpaid corporate income tax for 2005 which according to the Bank was amounted to Rp 57,334. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 71,855 (including the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 31,816) in 2007 and charged the remaining amount of Rp 1,397 as expense in 2007. In addition to the tax objections filed, the Bank claimed an overpayment of income tax article 4(2) of Rp 171 to the tax authorities based on their calculation. This amount was not included in the original calculation of the total overpayment filed by the Bank. In 2008, the tax authorities only accepted an amount of Rp 1,695 of this objection. The Bank received the tax refund in January 2009. The Bank filed an appeal on the 2005 taxes of Rp 69,961 in March 2009, i.e. additional tax assessments of a total of Rp 39,293 and an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 30,668.

23. Perpajakan (Lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2005 (Lanjutan)

Pada bulan Desember 2010, pengadilan pajak menerima banding atas penyesuaian terhadap kompensansi rugi fiskal sebesar Rp 26.912. Pada tahun 2010, Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 3.751. Pada bulan Februari 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 14.095. Selanjutnya, pada bulan Juli 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 24.269. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2015, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak banding dari fiskus atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal yang berjumlah Rp 26.912, sementara hasil pengajuan banding atas pajak lainnya masih belum diketahui.

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebaskan sisanya sebagai beban pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp 977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp 103.095 pada bulan Nopember 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp 4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp 98.778. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp 89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebaskan sisanya sebesar Rp 8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

23. Taxation (Continued)

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2005 (Continued)

In December 2010, the tax court accepted the Bank's appeal on the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 26,912. In 2010, the Bank charged the remaining of Rp 3,751 as expenses. In February 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT and the tax authorities refunded Rp 14,095 to the Bank. Later, in July 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on income tax article 4(2) and the tax authorities refunded Rp 24,269 to the Bank. The tax authorities have contested this tax court decision to the Supreme Court. In 2015, the Supreme Court decided to reject the appeal from tax authorities against the adjustment to the tax loss carry forwards of Rp 26,912, while the result of the remaining other tax's appeal is not yet known.

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes was audited by the tax authorities, resulting in additional tax assessments of a total of Rp.72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp 42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 64,041 plus the overpaid corporate income tax of Rp.42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009. In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp 1,066, income tax article 26 of Rp 459, and overpaid corporate income tax of Rp 1,965 to the Bank, plus interest of Rp 977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp 103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp 4,317, but rejected the other tax appeal amounted to Rp 98,778. Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp 89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp 8,792 as expense in 2013. Until 31 Desember 2016 the result of appeal is not yet known.

23. Perpajakan (Lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp 29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp 20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp 9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp 73.444 dan membebaskan sisanya sejumlah Rp 368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp 385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp 55.841 pada bulan Desember 2012. Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp 33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp 785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp 404. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus sedang mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp 785 dan Rp 404. Pada tanggal 31 Desember 2016, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp 74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.001. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, hasil pengajuan keberatan tersebut belum diketahui.

23. Taxation (Continued)

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp 82,895, the Bank's 2009 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounted to Rp 29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp 20,809, and the remaining of Rp 9,083 have been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp 73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp 368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp 385, income tax article 26 of Rp 4,457, and overpaid corporate income tax of Rp 12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp 55,841 in December 2012. In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp 2,526. As of 31 December 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp 33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp 33,546, income tax article 26 of Rp 11,731, and off-shore VAT of Rp 785 and on-shore VAT of Rp 404. The Bank charged the remaining amount of Rp 1,824 as expenses in 2015. As of 31 December 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund of-shore VAT and on-shore VAT amounted to Rp 785 and Rp 404, respectively. As of 31 December 2016, there is not yet any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp 74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 71,001. The Bank charged the remaining amount of Rp 3,424 as expense in 2015. Until 31 December 2016, the result of objection is not yet known.

23. Perpajakan (Lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2016, pajak pertambahan nilai Bank untuk masa pajak Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 9.813. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan April 2016 dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 9.811 pada bulan Juni 2016 (membebankan sisanya sebesar Rp 2 sebagai beban pada tahun 2016).

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 71.364 (membebankan sisanya sebesar Rp 2.254 sebagai beban pada tahun 2016).

Tahun pajak 2015

Berdasarkan surat pajak pada bulan Agustus 2016, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2016, pemeriksaan pajak masih dalam proses.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 227.831 sebagai bagian dari aset lain-lain, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2011 dan 2013 yang masing-masing berjumlah Rp 89.986, Rp 71.001, Rp 9.811 dan Rp 71.364 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp 14.331.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 146.656 sebagai bagian dari aset lain-lain, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007 dan 2010 yang masing-masing berjumlah Rp 89.986 dan Rp 71.001 dikurangi penerimaan pengembalian pajak yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2009 berjumlah Rp 14.331.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berkenaan dengan bank.

23. Taxation (Continued)

f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2011

In 2016, the Bank's 2011 VAT for March, April, May and June was audited by the tax authorities, resulting additional tax assessment of VAT amounting to Rp 9,813. The Bank paid the assessed additional tax in April 2016 and filed objection against part of the assessment result of Rp 9,811 in June 2016 (charged the remaining amount of Rp 2 as expense in 2016).

Fiscal year 2013

In 2016, Bank's 2013 taxes was audited by the tax authorities, resulting in additional tax assessment of a total of Rp 73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and will file tax objection in March 2017 for Rp 71,364 (charged the remaining amount of Rp 2,254 as expense in 2016).

Fiscal year 2015

Based on tax letter in August 2016, the tax authorities perform tax audit over 2015 taxes. As of 31 December 2016, tax audit was still in progress.

As of 31 December 2016, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 227,831 as part of other assets, in relation to 2007, 2010, 2011 and 2013 tax assessments of Rp 89,986, Rp 71,001, Rp 9,811 and Rp 71,364, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp 14,331.

As of 31 December 2015, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 146,656 as part of other assets, in relation to 2007 and 2010 tax assessments of Rp 89,986 and Rp 71,001, respectively, deducted with the receipts of income tax refund in relation to 2009 tax assessments of Rp 14,331.

Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the tax principles and conventions relevant to banks.

24. Jasa Kustodian

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp 1.447.147.392 dan Rp 1.618.823.441.

25. Dana Usaha

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dana usaha Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	2016
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	63.487
Aset lain-lain pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-
Giro pada entitas sepengendali	183.438
Beban yang masih harus dibayar kepada Kantor Pusat	-
Utang pada Kantor Pusat	(3.662.718)
	<u>(3.415.793)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank melaporkan dana usaha sebesar Rp 3.662.606 dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melaporkan dana usaha sebesar EUR 95.600.000 (ekuivalen Rp 1.439.418) untuk mata uang Euro dan Rp 1.900.000 untuk mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK (2015: Bank Indonesia) mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

25. Dana Usaha (Lanjutan)**24. Custodial Service**

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to 31 December 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated 19 January 1994.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of 31 December 2016 and 2015, the assets which were administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp 1,447,147,392 and Rp 1,618,823,441, respectively.

25. Operating Funds

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprised of:

	2016	2015	
			Due from Head Office and other branches
			Other assets from Head Office and other branches
			Demand deposits at entities under common control
			Accrued expenses to Head Office
			Due to Head Office

As of 31 December 2016, the Bank declared operating funds amounted to Rp 3,662,606 in Rupiah currency.

As of 31 December 2015, the Bank's declared operating funds amounted to EUR 95,600,000 (equivalent to Rp 1,439,418) for Euro and Rp 1,900,000 for Rupiah currency.

The declaration for the years ended 31 December 2016 and 2015 were made in accordance with the prevailing OJK (2015: Bank Indonesia) regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

25. Operating Funds (Continued)

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2016 tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

As guided by Otoritas Jasa Keuangan, the calculation of operating funds as of 31 December 2016 did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

26. Komitmen Dan Kontinjensi

26. Commitment And Contingencies

	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December				
		Jumlah dalam valuta asal/Amount in original currency		Amount in local currency		
		2016	2015	2016	2015	
COMMITMENTS						
<u>Liabilitas komitmen:</u>						
<u>Committed liabilities:</u>						
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	IDR	1.268.125.000	-	1.268	-	Undrawn committed loan facilities
	USD	-	546.119	-	7.528	
	EUR	5.670.439	5.860.488	80.383	88.239	
				81.651	95.767	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	-	51.234.219.691	-	51.234	Irrevocable L/C facilities
	USD	10.564.913	5.083.001	142.336	70.069	
	EUR	770.540	1.841.839	10.923	27.732	
	Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD	-	652.661	-	8.997	
				153.259	158.032	
Jumlah liabilitas komitmen				234.910	253.799	Total committed liabilities
KONTINJENSI						
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						
<u>Contingent receivables:</u>						
Garansi yang diterima	IDR	92.373.026.333	114.228.485.574	92.373	114.228	Guarantees received
	USD	943.570.600	1.266.244.293	12.712.255	17.455.178	
	EUR	19.999.785	6.670.738	283.512	100.439	
	Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD	-	-	-	-	
				9.396	36.770	
Jumlah tagihan kontinjensi		697.529	2.667.418	13.097.536	17.706.615	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						
<u>Contingent liabilities:</u>						
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	IDR	740.099.766.246	488.219.177.654	740.100	488.219	Bank guarantees and standby letters of credit issued
	USD	214.036.754	232.064.059	2.883.610	3.199.003	
	EUR	22.007.604	10.792.683	311.975	162.502	
	Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD	-	-	-	-	
				9.397	36.770	
Jumlah liabilitas kontinjensi		697.529	2.667.418	3.945.082	3.886.494	Total contingent liabilities

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

27. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Giro pada bank-bank lain	183.438	63.206	<i>Demand deposits at other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	63.487	69.181	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	755.961	1.001.298	<i>Derivative assets held for trading</i>
Aset lain-lain	30.463	20.669	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	63.959	69.613	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	80.935	71.461	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	469.525	179.318	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	4.115.858	3.528.030	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	164.282	255.657	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Pendapatan bunga	243	579	<i>Interest income</i>
Beban bunga	3.803	6.481	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi	25.203	26.798	<i>Fees and commission income</i>
Beban provisi dan komisi	14.528	17.856	<i>Fees and commission expenses</i>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	69.891	31.394	<i>Net trading income</i>
Pendapatan operasional - lain-lain	305	358	<i>Operating income - others</i>
Beban umum dan administrasi:			<i>General and administrative expenses:</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	109.406	114.399	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pemeliharaan dan sewa	-	1.387	<i>Maintenance and rent</i>
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	188.877	161.672	<i>Interbranch charges</i>
Beban operasional - lain-lain	748	807	<i>Operating expenses - others</i>
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi:			<i>Contingent receivables:</i>
Garansi yang diterima	669.064	510.635	<i>Guarantees received</i>
Liabilitas kontinjensi:			<i>Contingent liabilities:</i>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	669.064	510.635	<i>Bank guarantees and standby letters of credit issued</i>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
Entitas kantor pusat/Head office	Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses
Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/ Subsidiary of Deutsche Bank Group	Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent

27. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)Sifat hubungan/Nature of relationship

Kantor cabang lain di luar negeri/
Other off-shore branches

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek	39.212	33.120
Pembayaran berbasis saham	5.869	7.493
Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.596	4.310
	<u>48.677</u>	<u>44.923</u>

28. Kualitas Aset Produktif

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember/December 2016					
	Lancar/ <i>Pass</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.825.314	-	-	-	-	1.825.314
Giro pada bank-bank lain	1.846.496	-	-	-	-	1.846.496
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	63.487	-	-	-	-	63.487
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.831.642	-	-	-	-	4.831.642
Efek-efek yang diperdagangkan	961.411	-	-	-	-	961.411
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.311.641	-	-	-	-	1.311.641
Kredit yang diberikan	6.212.283	323.922	-	-	245.691	6.781.896
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.308.350	-	-	-	-	1.308.350
Tagihan akseptasi	474.147	-	-	-	-	474.147
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.944.157	-	-	-	-	5.944.157
Piutang bunga	46.513	-	-	-	-	46.513
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	4.179.992	-	-	-	-	4.179.992
	<u>29.006.933</u>	<u>323.922</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>245.691</u>	<u>29.576.546</u>

27. Related Party Transactions (Continued)Jenis transaksi/Type of transaction

Tagihan pada kantor cabang lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebanan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan dan aset lain-lain/*Due from other branches, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets*

Transactions with key management personnel

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year comprised of:

	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek	39.212	33.120
Pembayaran berbasis saham	5.869	7.493
Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.596	4.310
	<u>48.677</u>	<u>44.923</u>

*Short-term employee benefits
Share-based payments
Post-employment benefits and other long-term employee benefits*

28. Quality of Productive Assets

The table below presented the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

*Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Due from Head Office and other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets held for trading
Loans receivable
Receivables under secured borrowing
Acceptance receivables
Investment securities
Interest receivables
Other assets
Commitments and contingencies with credit risk*

28. Kualitas Aset Produktif (Lanjutan)

28. Quality Of Productive Assets (Continued)

	31 Desember/December 2015						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.201.930	-	-	-	-	2.201.930	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1.151.653	-	-	-	-	1.151.653	<i>Demand deposits with other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	69.767	-	-	-	-	69.767	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.346.348	-	-	-	-	9.346.348	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	2.204.981	-	-	-	-	2.204.981	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.300	-	-	-	-	1.629.300	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan	6.253.276	411.876	127.716	-	84.057	6.876.925	<i>Loans receivable</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.327.100	-	-	-	-	1.327.100	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Tagihan akseptasi	182.251	-	-	-	-	182.251	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.311.349	-	-	-	-	2.311.349	<i>Investment securities</i>
Piutang bunga	62.383	-	-	-	-	62.383	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	4.140.293	-	-	-	-	4.140.293	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
	<u>30.882.131</u>	<u>411.876</u>	<u>127.716</u>	<u>-</u>	<u>84.057</u>	<u>31.505.780</u>	

*Opinion from Public
Accountant*

Opini dari Akuntan
Publik



**Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants**

33rd Floor, Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L.16 - 2080 - 17/III.27.002

Manajemen
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.16 - 2080 - 17/III.27.002

*The Management of
Deutsche Bank AG - Indonesian Branches:*

We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches as of 31 December 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Liana Lim, S.E., CPA

Isin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0851

Jakarta, 27 Maret 2017

Jakarta, 27 March 2017

Disclosure Pengungkapan

Capital Disclosure
Pengungkapan Permodalan

Risk Management
Manajemen Risiko

Capital Disclosure

Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare *Net Inter Office Fund (NIOF)*
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the basic indicator approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks and strategic risks.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.

Pengungkapan Permodalan

Struktur Permodalan

Deutsche Bank AG cabang Indonesia - beroperasi dengan lisensi sebagai cabang dari Deutsche Bank AG Frankfurt di Indonesia. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi dari modal Deutsche Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang di-*declare*
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. Ia memastikan kepatuhan pada persyaratan modal wajib dan internal-kelompok. Dalam hal tidak mencukupinya ketersediaan modal, tindakan mitigasi dilakukan dalam kerjasama dengan Kelompok DB (misalnya, penyimpanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penyimpanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam kerjasama yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Pajak Kelompok untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Kelompok dan lokal.

Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan 2 mengenai aset tertimbang menurut risiko dari segi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit dan pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan indikator dasar.

Selain itu, di tingkat lokal, kami melakukan penilaian profil risiko dalam proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBBR). Dalam proses itu, kami menentukan tingkat dan arah risiko Deutsche Bank Jakarta yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.

- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

Risk and Capital Management Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Chief Risk Officers who report directly to the Chief Risk Officer are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.

Organisasi Manajemen Risiko dan Modal

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, Chief Risk Officer juga memimpin Komite Risiko Executive, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil Chief Risk Officer yang melapor secara langsung kepada Chief Risk Officer merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Unit hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan risk appetite Bank terhadap risiko yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha tiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem manajemen risiko dan modal yang tepat untuk tiap divisi.

The Group Reputational Risk Committee (“GRRC”) is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit (“RMU”) that reports to the Indonesian Risk Committee (“IRC”) who in turn works with the Regional Risk Committee (“RRC”). These committees, which are composed of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Risk management policies can be summarised as follows:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications, experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.
- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
- Liquidity risk – the Bank’s effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.

Komite Risiko Reputasi Grup adalah sub-komite formal dari Komite Risiko Executive dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior usaha dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia, yang bekerja sama dengan Komite Risiko Regional. Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung back office, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas seperti dibawah ini:

- Risiko kredit – setiap perpanjangan kredit kepada pihak lawan memerlukan persetujuan dari Manajemen Risiko Kredit (CRM). Wewenang persetujuan kredit diberikan sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pelatihan officer yang bersangkutan dan ditinjau secara berkala. Limit kredit yang disetujui harus sesuai dengan portofolio and ketentuan peraturan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan agar disisihkan cadangan untuk kerugian pinjaman untuk rekening yang meragukan.
- Risiko pasar – Bank mempunyai risiko pasar dalam aktivitas trading dan non-trading dengan membuka posisi dalam debt obligation, valuta asing dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sensitivitas risiko, value-at-risk, stress testing dan economic capital metrics untuk menangani risiko pasar dan menggunakannya sebagai dasar penentuan limit.
- Risiko Likuiditas – penanganan risiko likuiditas Bank yang efektif telah membantu dalam menjaga profil pendanaan yang sehat, meskipun dalam periode ekonomi umum yang lemah. Likuiditas dimonitor melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset dibanding kewajiban dalam setiap jangka waktu dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan menangani eksposur likuiditas yang terbuka.

- Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.
- Risiko Operasional – didefinisikan sebagai potensi timbulnya kerugian sehubungan dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi dan dokumentasi kontrak, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Tanggung-jawab untuk operasional manajemen risiko ditangani terutama terletak pada Divisi Bisnis yang bersangkutan dan unit operasional terkait. Berbagai faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, perpindahan karyawan, kesiapan penanganan bencana, tindakan audit dipertimbangkan untuk menilai risiko operasional.

Annexes

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2016	31 Desember 2015
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha		
1.1 Dana usaha	3,415,793	3,259,809
1.2 Modal disetor	1,387,393	1,387,393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum		
2.2 Cadangan tujuan		
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)		761,196
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	780,161	638,823
5 Revaluasi aset tetap		
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	91,217	99,654
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan		
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(204,105)	(97,718)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book		
8.6 Perhitungan pajak tangguhan		
8.7 Goodwill		
8.8 Aset tidak berwujud lainnya		
8.9 Penyertaan		
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		
8.11 Eksposur sekuritisasi		
II. Total Modal	5,470,459	6,049,157
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Kredit *)	7,297,341	7,972,294
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Operasional	3,077,765	2,934,898
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Pasar	1,743,245	1,636,928
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	12,118,351	12,544,120
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9%-10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	45.14%	48.22%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	49.05%	
X. Capital Conservation Buffer	0.625%	
XI. Countercyclical Buffer	0.00%	
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0.00%	

Lampiran 2.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				31 Desember 2015				
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah				Tagihan bersih berdasarkan wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,654,482			6,654,482	11,248,131				11,248,131
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,307,520			1,307,520	698,549				698,549
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									
4	Tagihan Kepada Bank	3,555,306			3,555,306	2,934,570				2,934,570
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal									
6	Kredit Beragun Properti Komersial									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan									
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel									
9	Tagihan kepada Korporasi	5,375,090			5,375,090	5,950,522				5,950,522
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo									
11	Aset Lainnya	575,356			575,356	503,458				503,458
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)									
	Total	17,467,754			17,467,754	21,335,230				21,335,230

Lampiran 2.2 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2016					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,654,482					6,654,482
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,307,520					1,307,520
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	2,651,131	404,175	500,000			3,555,306
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	5,375,090					5,375,090
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya					575,356	575,356
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	15,988,223	404,175	500,000		575,356	17,467,754

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2015					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,248,131					11,248,131
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	698,549					698,549
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	1,607,470	827,100	500,000			2,934,570
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	5,950,522					5,950,522
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya					503,458	503,458
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	19,504,672	827,100	500,000		503,458	21,335,230

Lampiran 2.3. : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan		1,062,531				
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		244,990				
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	6,654,482			3,555,306		
	Total	6,654,482	1,307,521		3,555,306		

							(dalam jutaan rupiah)
No.	Sektor Ekonomi*	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
31 Desember 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan			283,323			
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian			201,001			
4	Industri pengolahan			3,541,901			
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi			2,900			
7	Perdagangan besar dan eceran			107,551			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			313,265			
10	Perantara keuangan			832,607			
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			86,306			
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya				1		
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya			6,235		575,356	
	Total			5,375,090		575,356	

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan		446,778				
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		251,146				
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	11,248,131	625		2,934,570		
	Total	11,248,131	698,549		2,934,570		

							(dalam jutaan rupiah)
No.	Sektor Ekonomi*	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
31 Desember 2015							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan			530,478			
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan			4,148,418			
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran			353,456			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			106,912			
10	Perantara keuangan			585,563			
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			92,497			
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya			2			
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya			5,900			
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya			127,296		503,458	
	Total			5,950,522		503,458	

Lampiran 2.4 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2016				31 Desember 2015				
		Wilayah				Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	17,467,755			17,467,755	21,335,231			21,335,231	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)									
	a. Belum jatuh tempo									
	b. Telah jatuh tempo									
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	(200,638)			(200,638)	(207,983)			(207,983)	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	(6,324)			(6,324)	(10,555)			(10,555)	
5	Tagihan yang dihapus buku	(83,959)			(83,959)					

Lampiran 2.5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan – Dirinci Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	283,323					
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian		201,001				
4	Industri pengolahan	4,501,712	57,665	245,691	(200,638)		(83,959)
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi	2,900					
7	Perdagangan besar dan eceran	67,551	40,000				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	558,255					
10	Perantara keuangan	807,350	25,257				
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	86,306					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1					

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	10,797,704				(6,324)	
	Total	17,105,102	323,923	245,691	(200,638)	(6,324)	(83,959)

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material

Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2015							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	530,478					
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian	8					
4	Industri pengolahan	4,610,559			(207,983)		
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran	351,370					
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	358,316					
10	Perantara keuangan	585,563					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	92,497					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2					

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2015							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	53,969					
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	5,900					
19	Bukan Lapangan Usaha	412					
20	Lainnya	14,746,155				(10,555)	
	Total	21,335,231			(207,983)	(10,555)	

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material

Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

Lampiran 2.6. : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	207,983	10,555	83,959	20,469
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	79,025		124,024	
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan		(4,644)		(10,452)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(83,959)			
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(2,411)	413		538
	Saldo akhir CKPN	200,638	6,324	207,983	10,555

Lampiran 3.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016

		Tagihan Bersih												
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													6,654,482
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													1,307,520
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													3,555,306
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

Tagihan Bersih

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat		
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3		Kurang dari A-3	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													11,248,131
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													698,549
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													2,934,570
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													

7	Kredit Pegawai/Pensiunan																		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																		
9	Tagihan kepada Korporasi																		5,950,522
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																		
11	Aset Lainnya																		503,458
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																		
	TOTAL																		21,335,230

Lampiran 3.2 : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< = 1 tahun	> 1 tahun – < = 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga			859,628	151,851		151,851		151,851
2	Nilai Tukar	13,602,765	8,892,240		1,159,790		1,159,790		1,159,790
3	Lainnya								
	Total	13,602,765	8,892,240	859,628	1,311,641		1,311,641		1,311,641

31 Desember 2015									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount
		< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
1	Suku Bunga		9,523,923	1,115,339	148,410		148,410		148,410
2	Nilai Tukar	12,114,042	1,073,735		1,480,890		1,480,890		1,480,890
3	Lainnya								
	Total	12,114,042	10,597,658	1,115,339	1,629,300		1,629,300		1,629,300

Lampiran 4.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2016												
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,654,482												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						950,498					475,249	38,020	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank		1,941,004				355,849					566,125	45,290	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi								3,313,175			3,313,175	265,054	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya	7,376							567,980			567,980	45,438	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Neraca											4,922,529	393,802	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						2,185					1,092	87
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		123,016				1,050,716					549,961	43,997
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi								940,875			940,875	75,270
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA											1,491,928	119,354

31 Desember 2016

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		36,592				1,337,279					675,958	54,077
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi								206,922			206,922	16,554
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											882,880	70,631

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015														
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca	11,248,131												
1	Tagihan Kepada Pemerintah						425,220					212,610	17,009	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		1,456,867				219,250					400,999	32,080	
4	Tagihan Kepada Bank													
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								3,695,415			3,695,415	295,633	
9	Tagihan kepada Korporasi													
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	9,398							494,060			494,060	39,525	
11	Aset Lainnya													
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Neraca											4,803,084	384,247	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						1,477					738	59
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		19,664				1,138,200					573,033	45,528
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi								1,647,157			1,647,157	131,773
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Exposur TRA											2,216,995	177,360

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%		Beban Modal (ATMR x 8%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	38,040											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		109,808				1,503,555					773,739	61,899
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi								174,543			174,543	13,963
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											948,282	75,862

Lampiran 4.2 : Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,654,482	6,654,482			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,307,520	357,022			950,498
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	3,555,306	1,258,453			2,296,853
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan					
8	Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	5,375,090	2,061,915			3,313,175
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	575,356	7,376			567,980
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	17,467,754	10,339,248			7,128,506

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,185				2,185
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,173,732				1,173,732
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	940,875				940,875
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,116,792				2,116,792

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]	
C	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	1,373,871				1,373,871	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi	206,922				206,922	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	1,580,793				1,580,793	
	Total (A+B+C)	21,165,339	10,339,248			10,826,091	

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,248,131	11,248,131			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	698,549	273,329			425,220
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	2,934,570	1,258,453			1,676,117
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	5,950,522	2,255,107			3,695,415
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	503,458	9,398			494,060
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	21,335,230	15,044,418			6,290,812

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Adminstratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,477				1,477
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,157,864				1,157,864
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	1,651,272	4,115			1,647,157
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,810,613	4,115			2,806,498

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
C	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	38,040				38,040
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,613,362				1,613,362
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	174,543				174,543
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	1,825,945				1,825,945
	Total (A+B+C)	25,971,788	15,048,533			10,923,255

Lampiran 6.1 : Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar

1. Eksposur Aset di Neraca

No	Kategori Portofolio	Desember 2016			Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,654,482			11,248,131		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,307,520	653,760	475,249	698,549	349,275	212,610
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	3,555,306	1,195,352	566,125	2,934,570	1,030,225	400,999
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	5,375,090	5,375,090	3,313,175	5,950,522	5,950,522	3,695,415
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	575,356		567,980	503,458		494,060
Total		17,467,754	7,224,202	4,922,529	21,335,230	7,330,022	4,803,084

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2016			Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,185	1,092	1,092	1,477	738	738
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	1,173,732	549,961	549,961	1,157,864	573,033	573,033
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	940,875	940,875	940,875	1,651,272	1,651,272	1,647,157
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
Total		2,116,792	1,491,928	1,491,928	2,810,613	2,225,043	2,220,928

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2016			Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				38,040		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	1,373,871	675,958	675,958	1,613,362	773,739	773,739
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi	206,922	206,922	206,922	174,543	174,543	174,543
Total		1,580,793	882,880	882,880	1,825,945	948,282	948,282

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Desember 2016			Desember 2015		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)						
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Non-delivery versus payment						
Total							

5. Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Desember 2016		Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total					

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

		Desember 2016		Desember 2015	
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur				

7 Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	Desember 2016		Desember 2015	
Total Atmr Risiko Kredit	(A)	7,297,338	(A)	7,972,294
Total Faktor Pengurang Modal	(B)		(B)	

Lampiran 7.1 : Pengungkapan Risiko Pasar – Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	108,772	1,359,647	104,313	1,303,916
2	Risiko Nilai Tukar	30,688	383,598	26,641	333,012
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option				
	Total	139,460	1,743,245	130,954	1,636,928

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Lampiran 8.1 : Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,641,474	246,221	3,077,765	1,565,279	234,792	2,934,898
Total		1,641,474	246,221	3,077,765	1,565,279	234,792	2,934,898

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Lampiran 9.1. : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A Aset							
1	Kas	6,502	6,502				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,890,565	1,890,565				
3	Penempatan pada bank lain	1,581,689	1,581,689				
4	Surat Berharga	6,905,568	439,150	1,572,812	1,488,385	2,506,493	898,728
5	Kredit yang diberikan	6,067,292	3,305,074	1,413,650	992,567	356,000	
6	Tagihan lainnya	651,851					651,851
7	Lain-lain	47,966	47,966				
	Total Aset	17,151,433	7,270,947	2,986,463	2,480,952	2,862,493	1,550,579
B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	7,061,858	5,751,127	1,081,810	140,721	88,200	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	4,212,651	3,814,137	252,618		27,903	117,993
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	1,355,143			277,222		1,077,920
7	Lain-lain	4,121,839	1,098,460	640,410	134	2,382,803	32
	Total Kewajiban	16,751,491	10,663,724	1,974,838	418,078	2,498,906	1,195,945
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	399,943	(3,392,778)	1,011,625	2,062,874	363,587	354,635

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	26,890,302	6,128,888	6,335,908	1,502,273	7,332,988	5,590,246
2	Kontijensi	92,373	5,819	-	47,131	19,244	20,179
	Total Tagihan Rekening Administratif	26,982,675	6,134,706	6,335,908	1,549,403	7,352,232	5,610,425
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	37,015,751	12,658,837	7,042,280	3,997,354	7,349,384	5,967,896
2	Kontijensi	740,100	96,843	121,029	173,486	86,589	262,154
	Total Kewajiban Rekening Administratif	37,755,851	12,755,680	7,163,309	4,170,840	7,435,973	6,230,049
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(10,773,176)	(6,620,973)	(827,401)	(2,621,437)	(83,741)	(619,624)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(10,373,233)	(10,013,751)	184,224	(558,563)	279,846	(264,990)
	Selisih Kumulatif	(10,373,233)	(10,013,751)	(9,829,527)	(10,388,090)	(10,108,244)	(10,373,233)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A Aset							
1	Kas	8,642	8,642				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4,171,848	4,171,059	789			
3	Penempatan pada bank lain	1,216,841	1,215,252	1,589			
4	Surat Berharga	4,666,720		529,308	1,231,629	748,297	2,157,486
5	Kredit yang diberikan	5,077,318	4,023,925	773,535	95,899		183,959
6	Tagihan lainnya	587,131		55,851		31,280	500,000
7	Lain-lain	1,617,068	559,804	206,586	228,196	86,353	536,129
	Total Aset	17,345,568	9,987,682	1,567,658	1,555,724	865,930	3,377,574
B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	6,665,702	6,226,572	418,867	15,263	5,000	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	6,128,469	5,651,312	330,698			146,459
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	55,851		55,851			
7	Lain-lain	4,904,641	1,991,118	796,515	294,240	55,135	1,770,633
	Total Kewajiban	17,754,663	13,869,002	1,601,931	309,503	57,135	1,917,092
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(409,095)	(3,890,320)	(34,273)	1,246,221	808,795	1,460,482

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II Rekening Administratif							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen							
2 Kontijensi							
		97,584		222	15,577	79,797	1,988
Total Tagihan Rekening Administratif		97,584		222	15,577	79,797	1,988
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen							
		10,984,370	1,878,305	1,620,700	3,666,774	1,076,834	2,741,757
2 Kontijensi							
		488,219	76,795	37,385	217,281	124,156	32,602
Total Kewajiban Rekening Administratif		11,472,589	1,955,100	1,658,085	3,884,055	1,200,990	2,774,359
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(11,375,005)	(1,955,100)	(1,657,863)	(3,868,478)	(1,121,193)	(2,772,371)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]		(11,784,100)	(5,845,420)	(1,692,136)	(2,622,257)	(321,398)	(1,311,889)
Selisih Kumulatif		(11,784,100)	(16,239,313)	(7,537,556)	(10,159,813)	(10,472,211)	(11,784,100)

Lampiran 9.2. : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2016					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
A	Aset						
1	Kas	874	874				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4,766,390	4,766,390				
3	Penempatan pada bank lain	258,276	258,276				
4	Surat Berharga						
5	Kredit yang diberikan	714,605	138,994	488,893	84,015	2,701	
6	Tagihan lainnya	2,067,288	150,820	480,941	521,788	311,264	602,475
7	Lain-lain	78,552	78,552				
	Total Aset	7,885,985	5,393,906	969,835	605,803	313,966	602,475
B.	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	3,601,261	3,483,228	80,650	26,298	11,085	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	738,178	738,178				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	1,345,762	171,112	561,513	86,814	301,817	224,506
7	Lain-lain	597	597				
	Total Kewajiban	5,685,798	4,393,116	642,163	113,111	312,902	224,506
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2,200,187	1,000,790	327,672	492,692	1,064	377,969

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	37,120,354	7,236,911	6,900,894	4,495,131	12,444,004	6,043,415
2.	Kontijensi	41,038,679	15,031,615	8,609,805	2,470,362	9,699,665	5,227,233
	Total Tagihan Rekening Administratif	78,159,033	22,268,526	15,510,698	6,965,493	22,143,668	11,270,648
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	13,005,165	4,321,707	4,894,103	1,748,898	1,146,643	893,814
2.	Kontijensi	3,204,982	378,175	540,323	841,901	674,979	769,604
	Total Kewajiban Rekening Administratif	16,210,147	4,699,882	5,434,426	2,590,799	1,821,622	1,663,418
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	61,948,886	17,568,644	10,076,272	4,374,693	20,322,047	9,607,230
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	64,149,073	18,569,435	10,403,944	4,867,385	20,323,110	9,985,199
	Selisih Kumulatif	64,149,073	18,569,435	28,973,378	33,840,764	54,163,874	64,149,073

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
A	Aset						
1	Kas	55	55				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	513,400	513,400				
3	Penempatan pada bank lain	20,889	20,889				
4	Surat Berharga	9,279	3,781	3,707	1,791		
5	Kredit yang diberikan	109,647	93,286	16,361			
6	Tagihan lainnya	69,107	1,080	4,806	3,221		60,000
7	Lain-lain	5,675	5,668	7			
	Total Aset	728,052	638,159	24,881	5,012		60,000
B.	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	315,952	310,811	3,936	190	1,015	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	25,971	25,971				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	8,191	164	4,806	3,221		
7	Lain-lain	110,223	5,804	104,419	3,221		
	Total Kewajiban	460,337	342,750	113,161	3,411	1,015	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	267,715	295,409	(88,280)	1,601	(1,015)	60,000

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	161,110	112,329	47,251	1,456	74	
2.	Kontijensi	1,240,076	307,176	46,691	543,948	225,338	116,923
	Total Tagihan Rekening Administratif	1,401,186	419,505	93,942	545,404	225,412	116,923
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	3,481,945	1,207,048	575,840	424,518	263,653	1,010,886
2.	Kontijensi	240,712	10,911	39,544	25,432	61,478	103,347
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3,722,657	1,217,959	615,384	449,950	325,131	1,114,233
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,321,471)	(798,454)	(521,442)	95,454	(99,719)	(937,310)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(2,053,756)	-(503,045)	(609,722)	97,055	(100,734)	(937,310)
	Selisih Kumulatif	(2,053,756)	(755,081)	(1,112,767)	(1,015,712)	(1,116,446)	(2,053,756)

Lampiran 10 : Transaksi Spot dan Derivatif (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2016)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016						
No.	Transaksi	Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas
A.	Terkait dengan Nilai Tukar	48,343,669	48,343,669		1,159,790	1,217,201
1.	Spot	697,106	697,106		455	1,123
2.	Forward	5,241,590	5,241,590		94,735	35,689
3.	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
4.	Future					
5.	Swap	42,404,973	42,404,973		1,064,600	1,180,389
6.	Lainnya					
B.	Terkait dengan Suku Bunga	1,719,257	1,719,257		151,851	121,517
1.	Forward					
2.	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
3.	Future					
4.	Swap	1,719,257	1,719,257		151,851	121,517
5.	Lainnya					
C.	Lainnya					
	Total Transaksi	50,062,925	50,062,925		1,311,641	1,338,718

Lampiran 11 : Cadangan Penyisihan Kerugian (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2016 dan 2015)

No.	Pos-Pos	31 Desember 2016				Posisi 31 Desember 2015			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain			17,280				14,517	
2.	Tagihan spot dan derivatif			13,116				16,478	
3.	Surat berharga			1,536					
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)								
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)			13,084				13,271	
6.	Tagihan akseptasi			4,741			1,423	1,093	
7.	Kredit	200,638	6,323	34,619	261,195	207,983	10,555	97,899	103,215
8.	Penyertaan			15					
9.	Penyertaan modal sementara								
10.	Transaksi rekening administratif			65,480				39,338	